

**HUBUNGAN *HABITS OF MIND* DENGAN KEMAMPUAN
LITERASI MATEMATIKA SISWA KELAS VII
SMP NEGERI 5 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat
guna Memperoleh Gelar Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Pendidikan Matematika



DISUSUN OLEH:
MARFUAH
NIM. 21571011

**PRODI TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
TAHUN 2025**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang Bertanda tangan dibawah ini

Nama : Marfuah
Nim : 21571011
Program Studi : Tadris Matematika
Fakultas : Tarbiyah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul "**Hubungan *Habits Of Mind* Dengan Kemampuan Literasi Matematika Siswa SMP**" tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi. Dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain.

Apabila di kemudian hari terbukti bahuva pernyataan itu tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya semoga dapat digunakan seperlunya.

Curup, 14 Agustus 2025



Marfuah

NIM 21571011

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi
Kepada
Yth Dekan Fakultas Tarbiyah
Di Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat Skripsi saudara **Marfuah (21571011)** mahasiswa IAIN Curup yang berjudul "**Hubungan Habits Of Mind Dengan Kemampuan Literasi Matematika Siswa SMP**" sudah dapat diajukan dalam Ujian Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, 15 Agustus 2025

Pembimbing I



Fevi Rahmadeni, M. Pd
NIP. 199402172019032016

Pembimbing II



Anisya Septiana, M.Pd
NIP. 199009202023212037



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan : Dr. AK Gani No. 01 PO 108 Tlp (0732) 21010-21759 Fax 21010 Curup.39119
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id kode 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 63 /In.34/FU/PP.00.9/8/2025

Nama : **Marfuah**
NIM : **21571011**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Tadris Matematika**
Judul : **HUBUNGAN *HABITS OF MIND* DENGAN KEMAMPUAN
LITERASI MATEMATIKA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 5
REJANG LEBONG**

Telah di munaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal : **Rabu, 20 Agustus 2025**
Pukul : **11.00 – 12.30 WIB**
Tempat : **RKB I Fakultas Tarbiyah**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu tarbiyah.

Curup, Agustus 2025

TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

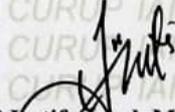

Fevi Rahmadani, M. Pd
NIP. 199402172019032016


Anisya Septiana, M. Pd
NIP. 199009202023212037

Penguji I

Penguji II


Dr. Dini Palupi Putri, M. Pd
NIP. 198810192015032009


Irni Latifa Irsal, M. Pd
NIP. 199305222019032027

**Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah**


Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 197409212000031003

KATA PENGANTAR

Assalamua'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji syukur bagi Allah subhanahu wa ta'ala, yang mana telah memberikan kesehatan dan kesempatan bagi saya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Hubungan *Habits of Mind* Dengan Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Rejang Lebong”, shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi kita Muhammad shalallahu alaihi wasallam.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Strata 1 di Program Studi Tadris Matematika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang terhormat.

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M. Ag., selaku Wakil Rektor I Nstitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Muhammad Istan, SE., M. Pd., MM., selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. Nelson, S. Ag., selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Dr. Sutarto, S. Ag., M. Pd., selaku Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

6. Bapak Dr. Sakut Ansori, S. Pd. I., M. Hum., selaku Wakil Dekan I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
7. Ibu Bakti Kumalasari, M. Pd. I., selaku Wakil Dekan II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
8. Ibu Anisya Septiana, M. Pd., selaku Ketua Program Studi Tadris Matematika, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Sekaligus dosen Pembimbing Akademik dan juga sebagai Dosen Pembimbing II yang mana telah banyak sekali memberikan arahan, petunjuk, dan bimbingan yang sangat besar dalam penulisan skripsi ini.
9. Ibu Fevi Rahmadeni, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang mana telah banyak sekali memberikan arahan, petunjuk, dan bimbingan yang sangat besar dalam penulisan skripsi ini.
10. Terimakasih banyak untuk seluruh dosen Tadris Matematika yang sangat berjasa dalam perjalanan mengembani ilmu, membekali saya dengan ilmu yang sangat berarti.
11. Terimakasih banyak untuk Ibu Kharima Dewi, M.Pd. Mat., selaku guru matematika di sekolah, atas segala dukungan, motivasi, dan waktu yang telah Ibu luangkan sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar hingga terselesaikannya skripsi ini.
12. Bapak Ibu dosen dan seluruh Civitas Akademika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, jadi penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bermanfaat dari berbagai pihak

yang bersifat membangun. Semoga penulis, pembaca, dan pihak-pihak yang berkepentingan mendapatkan manfaat dari skripsi ini.

Wassalamua'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 13 Agustus 2025
Penulis

Marfuah
NIM. 21571011

ABSTRAK

Marfuah. 2025. Hubungan *Habits Of Mind* Dengan Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Rejang Lebong. Skripsi. Program Studi Tadris Matematika, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Hasil kemampuan literasi matematika siswa masih tergolong rendah, terutama dalam merumuskan, menggunakan, dan menafsirkan permasalahan matematika ke dalam konteks kehidupan sehari-hari. Salah satu upaya dapat meningkatkan melalui aspek afektif yaitu *habits of mind* yang mencerminkan kebiasaan berpikir siswa dalam menghadapi masalah yang belum diketahui jawabannya. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk mengetahui bagaimana *habits of mind* siswa SMP kelas VII. 2) Untuk mengetahui bagaimana kemampuan literasi matematika siswa siswa SMP kelas VII. 3) Untuk mengetahui hubungan antara *habits of mind* dengan kemampuan literasi matematika siswa SMP kelas VII.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII.A dan VII.B di SMP Negeri 5 Rejang Lebong yang dipilih secara acak (random sampling). Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen berupa angket *habits of mind* dan tes kemampuan literasi matematika berbentuk soal uraian. Analisis data menggunakan uji korelasi *product moment*.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa: 1) *Habits of mind* siswa memiliki rata-rata 103.39. 2) Kemampuan literasi matematika memiliki rata-rata sebesar 27.48. 3) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *habits of mind* dengan kemampuan literasi matematika siswa SMP, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,681 dan nilai sinifikansi $0,000 < 0,005$. Hasil menunjukkan semakin tinggi *habits of mind* yang dimiliki siswa maka semakin tinggi pula kemampuan literasi matematikanya. Nilai koefisien determinasi sebesar 46,4% menunjukkan bahwa *habits of mind* memberikan kontribusi terhadap kemampuan literasi matematika sebesar 53,6%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata kunci: *habits of mind*, kemampuan literasi matematika

MOTTO

*“Pendidikan adalah senjata paling ampuh yang dapat Anda gunakan
untuk mengubah dunia”*

~Nelson Mandela~

Allah tidak menjanjikan hidupmu akan mudah, tapi dua kali Allah berjanji bahwa:

“fa inna ma’al usri yusro innama’al usri yusro”

(QS. Al-Insyirah 94;5-6)

"Saat jalan terasa buntu, ingatlah bahwa langit selalu terbuka untuk
berdo'a. Maka tetaplah tenang, karena ada Allah."

~Marfuah~

PERSEMBAHAN

Bismillah, dengan segala kerendahan hati, saya mempersembahkan skripsi ini untuk:

1. Kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala, segala puji dan syukur hamba panjatkan atas limpahan nikmat kesehatan, kelancaran, dan kemudahan yang telah Engkau berikan. Terima kasih, ya Allah, atas segala karunia-Mu yang tak terhingga, hingga akhirnya skripsi ini dapat hamba selesaikan dengan izin dari Mu.
2. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak dan Ibu, terima kasih yang tak terhingga atas do'a yang dipanjatkan dan tak pernah putus, atas dukungan dan kasih sayang yang selalu menguatkan setiap langkahku. Terima kasih karena selalu ada, selalu mengusahakan yang terbaik. Ucapan terima kasih ini mungkin tak pernah cukup, namun dari lubuk hati terdalam, ribuan kali saya ucapkan: terima kasih selalu.
3. Adik-adik yang ku sayangi, yang telah hadir memberikan semangat. Semoga kakakmu ini bisa menjadi contoh yang baik dan sosok yang bisa kalian banggakan. Semoga melalui skripsi ini, kalian dapat terinspirasi untuk terus belajar, berjuang, dan mengejar cita-cita setinggi mungkin, tanpa pernah ragu untuk bermimpi besar.
4. Keluarga besar SMP Negeri 5 Rejang Lebong yang telah memberikan izin, fasilitas, dan dukungan selama proses pelaksanaan penelitian.
5. Diri sendiri yang telah bertahan meski tidak mudah, namun tetap berusaha memberikan yang terbaik
6. Teman-teman saya yaitu Muhammad Amin, Arbingatu Rahmawati, Eka Nur Asiah, Dila, Indri Puspita, Jyordi Alfendra, Neni Epiyani, Rahmi, dan Nurbaiti

Masrurin. Terimakasih karena telah memberi dukungan dan menemani selama perkuliahan ini.

7. Teman-teman seperjuangan “Squad TMM”, terimakasih atas kebersamaan yang tulus, dan semangat yang menular.
8. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu. Terima kasih atas cinta dan kasih yang tidak terhingga. Terima kasih pula untuk setiap do’a yang terucap dalam sunyi yang mungkin tak terdengar, tapi sangat berarti.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	ii
PENGAJUAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK.....	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR DIAGRAM.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	12
C. Batasan Masalah	12
D. Rumusan Masalah.....	13
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	13

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. <i>Habits of Mind</i>	15
B. Kemampuan Literasi Matematika.....	26
C. Kerangka Berfikir	36
D. Tinjauan Kajian Terdahulu	38
E. Hipotesis Penelitian	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian.....	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	42
C. Populasi dan Sampel.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Instrument Penelitian	45
F. Uji Coba Instrumen.....	51
G. Teknik Analisis Data	59

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	67
B. Pembahasan	73

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 86
B. Saran 87

DAFTAR PUSTAKA..... 88

LAMPIRAN 92

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Karakteristik <i>Habits of Mind</i>	20
Tabel 2.2	Indikator Skala <i>Habits of Mind</i> yang digunakan peneliti	23
Tabel 2.3	Tingkat Kemampuan Literasi Matematika Dalam PISA.....	30
Tabel 2.4	Kemampuan Dasar Literasi Matematika Dalam PISA.....	31
Tabel 3.1	Desain Penelitian	42
Tabel 3.2	Jumlah Siswa Kelas VII.....	43
Tabel 3.3	Kisi-Kisi Instrumen Tes Kemampuan Literasi Matematika.....	46
Table 3.4	Kisi-Kisi Penskoran Kemampuan Literasi Matematika	47
Table 3.5	Kisi-Kisi Instrument Angket <i>Habits Of Mind</i>	49
Table 3.6	Kriteria Validitas Butir Soal	52
Table 3.7	Hasil Uji Validitas Kemampuan Literasi Matematika.....	53
Table 3.8	Kriteria Reliabilitas.....	54
Table 3.9	Klasifikasi Tingkat Kesukaran	55
Table 3.10	Hasil Uji Kesukaran Kemampuan Literasi Matematika.....	55
Table 3.11	Klasifikasi Tingkat Daya Beda.....	56
Table 3.12	Hasil Uji Daya Beda	56
Table 3.13	Hasil Uji Validitas <i>Habits Of Mind</i>	57
Table 3.14	Kriteria Tingkatan.....	60
Table 3.15	Interprestsi Koefisien Korelasi	64
Table 4.1	Deskripsi <i>Habits of Mind</i>	68
Table 4.2	Kelompok <i>Habits Of Mind</i> Siswa Berdasarkan Skor Yang Diperoleh.....	68
Table 4.3	Deskripsi Kemampuan Literasi Matematika	69
Table 4.4	Kelompok Kemampuan Literasi Matematika Siswa Berdasarkan Skor Yang Diperoleh	70
Table 4.5	Hasil Normalitas	70
Table 4.6	Hasil Linearitas.....	71
Table 4.7	Hasil Korelasi	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Hasil PISA dalam bidang Matematika Negara OECD	6
Gambar 1.2	Hasil PISA dalam bidang Matematika di Indonesia	7
Gambar 1.3	Soal literasi matematika	8
Gambar 1.4	Hasil Pengerjaan Siswa Dengan Pencapaian Kemampuan Literasi Matematika Rendah	9
Gambar 4.1	Hasil Jawaban Siswa Kategori Tinggi	79
Gambar 4.2	Hasil Jawaban Siswa Kategori Sedang	80
Gambar 4.3	Hasil Jawaban Siswa Kategori Rendah.....	82

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 2.1	Kerangka Berfikir	37
Diagram 3.3	Alur Analisis Data Statistik	66

LAMPIRAN

Lampiran A Instrument Penelitian.....	93
Lampiran A.1 Kisi-Kisi Instrumen Non Tes Dan Penskoran	93
Lampiran A.2 Kisi-Kisi Instrumen Tes Dan Penskoran	96
Lampiran A.3 Angket <i>Habits Of Mind</i>	111
Lampiran A.4 Lembar Soal Kemampuan Literasi Matematika	114
Lampiran B Hasil Validasi	117
Lampiran B.1 Hasil Validasi Non Tes.....	117
Lampiran B.2 Hasil Validasi Tes.....	124
Lampiran C Analisis Intrumen Penelitian	146
Lampiran C.1 Hasil Validasi Insrumen Tes.....	140
Lampiran C.1.1 Hasil Uji Validasi	140
Lampiran C.1.2 Hasil Uji Reliabiliitas	141
Lampiran C.1.3 Hasil Uji Tingkat Kesukaran	142
Lampiran C.1.4 Hasil Uji Daya Beda.....	143
Lampiran C.2 Hasil Validasi Insrumen Non Tes	144
Lampiran C.2.1 Hasil Uji Validasi	144
Lampiran C.2.2 Hasil Uji Reliabilitas	146
Lampiran D Hasil Analisis Data Siswa.....	148
Lampiran D.1 Skor <i>Habits of Mind</i>	148
Lampiran D.2 Skor Kemampuan Literasi Matematika.....	150
Lampiran D.3 Hasil Uji Normalitas.....	152
Lampiran D.4 Hasil Uji Linearitas	152
Lampiran D.5 Hasil Uji Korelasi Product Moment SPSS Versi 26 dan Excel	152
Lampiran E Surat-Surat.....	155
Lampiran E.1 Surat Validasi.....	155
Lampiran E.2 Surat Sk Pembimbing	161
Lampiran E.3 Surat Sk Penelitian.....	162
Lampiran E.4 Surat Telah Melakukan Penelitian.....	163
Lampiran E.5 Kartu Bimbingan	164

Lampiran F Dokumentasi.....	166
Lampiran F.1 Kelas VII.A	166
Lampiran F.2 Kelas VII.B	167

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bentuk kesadaran diri yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik melalui serangkaian proses, seperti kegiatan bimbingan belajar dan penyelesaian soal. Hubungan yang erat antara pendidik dan peserta didik memiliki peran penting dalam memengaruhi jalannya proses pendidikan. Di era globalisasi yang dekat dengan digital saat ini memberi ruang kepada siswa untuk terus belajar dan memahami makna dalam segala bidang. Sejatinya pendidikan itu sebuah proses tanpa henti dalam pembelajaran untuk mempertajam pikiran dan nalar. Hal ini juga merupakan komponen utama dalam pembelajaran matematika

Matematika merupakan mata pelajaran yang membutuhkan proses berpikir dan proses pemahaman konsep terus menerus.¹ Matematika pada hakikatnya merupakan ilmu dengan objek abstrak yang dikembangkan melalui penalaran deduktif. Salah satu tujuan dalam pembelajaran matematika yaitu mengembangkan keterampilan berpikir siswa secara lebih optimal. Menurut William Bownwell, belajar matematika harus bermakna, sehingga siswa harus memahami setiap konsep yang ada sebelum sampai pada tahap latihan. Bermakna berarti sesuai dengan tahap perkembangan intelektual siswa dan

¹ Bambang Sri Anggoro. Analisis Persepsi Peserta didik SMP Terhadap Pembelajaran Matematika Ditinjau Dari Perbedaan Gender dan Disposisi Berpikir Kreatif Matematis. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*. 7 no. 2: 2016. 153–166.

Pengalaman belajar yang dimiliki siswa.² Pembelajaran matematika tidak hanya sekedar berhitung angka, tetapi lebih juga tentang menyelesaikan masalah dengan mencari solusi dari masalah kontekstual artinya matematika erat kaitannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mengharuskan setiap individu untuk memiliki kemampuan berpikir secara kompleks, kritis, dan kreatif. Kemampuan berpikir menjadi faktor penting dalam membangun kompetensi siswa, terutama dalam memahami dan menerapkan konsep-konsep matematika. Untuk mencapai keberhasilan kemampuan tersebut perlu ada peran dalam aspek afektif, salah satunya adalah *habits of mind*. *Habit of mind* terbentuk dari proses berpikir dan pengetahuan yang terstruktur untuk menghadapi situasi matematis yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Pembentukan keterampilan berpikir siswa dalam menyelesaikan masalah matematika dapat dipengaruhi oleh kebiasaan berpikir yang dikenal dengan istilah *habits of mind*. *Habits of mind* merupakan aspek afektif yang berkaitan dengan cara seseorang menafsirkan penyelesaian masalah seperti; kepercayaan diri, ketekunan, akurasi, dan fleksibilitas dalam menemukan strategi alternatif untuk menyelesaikan masalah dalam bidang matematika. Menurut Abdel & Elyousif, *habits of mind* memiliki keterkaitan dengan pengembangan karakter siswa, untuk mengembangkan kebiasaan mental agar

² Manullang, M. Manajemen Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Negeri Malang*, 2014, 21(2): 208–214.

dapat pembelajaran seumur hidup maka siswa perlu dorongan³. *Habits of Mind* dikembangkan oleh Costa dan Kallick, dan dapat diterapkan dalam berbagai situasi serta relevan bagi individu di seluruh tahap perkembangan usia. Costa dan Kallick menunjukkan *habit of mind* merupakan puncak kecerdasan pribadi, *habits of mind* merupakan salah satu aspek yang dapat berpengaruh terhadap pencapaian akademik siswa, sehingga perlu diperhatikan dalam menentukan keberhasilan maupun kegagalan akademis mereka. Terdapat 16 karakteristik *habits of mind* yang dirumuskan berdasarkan teori serta dimensi berpikir oleh Costa dan Kallick. Sedangkan indikator skala *habits of mind* yang diukur peneliti yaitu berteguh hati, mengendalikan impulsivitas, berpikir fleksibel, metakognisi, menerapkan pengetahuan masa lalu disituasi baru, mempertanyakan dan menentukan permasalahan, mengambil risiko bertanggung jawab, bersedia untuk terus belajar.

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian mengenai kontribusi afektif terhadap kemampuan matematika, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan pada tahun 2017 dengan judul penelitian “Pengaruh Kebiasaan Pikiran (*Habits of Mind*) terhadap Penguasaan Konsep Matematika”. Hasil penelitian tersebut adalah terdapat kontribusi kebiasaan berpikir sebesar 26,67% terhadap penguasaan konsep matematika SMP.⁴

³ Rastuti. Musafir, Dkk. Analisis Kemampuan Literasi Matematika dan Habits of Mind. *Jurnal Rogram Studi Pendidikan Matematika (Volume 13, No. 2, 2024)*. Hlm 551

⁴ Nurmala Dewi .Q, “Pengaruh Kebiasaan Pikiran (Habits of Mind) terhadap Penguasaan Konsep Matematika”, (*Jurnal SAP Vol.2, 2017*). Hal.181

Melalui *habits of mind* kemampuan yang esensial untuk dimiliki di era abad ke-21 dapat berkembang juga dengan baik, salah satu keterampilan yang sangat dibutuhkan pada abad ke-21 adalah kemampuan menggunakan penalaran matematis untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari, yang dikenal sebagai kemampuan literasi matematika. Literasi matematika juga menjadikan individu memiliki pola pikir yang konstruktif.⁵

Literasi matematika adalah kemampuan seseorang dalam memahami, menganalisis, dan menggunakan informasi matematika dalam berbagai situasi kehidupan. Menurut OECD (*Organization for Economic Co-operation and Development*) 2022, literasi matematika mencakup kemampuan berpikir secara matematis serta merumuskan, menerapkan, dan menafsirkan matematika untuk menyelesaikan masalah dalam konteks dunia nyata. Kemampuan ini melibatkan pemahaman terhadap konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika yang digunakan untuk menjelaskan, menggambarkan, dan memprediksi berbagai peristiwa. Literasi matematika juga membantu individu memahami peran matematika dalam kehidupan sehari-hari dan mendorong mereka agar mampu membuat keputusan secara cermat, aktif, dan reflektif sesuai tuntutan abad ke-21.⁶ Tetapi pada kenyataan yang ada di lapangan menunjukkan bahwa peserta didik masih memiliki kemampuan literasi matematika yang rendah.

⁵ Brigitta, dkk. *Peningkatan Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas VIII SMP Bopkri Yogyakarta Melalui Pendekatan PMRI Berbasis PISA Pada Materi Pokok SPLDV*. Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia. 2018. Hal. 626.

⁶ OECD. *PISA 2022 Assessment and Analytical Framework*. In OECD Publishing. 2023

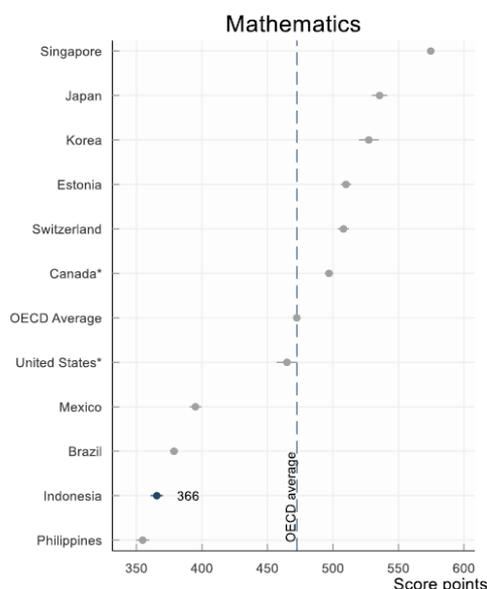
Kemampuan literasi matematika itu sangat penting, namun berdasarkan NCTM (*National Council of Teacher Mathematics*) para siswa kesulitan dalam menginterpretasikan matematika yang telah dipelajari ke pengalaman mereka sehari-hari, karena pembelajaran matematika dianggap terlalu formal, kurang mengaitkan makna dan pemahaman, serta aplikasi dari konsep matematika⁷. Beberapa penelitian tentang kemampuan literasi matematika telah dilakukan dan dapat dilakukan di berbagai jenjang pendidikan untuk mengetahui kemampuan literasi matematika siswa secara menyeluruh, meskipun kemampuan literasi matematika dalam PISA lebih sering dikaji pada usia 15 tahun.

Rendahnya kemampuan literasi dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Seperti pada penelitian Prabawati menunjukkan bahwa siswa masih melakukan beberapa kesalahan ketika menyelesaikan soal literasi matematika. Kesalahannya tersebut adalah karena belum memenuhi indikator, seperti: (1) siswa melakukan kesalahan pada saat menyusun model matematika, sehingga proses perhitungan akhir terdapat kesalahan; (2) Siswa salah dalam menentukan konsep matematika, sehingga proses penyelesaiannya hanya berdasarkan tebakan saja, tidak didukung oleh konsep matematika yang relevan. (3) siswa kurang mampu mengoreksi rumus dan kurang memahami informasi dalam tugas; (4) Siswa kesulitan membuat asumsi yang relevan ketika menyelesaikan masalah, sehingga jawaban tertulisnya tidak lengkap dan tidak menjawab inti

⁷ Linda Destri Rahayu dan Anggun Badu Kusuma. *Peran Pendidikan Matematika Di Era Globalisasi*. (Prosiding Sendika, 5.1) 534–41, 2019. Hal.2

permasalahan. (5) Siswa mengalami hambatan dalam memahami soal yang diberikan. Ketika suatu masalah tidak dipahami secara tepat, maka langkah-langkah dalam menyelesaikannya pun sering kali menjadi tidak tepat. (6) Siswa masih kesulitan mengenali pola yang sesuai untuk menarik kesimpulan umum dalam menyelesaikan masalah yang diberikan.⁸

Sejalan dengan hal itu, kemampuan menyelesaikan soal literasi matematika di-Indonesia masih rendah, seperti yang ditunjukkan oleh hasil PISA (*Programme for International Student Assessment*) pada tahun 2022 terdapat pada gambar di bawah berikut ini⁹.



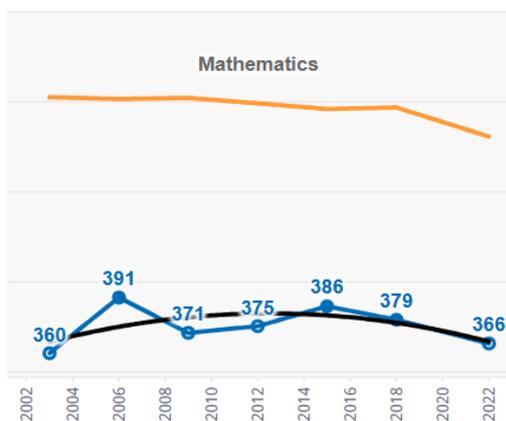
Gambar 1.1
Hasil PISA dalam bidang Matematika Negara OECD.¹⁰

⁸ Prabawati, M. N. Analisis kemampuan literasi matematik mahasiswa calon guru matematika. *Jurnal Mosharafa*, 7, 2018. 113–120.

⁹ OECD. *PISA 2022 Results: Factsheets – Indonesia*. 2023

¹⁰ (Sumber: Indonesia - Country Note - PISA 2002 Results)

Terlihat pada gambar 1.1 yaitu hasil PISA dalam bidang matematika, di Indonesia, hanya sekitar 18% siswa yang berhasil mencapai minimal level 2 dalam kecakapan matematika. Angka ini jauh lebih rendah dibandingkan rata-rata negara OECD yang mencapai 69%. Minimal, siswa mampu memahami dan mengidentifikasi cara merepresentasikan situasi sederhana ke dalam bentuk matematika, meskipun tanpa instruksi langsung. Sedangkan skor kemampuan literasi matematika di-Indonesia pada tahun 2022 terlihat pada gambar 1.2:



Gambar 1.2
Hasil PISA dalam Bidang Matematika di Indonesia.¹¹

Terlihat pada gambar 1.2 hasil kemampuan literasi matematika siswa yang dicapai Indonesia masih belum tergolong baik mulai dari tahun 2002 hingga tahun 2022. Skor PISA masih mengalami penurunan seperti pada tahun 2018, Indonesia memperoleh skor PISA sebesar 379, yang kemudian mengalami penurunan menjadi 366 di tahun 2022.

Sejalan dengan hal itu, berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan tes literasi matematika yang telah diberikan kepada siswa kelas VII.C, siswa

¹¹ (Sumber: Indonesia - Country Note - PISA 2002 Results)

berjumlah 34, siswa tidak hadir ada 4 jadi terdapat 29 siswa yang mengerjakan tes. Dalam menyelesaikan soal penyelesaian setiap siswa itu berbeda-beda, seperti dari hasil tes terdapat beberapa siswa yang sudah mengetahui konsep dan menyelesaikan soal dengan benar, terdapat pula siswa yang mengetahui konsep tapi salah dalam penyelesaian perhitungan, dan ada siswa yang tidak dapat mengerjakan serta asal-asalan, siswa masih banyak yang mengalami kesulitan dalam memahami permasalahan yang ada, siswa salah dalam menyusun model, serta menentukan konsep yang tepat. Berikut adalah soal yang digunakan untuk melihat kemampuan literasi matematika siswa, dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Dalam ajang olimpiade matematika terdapat aturan penskoran, dimana tes yang diberikan sebanyak 20 butir soal aturannya: jika menjawab benar akan mendapatkan skor 5, jika salah akan mendapatkan skor (-1), dan jika tidak menjawab maka akan mendapatkan skor (-2). Jika Ilham menjawab 17 soal dengan benar dan 1 soal dijawab salah, sementara sisanya tidak dijawab, jadi skor maksimal yang diperoleh Ilham adalah?...

Gambar 1.3 **Soal Literasi Matematika**

Gambar 1.3 adalah salah satu dari 5 soal yang telah diberikan kepada 29 siswa. Kemampuan literasi matematika dengan pencapaian tinggi hanya 4 orang siswa, jika dalam persentase sebesar 13,9% yang mampu menjawab soal dengan benar. Kemampuan literasi matematika dengan pencapaian sedang ada 12 orang siswa, jika dalam persentase sebesar 41,3% yang mampu menjawab soal tetapi masih terdapat kesalahan dalam penyelesaiannya. Sedangkan kemampuan literasi matematika dengan pencapaian rendah sebanyak 13 orang siswa, jika dalam persentase sebesar 44,8%, siswa belum mampu merumuskan

konsep sehingga siswa menjawab asal-asalan dan ada yang tidak menjawab.

Terlihat pada gambar 1.4:

$$\begin{aligned}
 2. \quad 5 \times (-1) &= -6 \times (-2) = -12 * 12 = -29 + 1 \\
 &= -29 + 1 \\
 &= -30
 \end{aligned}$$

Gambar 1.4
Hasil Pengerjaan Siswa Dengan Pencapaian Kemampuan Literasi
Matematika Rendah.

Gambar 1.4 adalah hasil siswa dengan pencapaian rendah, dari gambar hasil tes menunjukkan bahwa jawaban yang diberikan oleh sebagian besar siswa salah. Banyak dari mereka langkah pengerjaannya asal-asalan, hal ini memperlihatkan bahwa siswa kurang memahami konsep sehingga siswa salah dalam perhitungan, seharusnya jawaban yang benar adalah 80 tetapi siswa menjawab -30. Karena itu kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah juga masih rendah, hal ini menunjukkan kemampuan mengambil resiko secara bertanggung jawab masih berada pada tingkat yang rendah. Siswa yang terburu-buru cenderung membuat kesalahan dalam menentukan konsep yang tepat karena tidak mempertimbangkan semua informasi yang relevan, hal ini berkaitan dengan mengelola impulsivitas. Dan juga ketika siswa kurang menggunakan metakognisi, siswa cenderung tidak merencanakan langkah-langkah penyelesaian dengan baik, hal ini menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan belum sepenuhnya efektif. Oleh karena itu, *habits of mind* memiliki keterkaitan positif terhadap kemampuan literasi matematika. Dengan demikian, *habits of mind* tidak hanya membentuk sikap positif dan motivasi belajar, tetapi juga memperkuat proses dalam pemecahan masalah matematika.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru, menurut beliau kemampuan literasi siswa rendah, jika siswa diberikan soal yang berbentuk literasi banyak dari mereka yang mengalami kesulitan untuk memahami permasalahan yang diberikan, sehingga siswa sulit untuk mengubah ke model matematika, siswa juga banyak yang salah dalam menentukan konsep dan menyelesaikan masalah matematika.¹²

Selain itu berdasarkan hasil wawancara pada aspek *habits of mind*, siswa sulit mengubah soal ke dalam model matematika, hal ini berkaitan dengan lemahnya kemampuan berpikir fleksibel. Banyaknya kesalahan dalam menentukan konsep dan langkah penyelesaian juga menggambarkan kurangnya kemampuan metakognisi serta memeriksa akurasi. Selain itu, kebiasaan siswa yang cenderung terburu-buru dalam menjawab soal menunjukkan bahwa indikator mengendalikan impulsivitas belum terbentuk dengan baik.¹³

Kemampuan literasi matematika siswa lebih banyak dipengaruhi oleh pengalamannya sendiri, diperlukan pembinaan kepada siswa melalui suatu proses untuk mengkonstruksi pengetahuan, karena mengetahui bukan hanya hasil, tetapi juga proses yang dimulai dari pengalaman. Kemampuan ini sangat penting dan perlu pengembangan lebih agar menjadi berguna dan lebih bermakna. Jadi literasi matematika merujuk pada pemecahan masalah dunia nyata seperti merumuskan, menggunakan, serta menafsirkan matematika dalam beragam situasi. Hal ini melibatkan penerapan konsep, langkah-langkah

¹² Dewi, Charisma. *Hasil Wawancara Mengenai Kemampuan Siswa Dalam Mengerjakan Soal*, Januari 2025.

¹³ Dewi, Charisma. *Hasil Wawancara Mengenai Kebiasaan Siswa*, Januari 2025.

penyelesaian, prosedur, fakta dan alat bantu matematika untuk menggambarkan, memberikan penjelasan, serta memperkirakan berbagai peristiwa atau kejadian.

Hal ini menjelaskan bahwa literasi matematika membutuhkan *habits of mind* yang kuat dan *habit of mind* bisa menjadi solusi kemampuan literasi matematika. *Habits of mind* memiliki peran penting dalam menunjang keterampilan literasi matematika. *Habits of mind* yang mencakup aspek afektif seperti kepercayaan diri, ketekunan, akurasi, dan fleksibilitas, rasa ingin tahu membantu membentuk sikap positif dan motivasi yang kuat untuk belajar, sikap ini mendorong siswa untuk berpikir lebih kritis, analitis, dan kreatif dalam memecahkan masalah matematika. *Habits of mind* juga berperan dalam mengembangkan keterampilan kognitif yang dibutuhkan dalam literasi matematika, seperti kemampuan merumuskan, menggunakan dan menafsirkan solusi masalah secara efektif.

Berdasarkan penjelasan di atas, hasil studi PISA menunjukkan bahwa kemampuan literasi matematika siswa Indonesia masih berada di bawah rata-rata OECD. Hasil tes juga menunjukkan bahwa tingkat literasi matematika siswa tergolong rendah, di mana masih ditemukan siswa yang keliru dalam memahami konsep serta tidak tepat dalam menyelesaikan soal. Untuk mengatasi permasalahan rendahnya literasi matematika yang bersifat kompleks, diperlukan pendekatan yang efektif, salah satunya diperlukan *habits of mind*. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut guna mengetahui apakah terdapat hubungan antara *habits of mind* dengan kemampuan literasi matematika siswa, serta sejauh mana kekuatan hubungan tersebut. Dengan latar

belakang tersebut, peneliti rasa perlu untuk melakukan analisis secara mendalam berdasarkan indikator dari kedua variabel. Maka dari itu, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul: “Hubungan *Habits of Mind* Dengan Kemampuan Literasi Matematika Siswa SMP Kelas VII SMP Negeri 5 Rejang Lebong”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Hasil PISA menunjukkan bahwa kemampuan menyelesaikan soal literasi matematika siswa Indonesia masih rendah yaitu sekitar 18%, sedangkan rata-rata OECD adalah 69%.
2. Berdasarkan hasil di lapangan banyak dari siswa kemampuan literasi matematika nya rendah.
3. Rendahnya kemampuan siswa dalam merumuskan masalah secara sistematis.
4. *Habits of mind* siswa dalam menyelesaikan masalah matematika masih rendah.

Demikian permasalahan yang ada, dengan ini peneliti ingin melihat hubungan *habits of mind* dengan kemampuan literasi matematika siswa SMP kelas VII.

C. Batasan Masalah

1. Kemampuan literasi matematika siswa yang digunakan peneliti pada indikator merumuskan, menggunakan, dan menafsirkan.
2. *Habits of mind* yang diukur peneliti yaitu berteguh hati, mengendalikan impulsivitas, berpikir fleksibel, metakognisi, memeriksa akurasi, menerapkan pengetahuan masa lalu disituasi baru, mempertanyakan dan menentukan permasalahan, berpikir dan berkomunikasi dengan jelas dan cermat, mengambil risiko bertanggung jawab, berpikir secara independen, bersedia untuk terus belajar.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana *habits of mind* siswa SMP kelas VII?
2. Bagaimana kemampuan literasi matematika siswa SMP kelas VII?
3. Apakah terdapat hubungan *habits of mind* dengan kemampuan literasi matematika siswa SMP kelas VII?

E. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui *habits of mind* siswa SMP kelas VII.
- b. Untuk mengetahui kemampuan literasi matematika siswa SMP kelas VII.
- c. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara *habits of mind* dengan kemampuan literasi matematika siswa SMP kelas VII.

F. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Memberikan informasi mengenai bagaimana hubungan *habits of mind* dengan kemampuan literasi matematis pada siswa SMP.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Guru

Sebagai salah satu sarana bagi guru untuk lebih mengenal siswanya melalui pemahaman tentang *habits of mind* yang dimiliki siswa dan seberapa kemampuan literasi matematis yang dimiliki siswa.

2. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat membantu siswa memahami pentingnya *habits of mind* dalam meningkatkan kemampuan literasi matematika.

3. Bagi Sekolah

Sebagai salah satu rekomendasi bagi sekolah untuk perlu meningkatkan kebiasaan berpikir matematis siswa agar kemampuan literasi matematis siswa meningkat.

4. Bagi Program Studi

Hasil penelitian dapat memberi masukan bagi pengembangan kurikulum yang lebih efektif dalam mengajarkan literasi matematika, dengan mempertimbangkan *habits of mind* yang perlu diperkuat pada siswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Habits of Mind*

1. Pengertian *Habits of Mind*

Habits of mind pertama kali dikembangkan oleh Costa dan Kallick pada tahun 1985. *Habits of Mind* disingkat dengan HoM, terdiri dari dua kata: “*Habits*” dan “*Mind*”, yang dalam bahasa berarti “Kebiasaan” dan “pikiran”. Karena itu, *habits of mind* mempunyai arti kebiasaan pikiran. Menurut Hendriana dalam penelitian yang dilakukan oleh Purwasih, kebiasaan berpikir dalam matematika merupakan suatu sikap dan kecenderungan penting dalam matematika yang harus dimiliki dan terus dikembangkan oleh siswa guna menunjang proses pembelajaran dan penguasaan matematika pada jenjang yang lebih tinggi.¹ Oleh karena itu, kebiasaan berpikir matematika merupakan salah satu hal yang perlu dimiliki untuk memperoleh kemampuan matematika tingkat tinggi seperti kemampuan literasi matematika.² Kebiasaan berpikir siswa mencerminkan gabungan dari berbagai jenis kecerdasan, seperti kecerdasan sikap,

¹ Purwasih, R., Sari, N. R., & Agustina, S. (2018). *Analisis Kemampuan Literasi Matematika dan Mathematical Habits of Mind Siswa SMP pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar*. *Numeracy*, 5(1), 67–76

² Hasanah, N., & Purwasih, R. (2022). *Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika dengan Kemampuan Matematik Habits of Mind*. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 5(1), 149–158. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v5i1.149-158>

keterampilan, dan pengetahuan, yang digunakan untuk memecahkan suatu masalah.³

Menurut Zaenuri dan Siti Fatonah, kebiasaan berpikir merupakan gabungan dari berbagai aspek seperti kemampuan, perilaku, pengalaman, dan watak⁴. Sedangkan menurut Carol S. Dweck setiap individu mempunyai pola kecerdasan, watak, dan budi pekerti tertentu yang merupakan kualitas mendasar dalam hidup, cara berpikir yang selalu berupaya untuk meyakinkan orang lain, pola pikir berkembang. Pola pikir seseorang meyakini bahwa kualitas diri dapat diperkuat melalui usaha. Hal ini mencakup aspek seperti bakat, keterampilan, dan minat, serta pembentukan kepribadian yang berkembang melalui pengalaman dan proses belajar yang telah dilalui. Dengan demikian, kebiasaan dalam berpikir merupakan pola perilaku yang dibutuhkan dan dibentuk melalui kedisiplinan dalam berpikir, yang pada akhirnya menjadi sarana untuk meningkatkan kesadaran dan perbaikan diri. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaturan berpikir dalam bentuk aktivitas individu ketika menghadapi masalah, siswa mampu membangun pola perilaku berpikir cerdas yang dapat menunjang keberhasilan dalam menyelesaikan masalah.

³ Dwirahayu, Gelar. Kustiawati, Dedek. Bidari, Imania. 2018. *Pengaruh Habits of Mind Terhadap Kemampuan Generalisasi Matematis*. JPPM. Hlm 91–104.

⁴ Zaenuri, Fatonah, Siti. 2022. *Analisis Implementasi Peran Guru Dalam Penanaman Nilai Karakter Toleransi pada Mata Pelajaran Pkn di MI Ma'arif Darussalam Plaosan Yogyakarta*. Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA).

Dalam pembelajaran matematika, Mark, Goldenberg, & Sword mengatakan bahwa setiap siswa diajarkan untuk kebiasaan berpikir atau yang lazimnya disebut *mathematical habits of mind*.⁵ Marzano (1994) menyatakan bahwa kebiasaan berpikir merupakan salah satu aspek dari hasil belajar jangka panjang. Kebiasaan ini mencakup kemampuan berpikir kritis, berpikir kreatif, dan kemampuan mengatur diri sendiri. Ketiga aspek *habits of mind* tersebut turut memengaruhi tingkat kepercayaan diri dan karakter seseorang dalam menghadapi berbagai persoalan.⁶ Susanti mendefinisikan *habits of mind* sebagai perilaku yang mensinergikan kerja otak kanan dan otak kiri secara sinergis, yaitu menggabungkan aspek intelektual dan emosional. Hal ini sejalan dengan temuan Gelar yang menyebutkan bahwa *habits of mind* adalah kecenderungan perilaku berpikir cerdas seseorang dalam menyelesaikan masalah yang belum diketahui solusinya secara langsung. Kebiasaan berpikir ini berperan dalam mendorong keberhasilan individu melalui cara-cara pemecahan masalah yang produktif.⁷

Sedangkan menurut Costa dan Kallick, *habits of mind* merupakan kebiasaan berpikir secara cerdas yang mampu membentuk kemampuan berpikir penting, terutama dalam membantu siswa menyelesaikan persoalan

⁵ Malasari, Putri Nur. Herman, Tatang. Jupri, Al. 2019. *Kontribusi Habits of Mind Terhadap Kemampuan Literasi Matematis Siswa pada Materi Geometri*. Jurnal Pendidikan Matematika. Hlm 154.

⁶ Marzano, R.J. Performance Assessment on Dimensions of Learning. Alexandria, VA 22314: 1994. ACSD.

⁷ Dwirahayu, Gelar. Kustiawati, Dedek. Bidari, Imania. *Pengaruh Habits of Mind Terhadap Kemampuan Generalisasi Matematis*. JPPM. 2018. Hlm 92

matematika.⁸ *Habits of mind* ini dapat digunakan dalam beragam kondisi dan sesuai untuk diterapkan pada setiap tingkat usia perkembangan. Disini peneliti menggunakan *habits of mind* menurut Costa, karena menyediakan kerangka kerja yang lebih komprehensif dan terstruktur untuk pengembangan kebiasaan berpikir, memberikan penekanan yang lebih besar pada pengembangan kognitif siswa, dan lebih cocok untuk menerapkan pendekatan yang sistematis dan terstruktur untuk pengembangan kebiasaan berpikir. Berdasarkan pembahasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa *habits of mind* merupakan salah satu keterampilan yang paling penting bagi siswa. Tindakan yang konsisten dan berkesinambungan memungkinkan siswa mengembangkan kemampuan untuk melakukan sesuatu baik dari segi pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar. Pernyataan Aristoteles mempertegas bahwa keberhasilan seseorang sangat dipengaruhi oleh kebiasaan yang terus-menerus dibentuk melalui tindakan.⁹ Dengan demikian, *habits of mind* yang dimiliki individu turut berperan dalam menentukan tingkat keberhasilannya.

2. Indikator *Habits of Mind*

Menurut Zaenuri dan Siti Fatonah, dengan memilih untuk bertindak bijak dalam menghadapi masalah dan menyelesaikannya dengan strategi

⁸ Costa, AL., & Kallick, B., Translator by Brian Reza Daffi. *Belajar dan Memimpin dengan Kebiasaan Pikiran: 16 Karakteristik Penting untuk Sukses*. Jakarta: Index. 2012.

⁹ Miliyawati, Bety. *Urgensi Strategi Disposition Habits of Mind Matematis*. 2014.

yang telah dipersiapkan dengan baik, kebiasaan berpikir dapat dibagi menjadi tiga kelompok yaitu¹⁰:

- 1) Pengaturan diri
 - a) Menyadari dan mengenali alur pikiran sendiri,
 - b) Merancang langkah-langkah untuk mencapai tujuan,
 - c) Mengidentifikasi informasi yang relevan untuk digunakan,
 - d) Tanggap terhadap berbagai reaksi yang muncul dalam proses berpikir,
 - e) Serta melakukan evaluasi guna meningkatkan efektivitas kegiatan yang dijalankan.
- 2) Berpikir kritis meliputi:
 - a) Mengambil keputusan secara cepat dan tepat berdasarkan data yang dapat dipercaya,
 - b) Bersikap objektif terhadap kenyataan,
 - c) Kebebasan,
 - d) Menghindari tindakan impulsif,
 - e) Mampu menyelesaikan permasalahan jika ada jaminan,
 - f) Serta memiliki kepekaan terhadap potensi diri.

¹⁰ Zaenuri. Fatonah, Siti. Analisis Implementasi Peran Guru Dalam Penanaman Nilai Karakter Toleransi pada Mata Pelajaran PKN di MI Ma'arif Darussalam Plaosan Yogyakarta. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*. 2022. Hlm 22-25.

3) Berpikir kreatif meliputi:

- a) Kemampuan untuk berpartisipasi dalam pemecahan masalah melalui solusi yang tidak langsung tampak,
- b) Melaksanakan kegiatan sesuai keahlian dan pemahaman,
- c) Mencoba dan mengembangkan karya berdasarkan ketentuan karya sendiri,
- d) Serta menciptakan hal baru yang lahir dari kebiasaan sehari-hari dan lingkungan sekitar.

Marita mengemukakan bahwa indikator dalam kebiasaan berpikir mencakup kemampuan untuk mengkonstruksi pengetahuan lama dengan pengetahuan baru sebagai dasar dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

Menurut Costa dan Kallick *habit of mind* di-identifikasikan kedalam 16 karakteristik.¹¹

Table 2.1
16 Karakteristik *Habits of Mind*

No	Karakteristik Kebiasaan Berpikir (<i>Habits of Mind</i>)	Penjelasan
1.	Berteguh hati (<i>persistence</i>)	Tidak mudah menyerah, tetap berusaha meskipun menghadapi kesulitan, dan termotivasi untuk menyelesaikan tugas.
2.	Mengendalikan impulsivitas (<i>managing impulsivity</i>)	Berpikir sebelum bertindak, tidak terburu-buru dalam mengambil keputusan, dan mampu menunda kepuasan.

¹¹ Costa, AL., & Kallick, B., Translator by Brian Reza Daffi. 2012. *Belajar dan Memimpin dengan Kebiasaan Pikiran: 16 Karakteristik Penting untuk Sukses*. Jakarta: Index.

No	Karakteristik Kebiasaan Berpikir (<i>Habits of Mind</i>)	Penjelasan
3.	Mendengarkan dengan pengertian dan empati (<i>listening with understanding and empathy</i>)	Memperhatikan dengan seksama apa yang orang lain katakan, memahami perasaan mereka, dan menunjukkan kepedulian.
4.	Berpikir fleksibel (<i>thinking flexibly</i>)	Melihat masalah dari berbagai sudut pandang, mempertimbangkan berbagai solusi yang mungkin, dan beradaptasi dengan situasi baru.
5.	Berpikir tentang berpikir (<i>metakognisi</i>)	Memahami proses berpikir sendiri, memantau kemajuan, dan membuat penyesuaian sesuai kebutuhan.
6.	Memeriksa akurasi (<i>striving for accuracy</i>)	Memperhatikan detail, memastikan informasi yang digunakan akurat dan valid, dan berusaha untuk menghasilkan pekerjaan yang berkualitas tinggi.
7.	Mempertanyakan dan menentukan permasalahan (<i>questioning and posing problems</i>)	Mengajukan pertanyaan kritis, mengidentifikasi masalah yang perlu dipecahkan, dan mencari solusi yang kreatif.
8.	Menerapkan pengetahuan masa lalu di situasi baru (<i>applying past knowledge to new situations</i>)	Mampu menggunakan pengetahuan dan pengalaman yang telah diperoleh untuk menyelesaikan masalah baru dan menghadapi situasi yang tidak terduga.
9.	Berpikir dan berkomunikasi dengan jelas dan cermat (<i>thinking</i>	Mengekspresikan ide-ide secara jelas dan ringkas, menggunakan bahasa

No	Karakteristik Kebiasaan Berpikir (<i>Habits of Mind</i>)	Penjelasan
	<i>and communicating with clarity and precision</i>	yang tepat, dan mampu mendengarkan secara aktif.
10.	Mencari data dengan semua indra (<i>gathering data through all senses</i>)	Memperhatikan dengan seksama apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dicium, dan dirasakan untuk memahami informasi secara menyeluruh.
11.	Berkreasi, berimajinasi, berinovasi (<i>creating, imagining, innovating</i>)	Menghasilkan ide-ide baru dan inovatif, mengeksplorasi kemungkinan yang berbeda, dan berani mencoba hal-hal baru.
12.	Menanggapi dengan kekaguman dan keheranan (<i>responding with wonderment and awe</i>)	Terbuka terhadap pengalaman baru, menghargai keindahan dan kompleksitas dunia, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.
13.	Mengambil risiko bertanggung jawab (<i>taking responsible risks</i>)	Berani mencoba hal-hal baru, belajar dari kesalahan, dan bertanggung jawab atas konsekuensi dari tindakannya.
14.	Melihat humor (<i>finding humor</i>)	Mampu melihat sisi lucu dalam kehidupan, menjaga suasana yang menyenangkan, dan menggunakan humor untuk meredakan ketegangan.
15.	Berpikir secara independen (<i>thinking independently</i>)	Memiliki pendapat sendiri, berani untuk berbeda, dan mampu membuat keputusan sendiri.
16.	Bersedia untuk terus belajar (<i>remaining open to continuous learning</i>)	Selalu ingin tahu, terbuka terhadap ide-ide baru, dan terus berusaha untuk meningkatkan diri.

Dari ke-16 kategori di atas, Dunham menyebutkan bahwa tidak semua individu harus menggunakan seluruh kebiasaan berpikir saat menyelesaikan masalah, melainkan mereka dapat memilih kebiasaan tertentu yang dirasa paling sesuai dengan situasi yang dihadapi.¹² Setiap orang memiliki cara tersendiri dalam mengelola isi pikirannya, seperti menentukan tindakan yang perlu dilakukan, hal-hal yang perlu diperhatikan, serta informasi yang perlu diingat. Berdasarkan karakteristik tersebut, peneliti ini menggunakan indikator menurut Costa dan Kallick, peneliti mengambil 8 indikator skala *habits of mind*, berikut ini adalah indikator skala *habits of mind* yang digunakan:

Table 2.2
Indikator Skala *Habits Of Mind* yang Digunakan Peneliti.

No.	<i>Habits of mind</i>	Indikator
1.	Berteguh hati	Terbiasa tekun dalam mencari solusi dari permasalahan matematika yang diberikan.
		Terbiasa gigih dalam mencari alternative solusi ketika tidak menemui jawaban ataupun strategi penyelesaian yang tepat.
2.	Mengendalikan impulsivitas	Berpikir sebelum menjawab atau menyelesaikan soal.
		Terbiasa mengendalikan reaksi emosional terhadap peristiwa atau orang lain.

¹² Wulandari. Ratih, Dkk. 2023. Analisis *Hbits Of Mind* Pada Pelajaran Matematika Siswa Sma Di Kabupaten Sambas Kalimantan Barat. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. Vo 6, No 7 (eISS: 2614-8854)

No.	<i>Habits of mind</i>	Indikator
3.	Berpikir fleksibel	Terbiasa mengubah cara pandang terhadap suatu masalah berdasarkan informasi baru.
		Terbiasa mengubah strategi ketika metode yang digunakan tidak memberikan hasil yang diharapkan.
4.	Metakognisi	Merefleksikan cara berpikir dan strategi yang digunakan setelah menyelesaikan suatu soal.
		Meninjau kembali dan memastikan kebenaran jawaban sebelum menyerahkan hasil.
5.	Memeriksa akurasi	Terbiasa memastikan bahwa jawaban yang diperoleh benar dan akurat.
		Berusaha mencapai jawaban yang paling akurat.
6	Mempertanyakan dan menentukan permasalahan	Terbiasa mempertimbangkan informasi apa saja yang dibutuhkan sebelum mengambil keputusan.
		Terbiasa mengajukan pertanyaan kritis yang relevan dengan masalah matematika untuk mendapatkan informasi yang akurat.
7.	Menerapkan pengetahuan masa lalu di situasi baru	Mencoba mengingat pengetahuan sebelumnya dalam menyelesaikan soal baru.
		Terbiasa memikirkan kesamaan antara pengalaman lama dan pengalaman baru untuk menemukan solusi.

No.	<i>Habits of mind</i>	Indikator
8.	Berpikir dan berkomunikasi dengan jelas dan cermat	Terbiasa berupaya berbicara dan menulis dengan jelas agar mudah dipahami.
9.	Mengambil risiko bertanggung jawab	Tidak takut membuat kesalahan selama proses belajar.
		Terbiasa mengambil kesempatan untuk mencoba ide-ide baru yang sesuai dengan situasi.
10.	Berpikir secara independen	Terbiasa mempertahankan pendapat sendiri dengan dasar yang logis namun tetap terbuka terhadap sudut pandang lain.
		Terbiasa menggabungkan ide-ide pribadi dengan masukan dari orang lain untuk mencapai solusi terbaik.
11.	Bersedia untuk terus belajar	Berusaha memperbaiki kesalahan dalam menyelesaikan soal matematika.
		Tidak mudah puas dan mencari pengetahuan tambahan terkait matematika.

Berdasarkan ke 16 karakteristik tersebut, peneliti ini mengambil 11 indikator skala *habits of mind* yang lebih mengarah ke aspek afektif dan sesuai dengan indikator kemampuan literasi matematis siswa.

B. Kemampuan Literasi Matematika

1. Pengertian Literasi Matematika

Literasi matematika tidak hanya mencakup kemampuan numerasi, yaitu kemampuan untuk memahami dan menggunakan angka dan simbol matematika, tetapi juga melibatkan kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah menggunakan matematika. Literasi matematika sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam pekerjaan, pendidikan, maupun dalam pengambilan keputusan. mulai dari dasar-dasar numerasi hingga kemampuan yang lebih kompleks.

Literasi matematika dapat diartikan sebagai pemahaman dan penerapan konsep dasar matematika dalam konteks kehidupan sehari-hari. Proses ini mencakup keterampilan berpikir matematis, yang dimulai dari kemampuan dalam mengenali serta memahami permasalahan yang dihadapi. Definisi literasi matematika menurut PISA:

“Mathematical literacy is an individual’s capacity to reason mathematically and to formulate, employ, and interpret mathematics to solve problems in a variety of real-world contexts. It includes concepts, procedures, facts and tools to describe, explain and predict phenomena. It assists individuals to know the role that mathematics plays in the world and to make the well-founded judgments and decisions needed by constructive, engaged and reflective 21st century citizens”.

Berdasarkan definisi tersebut, literasi matematika merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan cara berpikir matematis untuk merumuskan, menerapkan, dan menafsirkan konsep matematika guna menyelesaikan permasalahan dalam berbagai situasi kehidupan nyata. Literasi ini mencakup pemahaman terhadap konsep, prosedur, fakta, serta

alat-alat matematika yang digunakan untuk menjelaskan, menggambarkan, dan memprediksi berbagai fenomena. Kemampuan ini penting untuk membantu individu memahami peran matematika dalam kehidupan, serta dalam mengambil keputusan dan menilai situasi secara bijak, yang merupakan keterampilan penting bagi warga abad ke-21 yang aktif, berpikir kritis, dan reflektif.¹³

Salah satu unsur utama dalam literasi matematika adalah proses matematisasi, yakni tahapan merumuskan, menerapkan, menafsirkan, dan mengevaluasi konsep matematika dalam berbagai situasi. Pemilihan metode atau bentuk representasi dalam proses ini sangat ditentukan oleh konteks dan situasi permasalahan yang dihadapi. Oleh karena itu, diperlukan kemampuan siswa untuk mengaitkan pengetahuan matematikanya dengan berbagai situasi kehidupan nyata.¹⁴

Ojose mengemukakan bahwa literasi matematika merupakan pemahaman terhadap konsep-konsep dasar matematika yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵ Sementara itu, menurut Stacey dan Turner, literasi matematika mencerminkan kemampuan dalam menerapkan pola pikir matematis guna menyelesaikan permasalahan nyata, sehingga individu lebih siap dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan.

¹³ OECD. *PISA 2022 Assessment and Analytical Framework*. In OECD Publishing. 2023.

¹⁴ Rosalia, dkk. *Literasi Matematika: Apa, Mengapa, dan Bagaimana*. Program Pascasarjana, UNY, rosalia.hera@yahoo.co.id, 2015. 718-719.

¹⁵ S. B & Rochmad. Asmara, A. S., Waluya, "Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas X Berdasarkan Kemampuan Matematik," *Scholaria* 7, no. 02 (2017): 135–142.

PISA merancang literasi matematika sebagai alat untuk mengukur sejauh mana sistem pendidikan di suatu negara mampu membekali siswa agar dapat memanfaatkan matematika secara efektif dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam konteks pribadi, sosial, maupun profesional, sebagai bagian dari masyarakat abad ke-21 yang aktif, berpikir kritis, dan bertanggung jawab. Kemampuan literasi ini sangat penting dalam menghadapi kemajuan teknologi serta perkembangan ilmu pengetahuan, agar peserta didik mampu bersaing secara global. Untuk mendukung tujuan tersebut, PISA menyusun definisi literasi matematika beserta kerangka penilaian yang mengacu pada komponen-komponen utama dari konsep tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, jika seseorang dapat menggunakan pemahaman tentang prinsip-prinsip matematika untuk bernalar, maka ia akan mampu membuat keputusan yang logis. Seseorang yang memiliki kemampuan literasi tinggi mampu secara mandiri memahami peran matematika dalam kehidupan sehari-hari. Kesimpulannya literasi matematika diartikan sebagai kemampuan seorang individu untuk merumuskan, menggunakan dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks. Ini bukan hanya tentang menghitung dan memecahkan masalah matematika, tetapi juga tentang memahami konsep matematika, menggunakannya untuk memecahkan masalah, dan berkomunikasi tentang matematika dalam kehidupan secara efektif.

2. Indikator Kemampuan Literasi Matematika

Sebagai acuan dalam menilai kemampuan siswa diperlukan indikator kemampuan literasi matematika, adapun indikator-indikator yang dapat dijadikan acuan penilaian kemampuan siswa:

Menurut Ojose dalam penelitian Dewi Suwaibah indikator kemampuan literasi matematika adalah¹⁶:

1. Penalaran dan pemikiran matematis.
2. Argumen.
3. komunikasi matematika.
4. Pemodelan.
5. Merumuskan dan memecahkan masalah.
6. Representasi.
7. Penggunaan simbol.
8. Penggunaan alat dan teknologi.

Kemampuan literasi matematis terdiri atas enam level dalam kerangka PISA. Masing-masing level memiliki indikator yang berbeda, terlihat pada tabel berikut ini:

¹⁶ Suwaibah, Dewi. *Pengaruh Pendekatan Mathematical Habits of Mind Terhadap Kemampuan Literasi Matematika*. Universitas Muhammadiyah Surabaya. 2020,

Table 2.3
Tingkat Kemampuan Literasi Matematika dalam PISA:

Level	Indikator
1	Peserta didik mampu memberikan jawaban berdasarkan konteks dan informasi yang sesuai dengan soal, serta dapat mengumpulkan data dan menyelesaikan permasalahan sesuai instruksi yang jelas.
2	Peserta didik menginterpretasi, mengenali situasi yang diberikan, dan menerapkan rumus yang relevan dalam menyelesaikan permasalahan.
3	Peserta didik dapat menjalankan prosedur secara tepat dan menggunakan strategi sederhana dalam upaya pemecahan masalah.
4	Peserta didik mampu bekerja secara efektif dengan model matematika, merepresentasikan informasi ke dalam berbagai bentuk, dan mengaitkannya dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari.
5	Peserta didik dapat mengembangkan model matematika untuk situasi yang lebih kompleks serta mengaplikasikan strategi pemecahan yang sesuai untuk permasalahan yang menantang.
6	Peserta didik memiliki kemampuan untuk melakukan generalisasi, menggunakan penalaran matematis dalam penyelesaian masalah, serta menyampaikan hasil pemikirannya secara logis dan jelas.

Terdapat 7 jenis kemampuan dasar matematika pada literasi matematis.

Berikut penjelasannya terlihat pada tabel 2.4:

Tabel 2.4
Kemampuan Dasar Literasi Matematika dalam PISA:

No	Kemampuan	Indikator
1	Komunikasi	Siswa dapat memahami dan menyampaikan informasi matematika, yang meliputi kegiatan membaca, menulis, menjelaskan, menafsirkan, serta merumuskan permasalahan secara matematis.
2	Matematisasi	Siswa dapat mengalihkan permasalahan dari dunia nyata ke dalam bentuk model matematika, serta menafsirkan hasil atau model tersebut dalam kaitannya dengan situasi awal.
3	Representasi	Siswa dapat menggambarkan dan menyajikan masalah matematika menggunakan berbagai bentuk representasi visual, seperti grafik, tabel, diagram, maupun gambar.
4	Penalaran dan argumen	Siswa mampu menarik kesimpulan, serta memberikan justifikasi terhadap suatu pernyataan atau solusi yang digunakan dalam menyelesaikan masalah.
5	Merancang strategi untuk memecahkan masalah	Siswa dapat menyusun rencana dan langkah-langkah strategis yang sistematis dalam menggunakan konsep matematika untuk

No	Kemampuan	Indikator
		menyelesaikan permasalahan yang diberikan.
6	Menggunakan bahasa simbolis, formal, teknis dan operasi	Siswa dapat menggunakan bahasa formal dan operasi simbolik, teknis yang melibatkan pemahaman, interpretasi, manipulasi, dan penggunaan ekspresi simbolik dalam konteks matematika.
7	Menggunakan alat matematika	Siswa mengetahui bagaimana menggunakan alat-alat matematika agar membantu dalam menyelesaikan permasalahan matematika.

Literasi matematika dalam bahasa PISA diartikan sebagai kemampuan individu untuk menyelesaikan masalah dalam konteks tertentu dengan menggunakan langkah-langkah matematika sebagai acuan, yang mencakup proses merumuskan, menggunakan, dan menafsirkan matematika. Menurut kerangka literasi matematika OECD, terdapat tiga unsur utama yang menjadi indikator dalam kemampuan literasi matematika, yaitu proses matematika, isi matematika, dan konteks matematika. Literasi matematika didefinisikan sebagai kapasitas individu untuk mengonsep, menerapkan, dan menafsirkan matematika dalam situasi nyata. Ketiga istilah utama, yaitu merumuskan, menggunakan, dan menafsirkan, menyediakan kerangka kerja praktis yang menghubungkan konten matematika dengan konteks masalah ketika memecahkan suatu masalah, sehingga proses, isi, dan

konteks pembelajaran matematika menjadi dasar dalam penilaian kemampuan literasi matematika siswa.

Berdasarkan dari beberapa urain di atas maka peneliti menggunakan indikator kemampuan literasi matematika dalam OECD, adapun indikator yang peneliti gunakan yaitu:¹⁷

1. Merumuskan situasi secara matematis (*formulating situations mathematically*)

Istilah merumuskan dalam literasi matematika mengacu pada kemampuan peserta didik dalam mengenali dan mengidentifikasi peluang menggunakan matematika yang selanjutnya membuat struktur matematika untuk masalah yang ada dalam berbagai bentuk kontekstual. Peserta didik dapat mengidentifikasi dan penyelesaian masalah dengan merumuskan situasi secara matematis, mampu mengubah permasalahan dunia nyata menjadi model matematika dan menyelesaikannya.

2. Menggunakan konsep, fakta, prosedur dan penalaran secara sistematis (*employing mathematical concept, facts, procedures, and reasoning*)

Istilah menggunakan dalam literasi matematika merujuk pada kemampuan peserta didik dalam menggunakan konsep, fakta, prosedur, serta penalaran guna menyelesaikan suatu permasalahan untuk mendapatkan kesimpulan matematika. Peserta didik menggunakan

¹⁷ OECD, PISA 2012 *Assesment and Analytical Framework: Mathematics, Reading, Science, Problem Solving and Financial Literacy* (Paris: OECD Publisher, 2013).

konsep dan fakta dengan jelas sehingga menerapkan strategi pemecahan masalah yang efektif untuk memperoleh hasil.

3. Menafsirkan, menerapkan, dan mengevaluasi hasil dari suatu proses matematika (*interpreting, applying, and evaluating mathematical outcomes*)

Istilah menafsirkan dalam literasi matematika mengacu pada kemampuan peserta didik untuk memahami makna dari suatu permasalahan, hasil, atau kesimpulan matematis, serta menghubungkannya kembali dengan konteks kehidupan sehari-hari. Hal ini peserta didik diminta untuk menginterpretasikan dalam bentuk tertulis untuk menafsirkan hasil perhitungan yang telah diperoleh. Derajat literasi matematika pada peserta didik ditentukan oleh kemampuannya dalam menerapkan keterampilan matematika dan kemampuan memecahkan masalah.

PISA dirancang untuk mengukur keterampilan yang dibutuhkan individu untuk sukses di abad ke-21. Keterampilan matematika tidak hanya terbatas pada perhitungan dasar, tetapi juga mencakup kemampuan memecahkan masalah, berpikir kritis, dan berkomunikasi secara efektif. Ke-tiga indikator tersebut mencerminkan keterampilan yang penting untuk menghadapi berbagai tantangan dan peluang di dunia nyata.

Literasi dijadikan salah satu indikator penting untuk mencapai prestasi dalam mendukung pencapaian cita-citanya. Pembelajaran literasi perlu ditanamkan sejak dini karena menjadi bekal utama bagi terbentuknya

generasi yang cerdas dan berbudaya.¹⁸ *Habits of mind* salah satu keterampilan yang paling penting bagi siswa, dan harus diterapkan *habits of mind* yang kuat kepada siswa. Tindakan yang konsisten dan berkesinambungan memungkinkan siswa mengembangkan kemampuan untuk melakukan sesuatu baik dari segi pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar. Dengan demikian *habits of mind* yang baik dapat mempengaruhi kesuksesan siswa dalam belajar.

Dalam matematika, penting bagi siswa untuk mempelajari matematika dan *habits of mind* mereka karena hubungannya dengan pemecahan masalah. *Habits of mind* erat kaitannya dengan kemampuan literasi matematika, karena ketika dihadapkan dengan literasi siswa itu tidak hanya memecahkan masalah tetapi juga bernalar, berkomunikasi yang baik hal itu tentunya karena kebiasaan-kebiasaan berpikir siswa oleh karena itu diperlukannya *habits of mind* untuk mendukung pengembangan kemampuan literasi matematika siswa.

C. Kerangka Berpikir

Menurut Uma Sekaran dalam Sugiono, kerangka berpikir merupakan gambaran secara konseptual yang menunjukkan bagaimana teori berkaitan dengan berbagai faktor yang dianggap penting dalam permasalahan penelitian. Kerangka berpikir merupakan susunan logis yang menggambarkan keterkaitan

¹⁸ Andikayana, N. Dantes, & I.W. Kertih. Pengembangan Instrumen Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Literasi Membaca Level 2 Untuk Siswa Kelas4 SD. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Indonesia*. 2021.

antara variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian tertentu, kemudian dijelaskan mengapa variabel tersebut dimasukkan dalam penelitian yang kemudian dibahas menggunakan paradigma untuk penelitian.¹⁹ Oleh karena itu menyusun paradigma harus didasarkan pada kerangka berpikir. Kerangka berpikir membantu peneliti merumuskan hipotesis dan memberi arah dalam analisis data. Berikut adalah alur kerangka berfikir:

Kemampuan literasi matematika yang masih rendah menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mempertimbangkan aspek afektif siswa. Literasi matematika mencakup kemampuan merumuskan, menggunakan, dan menafsirkan konsep matematika dalam berbagai konteks kehidupan. Salah satu aspek afektif yang dapat memengaruhi kemampuan tersebut adalah *Habits of Mind*, yaitu kebiasaan berpikir yang membantu siswa menghadapi permasalahan secara efektif. Kebiasaan seperti tekun, berpikir fleksibel, dan mengendalikan impuls diyakini dapat mendukung proses berpikir matematis.

Dengan mempertimbangkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara *Habits of Mind* dan kemampuan literasi matematika siswa, serta sejauh mana pengaruhnya. Adapun diagram kerangka penelitian terlihat pada diagram 2.5 berikut:

¹⁹ Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta. hlm 91.

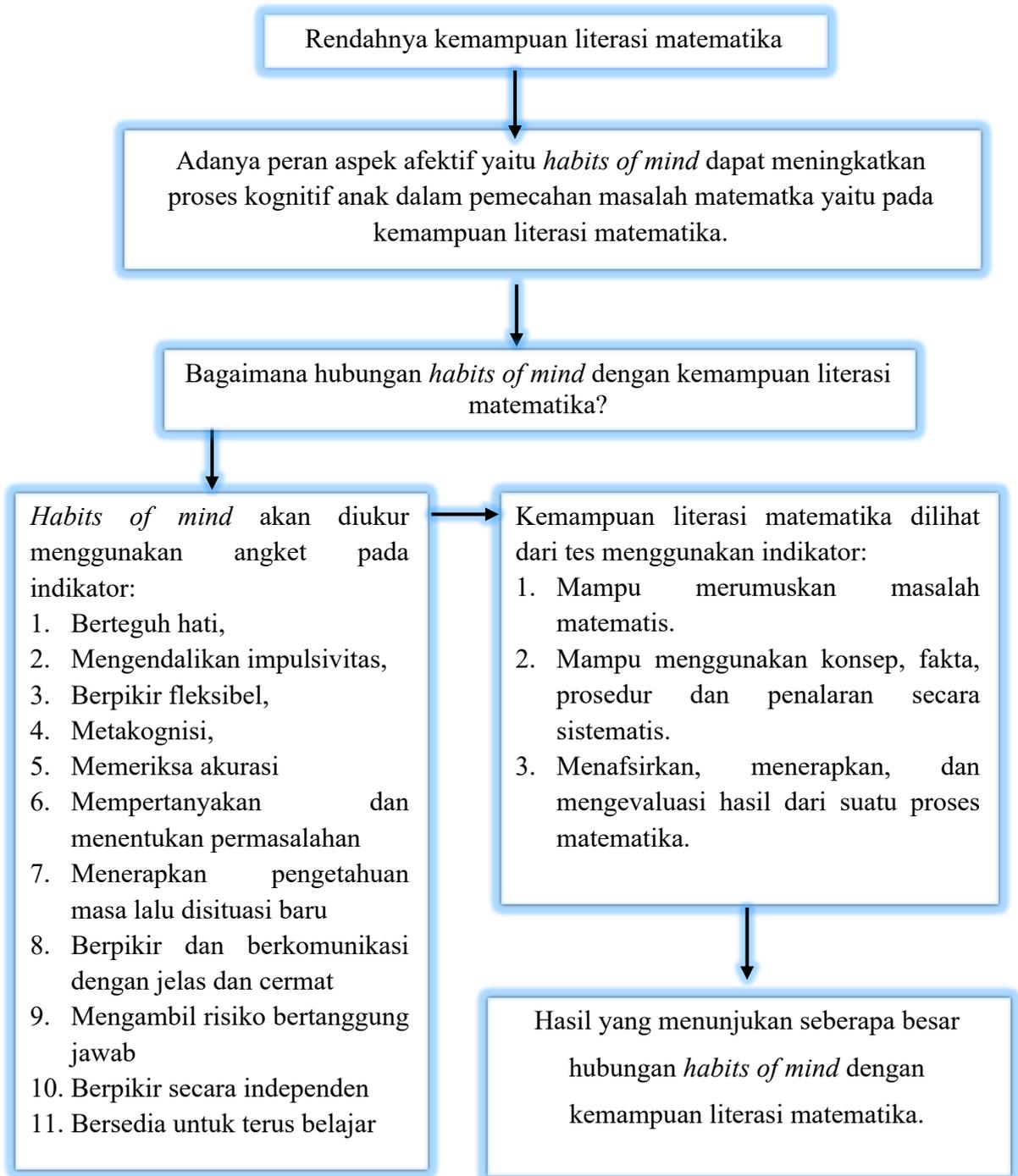


Diagram 2.1
Kerangka Berpikir

D. Tinjauan Kajian Terdahulu

1. Dalam penelitian Suwaibah Dewi yang berjudul “Pengaruh Pendekatan *Mathematical Habits of Mind* terhadap Kemampuan Literasi Matematika” menunjukkan bahwa pendekatan MHM berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan literasi matematika siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya. Rata-rata peningkatan pada kelas eksperimen (0,58) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (0,44), dan sebagian besar siswa memberikan respon positif terhadap pembelajaran. Berbeda dengan penelitian tersebut yang menggunakan metode *true experiment*, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional untuk mengetahui hubungan antara *Habits of Mind* dan kemampuan literasi matematika pada siswa kelas VII. Keduanya sama-sama meninjau literasi matematika sebagai salah satu variabel penelitian.
2. Dalam penelitian Gelar Dwirahayu. dkk, dengan judul “Pengaruh *Habits of Mind* Terhadap Kemampuan Generalisasi Matematis”. Dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran *Habits of Mind* siswa, dan pengaruhnya terhadap kemampuan generalisasi matematis siswa SMP/MTS dalam pembelajaran matematika. Metode penelitiannya *expose facto*, berdasarkan hasil penelitian ini adalah bahwasanya *Habits of Mind* berpengaruh positif sebesar 42,5% terhadap kemampuan generalisasi matematis siswa. Perbedaan dengan peneliti adalah penelitian sebelumnya meneliti terhadap kemampuan generalisasi menggunakan metode *expose facto*, sedangkan peneliti terhadap kemampuan literasi matematika, dengan metode penelitian

korelasi. Sedangkan persamaan dengan peneliti yaitu meninjau mengenai *habits of mind*.

3. Dalam penelitian Ayuzalpiyah, dengan judul “Perbedaan Kemampuan Literasi Matematis Siswa Pada Model Pembelajaran *Challenge Based Learning* dan Model Pembelajaran Ceramah di SMPN 02 Semende Darat Ulu”. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan literasi matematis siswa pada model pembelajaran *Challenge Based Learning* dan model pembelajaran ceramah. Metode penelitiannya adalah kuantitatif bersifat eksperimen semu, berdasarkan hasil penelitiannya adalah terdapat perbedaan kemampuan literasi matematika siswa pada model pembelajaran ceramah yaitu $46,37 \geq 1,729$, kemampuan literasi matematika siswa lebih efektif menggunakan model pembelajaran *Challenge Based Learning* dibandingkan dengan penggunaan model ceramah. Persamaan peneliti ini dengan peneliti adalah meninjau mengenai kemampuan literasi matematika siswa. Perbedaannya adalah peneliti sebelumnya membandingkan model pembelajaran *Challenge Based Learning* dengan model ceramah, sedangkan peneliti ingin mengetahui hubungan *habits of mind* dengan kemampuan literasi matematika siswa SMP kelas VII.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis dalam

penelitian ini adalah “terdapat hubungan antara *habits of mind* dengan kemampuan literasi matematika siswa SMP kelas VII”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Penelitian korelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih, serta mengukur seberapa kuat hubungan tersebut.¹ Hubungan antar variabel biasanya ditunjukkan melalui nilai koefisien korelasi dan tingkat signifikansi secara statistik. Hal ini sejalan dengan pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan, dan jika ada, seberapa erat hubungan tersebut serta apakah hubungan itu signifikan atau tidak.

Metode penelitian kuantitatif dengan jenis korelasi dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk membuktikan apakah terdapat hubungan antara *habits of mind* dengan kemampuan literasi matematika siswa pada mata pelajaran Matematika kelas VII. Berikut desain penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1 di bawah ini.

¹ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011, Hlm.165.

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Korelasi <i>product moment</i>				
Tahap Penelitian	Variabel	Intrumen Penelitian	Teknik Pengumpulan Data	Analisis Data
Kuantitatif	Kemampuan literasi matematika.	Tes kemampuan literasi matematika	Tes tertulis	Korelasi
	<i>Habits of mind.</i>	Kuisisioner	Angket dengan skala likert	

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Rejang Lebong, yang berlokasi di Kelurahan Dwi Tunggal, Kecamatan Curup, Kabupaten Rejang Lebong.

Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini berlangsung pada Genap Tahun Ajaran 2025/2026, yaitu dari Mei hingga Agustus tahun 2025. Waktu penelitian mencakup tahap persiapan, pengambilan data, analisis data, hingga penyusunan laporan penelitian.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek/objek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan tujuan penelitian dan menjadi sasaran

untuk ditarik kesimpulan.² Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII di SMP Negeri 5 Rejang Lebong pada tahun ajaran 2025/2026. Jumlah siswa kelas VII di sekolah ini yaitu:

Tabel 3.2
Jumlah siswa kelas VII.

Kelas	Jumlah siswa
VIIA	32 siswa
VII B	34 siswa
VII C	33 siswa
VII D	34 siswa
VII.E	34 siswa
VII.F	34 siswa
VII.G	34 siswa
VII.H	34 siswa
Total	271 siswa

2. Sampel

Menurut Sugiyono, sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu dan dijadikan sebagai objek penelitian guna mewakili keseluruhan populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu.³ Pertimbangan yang digunakan adalah keterbatasan waktu dan dua kelas yang dipilih memiliki jumlah siswa yang relatif

² Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta. 2016. hlm 117.

³ Ibid. Hlm 124.

seimbang sehingga dianggap dapat mewakili populasi. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan untuk mewakili populasi adalah siswa pada kelas VII.A dan siswa kelas VII.B. Dari dua kelas tersebut total siswa sebanyak 66 orang, terdapat 56 siswa yang dapat mengikuti tes dan data tersebut yang digunakan dalam penelitian, sedangkan sisanya terdapat siswa yang tidak hadir dan mengikuti kegiatan sekolah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data atau informasi dari sumber data. Proses ini menjadi bagian penting dalam penelitian karena berfungsi untuk mengungkap permasalahan yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Tes

Tes merupakan alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data mengenai kemampuan peserta didik yang menjadi subjek penelitian. Data yang digunakan peneliti diperoleh melalui teknik tes. Dalam penelitian ini, tes kemampuan literasi yang diberikan kepada siswa berupa tes tertulis berbentuk uraian sebanyak 5 buah butir soal yang akan digunakan untuk mengukur kemampuan literasi matematika siswa. Soal yang diberikan akan di jawab secara individu dengan kejujuran dan mandiri.

2. Angket/Kuisisioner

Data yang digunakan peneliti diperoleh melalui teknik non tes. Teknik non-tes digunakan untuk memperoleh data melalui angket. Metode angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menyajikan serangkaian pernyataan dalam bentuk skala, yang harus diisi oleh responden secara langsung atau secara online. Instrumen angket ini digunakan untuk mengukur *habits of mind* siswa. Artinya angket ini berisi serangkaian pernyataan yang mengacu pada indikator *habits of mind* yang akan diisi oleh siswa sesuai dengan persepsi mereka terhadap *habits of mind* yang dimiliki dalam menyelesaikan masalah matematika.

Dalam penelitian ini, angket yang diuji coba terdiri dari 32 butir pernyataan. Tujuan angket ini adalah untuk membuktikan hubungan *habits of mind* dengan kemampuan literasi matematika siswa di kelas VII.

E. Instrument Penelitian

Menurut Arikunto, instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data, sehingga proses pengumpulan data menjadi lebih mudah dan hasil yang diperoleh lebih optimal.⁴ Sedangkan menurut Sugiono, meneliti itu melakukan pengukuran menggunakan alat ukur yang baik, instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur gejala atau fenomena, baik yang bersifat alamiah maupun sosial,

⁴ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010. Hlm 160

sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan. Berdasarkan pendapat para ahli kita dapat simpulkan bahwa instrumen penelitian adalah alat untuk membantu peneliti menumpulkan data, alat ini sangat penting dalam penelitian. Berdasarkan intrumen yang peneliti gunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data agar memperoleh hasil dari tujuan penelitian adalah:

1. Lembar Tes

Dalam penelitian ini menggunakan instrument tes kemampuan literasi matematika. Tes ini dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal untuk melihat kemampuan literasi matematika siswa. Tes kemampuan literasi terdiri dari 5 soal uraian. Soal tes literasi matematika telah tervalidasi dan memenuhi standar validator. Indikator yang digunakan adalah indikator kemampuan literasi matematika dalam PISA (OECD).

Table 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Tes Kemampuan Literasi Matematika⁵

No	Indikator	Nomer Soal
1.	Mampu merumuskan masalah matematis (<i>formulating situations mathematically</i>).	1,4a,5a
2.	Mampu menggunakan konsep, fakta, prosedur dan penalaran secara sistematis (<i>employing mathematical concept, facts, procedures, and reasoning</i>).	2a,2b,3a,4b,5b

⁵ Azizah, Fajrina Nur. 2023. *Efektivitas Pembelajaran Berbasis Masalah Dengan Strategi Scaffolding terhadap Kemampuan Literasi Matematis*.

No	Indikator	Nomer Soal
3.	Menafsirkan, menerapkan, dan mengevaluasi hasil dari suatu proses matematika (<i>interpreting, applying, and evaluating mathematical outcomes</i>).	3b,5c

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Penskoran Kemampuan Literasi Matematika

INDIKATOR	DESKRIPSI	SKOR
Merumuskan situasi secara matematis (<i>formulating situations mathematically</i>).	Jawaban soal yang diberikan benar dan menuliskan cara penyelesaiannya dengan lengkap	4
	Jawaban soal yang diberikan benar tetapi tidak menuliskan cara penyelesaiannya dengan lengkap.	3
	Jawaban soal yang diberikan kurang tepat tetapi menuliskan cara penyelesaiannya dengan lengkap.	2
	Jawaban soal yang diberikan kurang tepat dan tidak menuliskan cara penyelesaiannya	1
	Tidak menjawab soal yang diberikan.	0
Menggunakan konsep, fakta, prosedur dan penalaran secara sistematis (<i>employing mathematical concept, facts, procedures, and reasoning</i>).	Jawaban soal yang diberikan benar dan menggunakan konsep yang tepat serta cara penyelesaian yang lengkap	4
	Jawaban soal yang diberikan benar tetapi tidak menuliskan rumus maupun cara penyelesaian dengan lengkap	3
	Jawaban soal yang diberikan kurang tepat tetapi menuliskan cara penyelesaian dengan lengkap	2
	Jawaban soal yang diberikan kurang tepat dan tidak menuliskan cara penyelesaiannya	1

INDIKATOR	DESKRIPSI	SKOR
	perhitungan, dan tidak menunjukkan langkah penyelesaian.	
	Tidak menjawab soal yang diberikan.	0
Menafsirkan, menerapkan, dan mengevaluasi hasil dari suatu proses matematika (<i>interpreting, applying, and evaluating mathematical outcomes</i>).	Jawaban soal yang diberikan benar dan menuliskan cara penyelesaian lengkap serta kesimpulan jawaban dengan benar.	4
	Jawaban soal yang diberikan benar tetapi tidak menuliskan cara penyelesaian dengan tuntas.	3
	Jawaban soal yang diberikan kurang lengkap tetapi menuliskan cara penyelesaian dengan lengkap.	2
	Jawaban soal yang diberikan kurang tepat dan tidak menuliskan cara penyelesaian.	1
	Tidak menjawab soal yang diberikan	0

2. Lembar Angket/Kuisisioner

Kuesioner merupakan salah satu instrumen penelitian yang berisi sejumlah pertanyaan yang disusun secara sistematis, dengan tujuan untuk memperoleh informasi dari responden yang menjadi sasaran penelitian. Angket digunakan untuk mengukur *habits of mind* yang dimiliki individu. Angket ini menggunakan Skala Likert yang merupakan jenis skala yang umum digunakan dalam Angket. Skala Likert menggunakan pernyataan yang diikuti oleh pilihan jawaban yang menunjukkan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan peserta.

Table 3.5
Kisi-Kisi Instrumen Angket *Habits of Mind*

No.	<i>Habits of mind</i>	Indikator	No Angket
1.	Berteguh hati	Terbiasa tekun dalam mencari solusi dari permasalahan matematika yang diberikan.	1,4
		Terbiasa gigih dalam mencari alternative solusi ketika tidak menemui jawaban ataupun strategi penyelesaian yang tepat.	3
2.	Mengendalikan impulsivitas	Berpikir sebelum menjawab atau menyelesaikan soal	2
		Terbiasa mengendalikan reaksi emosional terhadap peristiwa atau orang lain.	5,12
3.	Berpikir fleksibel	Terbiasa mencoba berbagai strategi dalam pemecahan masalah.	7,10
		Terbiasa mengubah strategi ketika metode yang digunakan tidak memberikan hasil yang diharapkan.	9,14
4.	Metakognisi	Merefleksikan cara berpikir dan strategi yang digunakan setelah menyelesaikan suatu soal.	11,6
		Meninjau kembali dan memastikan kebenaran jawaban sebelum menyerahkan hasil.	13,8
5.	Memeriksa akurasi	Berusaha mencapai jawaban yang paling akurat.	16
6	Mempertanyakan dan menentukan permasalahan	Terbiasa mempertimbangkan informasi apa saja yang dibutuhkan sebelum mengambil keputusan.	19

No.	<i>Habits of mind</i>	Indikator	No Angket
		Terbiasa mengajukan pertanyaan kritis yang relevan dengan masalah matematika untuk mendapatkan informasi yang akurat.	7
7.	Menerapkan pengetahuan masa lalu di situasi baru	Mencoba mengingat pengetahuan sebelumnya dalam menyelesaikan soal baru.	18
		Terbiasa memikirkan kesamaan antara pengalaman lama dan pengalaman baru untuk menemukan solusi.	15,20
8.	Berpikir dan berkomunikasi dengan jelas dan cermat	Terbiasa berupaya berbicara dan menulis dengan jelas agar mudah dipahami.	21,24
		Berbicara lewat tulisan dengan bahasa yang tepat untuk menjelaskan permasalahan matematika.	23
9.	Mengambil risiko bertanggung jawab	Tidak takut membuat kesalahan selama proses belajar.	22
		Terbiasa mengambil kesempatan untuk mencoba ide-ide baru yang sesuai dengan situasi.	28
10.	Berpikir secara independen	Terbiasa mempertahankan pendapat sendiri dengan dasar yang logis namun tetap terbuka terhadap sudut pandang lain.	26
		Terbiasa menggabungkan ide-ide pribadi dengan masukan dari orang lain untuk mencapai solusi terbaik.	29
11.	Bersedia untuk terus belajar	Berusaha memperbaiki kesalahan dalam menyelesaikan soal matematika.	25

No.	<i>Habits of mind</i>	Indikator	No Angket
		Tidak mudah puas dan mencari pengetahuan tambahan terkait matematika.	27,30
Jumlah			30

F. Uji Coba Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian harus di uji coba sebelum digunakan dalam penelitian ini, instrumen tes di analisis menggunakan perhitungan validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda. Sedangkan instrument non tes dianalisis menggunakan perhitungan validitas dan reliabilitas. Berikut adalah hasil uji coba instrument:

1. Instrumen Tes Kemampuan Literasi Matematika

a. Uji validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila memiliki tingkat validitas yang tinggi. Dalam penelitian ini ada dua uji validitas, yaitu validitas konstruk yang dapat digunakan pendapat dari ahli seperti dosen matematika dan guru matematika dan dan validitas butir. Berikut adalah rumus dari validitas:⁶

$$r_{ix} = \frac{n\sum i^2 - (\sum i)(\sum x)}{\sqrt{[n\sum i^2 - (\sum i)^2] [n\sum x^2 - (\sum x)^2]}}$$

⁶ Duwi Prayitno. 2010. *Paham Analisis Statistik Data Dengan SPSS*. MediaKom. Hlm 91

Keterangan: r_{ix} = Koefisien korelasi item-total (*bivariate pearson*)

i = Skor item

x = Skor total

n = Banyaknya subjek

Klasifikasi validitas dapat dilihat pada tabel berikut:⁷

Tabel 3.6
Kriteria Validitas Butir Soal

Koefisien korelasi	Kriteris validitas
$0,80 < r_{ix} \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,61 < r_{ix} \leq 0,80$	Tinggi
$0,41 < r_{ix} \leq 0,60$	Cukup
$0,21 < r_{ix} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r_{ix} \leq 0,21$	Sangat rendah

Berikut merupakan hasil uji validitas instrumen tes yang terdiri dari 10 butir soal. Instrumen ini telah diuji coba pada 24 siswa kelas VIII.A di SMP Negeri 5 Rejang Lebong. Hasil uji terlihat pada tabel 3.6 berikut:

⁷ Novinda, Ivo. *Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa Ditinjau Dari Adversity Quotient (Aq) Dan Gender*. Skripsi, IAIN Curup. 2024. Hlm 77.

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Kemampuan Literasi Matematika

No. Soal	Validitas		Keterangan	
	R hitung	R tabel		
1	0,617	0,432	Valid	Tinggi
2a	0,702	0,432	Valid	Tinggi
2b	0,640	0,432	Valid	Tinggi
3a	0,833	0,432	Valid	Sangat Tinggi
3b	0,778	0,432	Valid	Tinggi
4a	0,566	0,432	Valid	Cukup
4b	0,723	0,432	Valid	Tinggi
5a	0,658	0,432	Valid	Tinggi
5b	0,678	0,432	Valid	Tinggi
5c	0,615	0,432	Valid	Tinggi

b. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas menggunakan rumus cronbach's alpha. Berikut adalah rumus reliabilitas:⁸

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{s_t^2} \right]$$

Keterangan: r_{ii} = Reliabilitas instrument

k = Banyak butir pertanyaan

$\sum S_i^2$ = Jumlah varian butir

s_t^2 = Varian total.

⁸ Duwi Prayitno. *Paham Analisis Statistik Data Dengan SPSS*. MediaKom. 2010. Hlm 98

Klasifikasi reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:⁹

Tabel 3.8
Kriteria Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Kriteria Reliabilitas
$0,80 < r \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 < r \leq 0,80$	tinggi
$0,40 < r \leq 0,60$	Sedang
$0,20 < r \leq 0,40$	Rendah
$r \leq 0,20$	Sangat rendah

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas, diperoleh nilai sebesar 0,871. Nilai tersebut berada dalam rentang $0,80 < r \leq 1,00$, yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi.

c. Taraf kesukaran

Salah satu indikator yang dapat menunjukkan kualitas butir soal tersebut termasuk kategori sukar, sedang, atau mudah adalah uji taraf kesukaran butir soal. Berikut adalah rumus taraf kesukaran:¹⁰

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan: P = Indeks kesukaran butir

B = Banyaknya siswa yang menjawab butir dengan benar

JS = Jumlah siswa yang mengikuti tes.

⁹ Novinda, Ivo. Novinda, Ivo. *Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa Ditinjau Dari Adversity Quotient (Aq) Dan Gender*. Skripsi, IAIN Curup. 2024. Hlm 80

¹⁰ Widodo, Hendro. *Evaluasi Pendidikan*. 2021. Hlm 166

Klasifikasi tingkat kesukaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.9
Klasifikasi Tingkat Kesukaran:

Tingkat Kesukaran	Interprestasi
$0 < P < 0,30$	Sukar
$0,30 \leq P \leq 0,70$	Sedang
$P < 0,70$	Mudah

Hasil taraf kesukaran yang diperoleh dari uji instrument yang telah dilakukan disajikan pada table 3.9 berikut:

Tabel 3.9
Hasil Uji Taraf Kesukaran Tes Kemampuan Literasi Matematika

No. soal	Nilai	Keterangan
1	0,708	Mudah
2a	0,656	Sedang
2b	0,677	Sedang
3a	0,573	Sedang
3b	0,646	Sedang
4a	0,667	Sedang
4b	0,542	Sedang
5a	0,646	Sedang
5b	0,635	Sedang
5c	0,406	Sedang

d. Daya beda butir soal

Daya beda didefinisikan sebagai efektivitas butir untuk membedakan siswa mengisi tes yang memperoleh skor tinggi dan rendah. Berikut adalah rumus daya butir soal:¹¹

¹¹ Ibid. Hlm 170

$$DP = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan: D = Daya beda

J_A = Jumlah Subjek Kelompok Atas

J_B = Jumlah Subjek Kelompok Bawah

B_A = Jumlah Subjek Yang Menjawab Benar Pada
Kelompok atas

B_B = Jumlah Subjek Yang Menjawab Benar Pada
Kelompok Bawah.

Klasifikasi daya beda dapat dilihat pada tabel berikut:¹²

Tabel 3.11
Klasifikasi Tingkat Daya Beda:

Tingkat Daya Beda	Interprestasi
0,00-0,20	Kurang
0,21-0,40	Sedang
0,41-0,70	Baik
0,71-1,00	Baik sekali

Hasil daya beda yang diperoleh dari uji instrument yang telah dilakukan disajikan pada tabel 3.12 berikut:

Tabel 3.12
Hasil Uji Daya Beda Tes Kemampuan Literasi Matematika

No. soal	Nilai	Keterangan
1	0,417	Baik
2a	0,313	Sedang
2b	0,313	Sedang

¹² Galih Dani S.R. *Mudah Menyusun Perangkat Pembelajaran*. Purwakarta: CV Tre Alea Jacta Pedagogic, 2020. Hal. 56.

No. soal	Nilai	Keterangan
3a	0,521	Baik
3b	0,583	Baik
4a	0,208	Sedang
4b	0,417	Baik
5a	0,417	Baik
5b	0,313	Baik
5c	0,229	Sedang

Tabel 3.12 merupakan hasil uji daya beda tes kemampuan literasi matematika, berdasarkan keterangan hasil berada pada kategori baik dan sedang sehingga semua soal dapat digunakan. Akan tetapi terdapat beberapa soal yang telah di perbaiki sesuai dengan saran validator.

2. Instrument Angket *Habits Of Mind*

a. Uji validitas

Uji validitas merupakan proses untuk menilai sejauh mana suatu instrumen dapat mengukur dengan tepat sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Suatu instrumen dinyatakan valid apabila memiliki tingkat validitas yang tinggi. Berikut adalah hasil uji validitas angket *habits of mind* yang berjumlah 30 pernyataan.

Tabel 3. 13
Hasil Uji Validitas *Habits Of Mind*

No	Validitas		Keterangan	
	R hitung	R tabel		
1	0,4907	0,432	Valid	Cukup
2	0,526	0,432	Valid	Cukup
3	0,467	0,432	Valid	Cukup
4	0,615	0,432	Valid	Tinggi
5	0,534	0,432	Valid	Cukup
6	0,459	0,432	Valid	Cukup
7	0,605	0,432	Valid	Tinggi

No	Validitas		Keterangan	
	R hitung	R tabel		
8	0,507	0,432	Valid	Cukup
9	0,617	0,432	Valid	Tinggi
10	0,606	0,432	Valid	Tinggi
11	0,449	0,432	Valid	Cukup
12	0,628	0,432	Valid	Tinggi
13	0,582	0,432	Valid	Cukup
14	0,551	0,432	Valid	Cukup
15	0,675	0,432	Valid	Tinggi
16	0,561	0,432	Valid	Cukup
17	0,466	0,432	Valid	Cukup
18	0,539	0,432	Valid	Cukup
19	0,494	0,432	Valid	Cukup
20	0,507	0,432	Valid	Cukup
21	0,495	0,432	Valid	Cukup
22	0,507	0,432	Valid	Cukup
23	0,495	0,432	Valid	Cukup
24	0,464	0,432	Valid	Cukup
25	0,465	0,432	Valid	Cukup
26	0,602	0,432	Valid	Tinggi
27	0,619	0,432	Valid	Tinggi
28	0,519	0,432	Valid	Cukup
29	0,508	0,432	Valid	Cukup
30	0,5437	0,432	Valid	Cukup

b. Uji reliabilitas

Instrument yang akan digunakan berjumlah 30 butir pernyataan. Rumus yang digunakan adalah Alpha Cronbach. Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas diperoleh hasil sebesar 0,817. Nilai tersebut menunjukkan berada di antara $0,80 < r < 1,00$ yang artinya nilai tersebut berada dalam kriteria sangat tinggi.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis data statistik deskriptif

Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan data yaitu menggambarkan sebuah data secara lengkap. Penelitian ini mendeskripsikan data hasil tes kemampuan literasi matematika dan angket *habits of mind* dengan mengelompokkan ke dalam tiga kelompok yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Berikut cara mengelompokkan:

a. Menjumlahkan semua skor¹³

$$\text{nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor}} \times 100$$

b. Mencari mean

Berikut rumus mean:¹⁴

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i}{n}$$

Keterangan: $\sum f_i$ = Nilai data ke i

\bar{x} = Mean

n = Banyak data

c. Standar deviasi

Berikut rumus standar deviasi:¹⁵

$$sd = \sqrt{\frac{\sum f_i(x_i - \bar{x})^2}{(n-1)}}$$

Keterangan: sd = Standar deviasi

f_i = Nilai data ke i

\bar{x} = Mean

¹³ Kunandar. *Penilaian Autentik Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013 Suatu Pendekatan Praktis*. 2013.

¹⁴ Sugiyono. *Statistik Untuk Penelitian*. CV:Alfabeta. 2020. Hlm 49.

¹⁵ Ibid. Hlm 57.

$n =$ Banyak data

d. Mengkategorikan

Kriteria tingkatan untuk mengelompokkan hasil tes kemampuan literasi matematika dan angket *habits of mind* berdasarkan skor yang diperoleh siswa.¹⁶

Tabel 3.14
Kriteria Tingkatan

No	Interval	Tingkatatan
1.	$skor \geq \bar{x} + sd$	Tinggi
2.	$\bar{x} - sd \leq skor < \bar{x} + 1.sd$	Sedang
3.	$skor < \bar{x} - sd$	Rendah

2. Analisis data statistik inferensial

a. Prasyarat

1) Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan uji Shapiro-Wilk dan juga uji Kolmogorov Smirnov. Akan tetapi peneliti akan menguji data menggunakan uji Kolmogorov Smirnov karena dalam uji Kolmogorov Smirnov itu untuk sampel yang jumlah nya

¹⁶ Restu Wirdiyanti Ramli, Nurdin Arsyad, Ma'rup, "Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Tipe Higher Order Thinking Skill (HOTS) Pokok Bahasan Pola Bilangan Pada Kelas VIII A SMP Negeri 1 Sungguminasa. *nfinity: Jurnal Matematika dan Aplikasinya (UMA)*, Vol.2, No.1, 2021, hlm 88.

besar/banyak yaitu lebih dari 50 responden, sedangkan pada Shapiro-Wilk itu pada sampel yang jumlahnya lebih sedikit. Uji normalitas yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan perangkat lunak pada program SPSS versi 26.¹⁷

Langkah-langkahnya adalah:

a) Merumuskan hipotesis pengujian normalitas data:

H₀: Data berdistribusi normal.

H₁: Data tidak berdistribusi normal.

b) Menguji normalitas data dengan uji Kolmogorov Smirnov pada program SPSS versi 26.

c) Melihat nilai signifikansi pada kolom Kolmogorov Smirnov dengan menggunakan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H₀ diterima.
- Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka H₀ ditolak.

2) Analisis linearitas

Analisis linearitas digunakan untuk menguji dan memodelkan hubungan linier antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Uji linearitas yang digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26.¹⁸

¹⁷ Widana, dan Mulyani. 2020. *Uji Persyaratan Analisis*. Klik Media: Sukodono-Lumajang; Jawa Timur.

¹⁸ Ibid. Hlm 53

Hipotesisnya adalah:

- H₀:** Terdapat hubungan linear antara *habits of mind* dengan kemampuan literasi matematika.
- H₁:** Tidak terdapat hubungan linear antara *habits of mind* dengan kemampuan literasi matematika.

Hipotesis dipilih dengan mengacu pada nilai sig. *deviation from linearity* dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika signifikansi (p) *deviation from linearity* $\leq 0,05$ maka H₀ ditolak, yaitu hubungan antara variabel bersifat tidak linear.
- Jika signifikansi (p) *deviation from linearity* $> 0,05$, maka H₀ diterima, yaitu hubungan antar variabel bersifat linear.

b. Uji korelasi

Uji hipotesis dalam statistik parametrik digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti.

H₀: $\rho = 0$ Tidak ada hubungan antara *habits of mind* dengan kemampuan literasi matematika siswa SMP kelas VII.

H_a: $\rho \neq 0$ Ada hubungan antara *habits of mind* dengan kemampuan literasi matematika siswa SMP kelas VII.

Penggunaan statistik parametrik bergantung pada pemenuhan asumsi tertentu dan jenis data yang dianalisis. Apabila hasil uji menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan linear, maka analisis dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *Product Moment*:

1) Uji korelasi *product moment*

Korelasi *product moment* biasa disebut dengan korelasi *pearson*. Korelasi ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara dua variabel. Korelasi *product moment* ini termaksud jenis statistik parametrik, dimana statistik parametrik memiliki banyak asumsi seperti data yang akan dianalisis harus berdistribusi normal.

Nilai korelasi berkisaran antara 1 sampai -1, nilai antara mendekati 1, -1 berarti hubungan kedua variable kuat, jika nilai mendekati 0 maka hubungan kedua variabel lemah. Hubungan searah (x naik, y naik) itu positif dan hubungan terbalik (x turun, y turun) itu negative. Tetapi uji korelasi yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26.

Berikut rumus koefisien korelasi *product moment/pearson*:¹⁹

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan: x = variabel pertama

y = variabel kedua

n = jumlah data

¹⁹ Prayitno, Dwi. *Paham Analisis Statistik Data Dengan SPSS*. Mediakom. 2010. Hlm 16

Tabel 3.15
Interpretasi Koefisien Korelasi, Menurut Sugiyono:²⁰

Interval Koefisien	Tingkat
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

Dari hasil analisis korelasi (r), selanjutnya menentukan hipotesis lalu menguji signifikansi koefisien korelasi dan menentukan t hitung. Dengan rumus t hitung:²¹

$$t \text{ hitung} = \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan: r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah Data

Setelah t hitung, maka menentukan t tabel, kriteria pengujian, membandingkan nilai dari t hitung dengan t tabel dan signifikansi, setelah itu baru akan dapat ditarik kesimpulan dari analisis data yang telah dilakukan peneliti.

²⁰ Ibid. Hlm 16.

²¹ Ibid. Hlm 20.

Setelah uji korelasi *Product Moment*, tahap berikutnya adalah menghitung koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan nilai yang menggambarkan besarnya proporsi varians pada variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Dalam analisis korelasi, koefisien determinasi diperoleh dengan mengkuadratkan nilai koefisien korelasi (r^2).

Berikut merupakan rumus uji koefisien determinan:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan: KD = Nilai koefisien determinan.

r = Koefisien korelasi.

Jika data tidak berdistribusi normal, maka dilakukan uji non parametrik, yaitu *Spearman's Rank*.

2) Uji korelasi *spearman rank*

Korelasi *spearman rank* biasa disebut juga *spearman rho*. Korelasi ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara dua variabel. Korelasi *spearman rank* ini termaksud jenis statistik nonparametrik, Statistik nonparametrik tidak menuntut terpenuhi banyak asumsi, misalnya saat data yang dianalisis tidak harus berdistribusi normal. Oleh karena itu, jika data yang dianalisis tidak berdistribusi normal maka peneliti dapat melakukannya dengan analisis korelasi *rank spearman*. Cara menghitungnya sama dengan korelasi *product moment* hanya saja saat mencentang kolom *pearson*

diganti ke *spearman*. Uji Korelasi yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26.

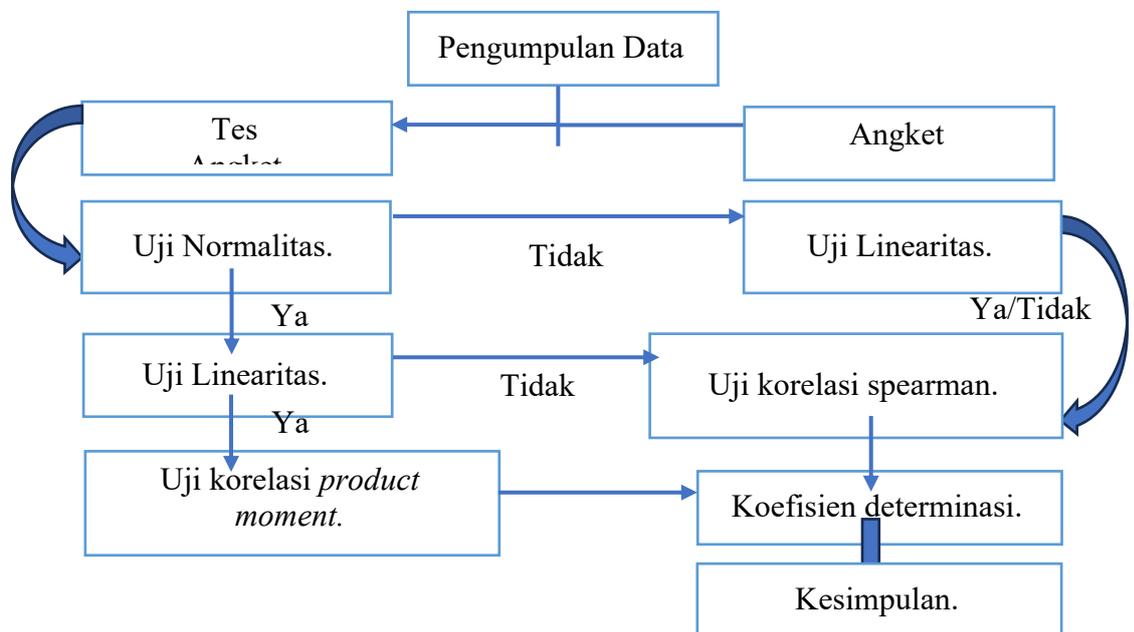


Diagram 3.1
Alur Analisis Data Statistik

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di SMP Negeri 5 Rejang Lebong pada bulan Mei 2025. Penelitian ini dilakukan pada kelas VII, yaitu kelas VII.A dan VII.B. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara *habits of mind* dengan kemampuan literasi matematika siswa SMP pada kelas VII.

Untuk mengetahui hubungan tersebut peneliti menggunakan dua jenis instrumen pengumpulan data berupa angket terdiri dari 30 pernyataan/pertanyaan untuk mengukur *habits of mind* Siswa dan tes yang terdiri dari 5 essay untuk menilai kemampuan literasi matematika. Instrumen yang digunakan untuk penelitian telah diuji coba sebelumnya untuk memastikan validitas dan reliabilitas. Setelah pengambilan data maka akan di analisis hasil *habits of mind* dengan kemampuan literasi matematika siswa untuk mengetahui apakah berkorelasi atau tidak.

1. Hasil Data *Habits Of Mind*

Dalam penelitian ini didasarkan pada sebelas indikator, yakni: berteguh hati, mengendalikan impulsivitas, berpikir fleksibel, metakognisi, memeriksa akurasi, mempertanyakan dan menentukan permasalahan, menerapkan pengetahuan masa lalu di situasi baru, berpikir dan berkomunikasi dengan jelas dan cermat, mengambil resiko dan bertanggung jawab, berpikir secara independen, bersedia untuk terus belajar.

Berdasarkan data dari hasil penyebaran angket pada 56 responden, dengan jumlah pernyataan sebanyak 30 butir, maka dapat diketahui dari tabel hasil perhitungan angket *habits of mind* berikut:

Tabel 4.1
Deskripsi *Habits Of Mind* (HOM)

Statistik Deskripsi	
HOM	
Banyak data	56
Rata-rata	103.39
Nilai tengah	102.50
Modus	89
Std. Deviasi	14.652
Minimum	70
Maksimum	140
Jumlah	5790

Berdasarkan pada tabel 4.1 rata-rata *habits of mind* siswa adalah 103.39 dengan nilai maksimum 140 dan minimum 70. Selanjutnya adalah kriteria tingkatan hasil tes Siswa kategori rendah, sedang, dan tinggi.

Tabel 4.2
Kelompok *Habits Of Mind* Siswa Berdasarkan Skor Yang Diperoleh

Interval	Kategori	Jumlah siswa
$Skor \geq 118$	Tinggi	11
$88,7 \leq skor < 118$	Sedang	38
$Skor < 88,7$	Rendah	7

Berdasarkan tabel 4.2 jumlah Siswa dengan kelompok tinggi sebanyak 11 orang, kelompok sedang terdapat 38 orang Siswa, dan 7 orang Siswa yang termasuk kedalam kelompok rendah.

2. Hasil Data Kemampuan Literasi Matematika

Dalam penelitian ini didasarkan pada sebelas indikator: merumuskan, menggunakan, dan menafsirkan. Data dari hasil penyebaran angket pada 56 responden, dengan jumlah soal sebanyak 10 butir, maka dapat diketahui dari tabel hasil perhitungan tes kemampuan literasi matematika Siswa pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3
Deskripsi Kemampuan Literasi Matematika (KLM)

Statistik Deskripsi	
KLM	
Banyak data	56
Rata-rata	27.48
Nilai tengah	29.00
Modus	21
Std. Deviasi	6.197
Varians	38.400
Jangkauan	25
Minimum	13
Maksimum	38
Jumlah	1539

Berdasarkan tabel 4.3 rata-rata kemampuan literasi matematika Siswa adalah 27.48 dengan nilai maksimum 38 dan minimum 13. Selanjutnya adalah kriteria tingkatan hasil tes Siswa kategori rendah, sedang, dan tinggi.

Tabel 4.4
Kelompok Kemampuan Literasi Matematika Berdasarkan
Skor Yang Diperoleh Siswa

Interval	Kategori	Jumlah siswa
$Skor \geq 33,7$	Tinggi	7
$21,3 \leq skor < 33,7$	Sedang	38
$Skor < 21,3$	Rendah	11

Berdasarkan tabel 4.4 jumlah Siswa dengan kelompok tinggi sebanyak 7 orang, kelompok sedang terdapat 38 orang Siswa, dan 11 orang Siswa yang termasuk kedalam kelompok rendah.

3. Hasil Korelasi Antara *Habits Of Mind* Dengan Kemampuan Literasi Matematika
 - a. Uji normalitas

Hasil uji normalitas yang didapat dari penggunaan *software* SPSS versi 26 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5
Hasil Normalitas

Uji Normalitas Klomogorov-Smirnov		
Variabel	<i>Habits Of Mind</i> (HOM)	Kemampuan Literasi Matematika (KLM)
Statistik	0.81	0.115
Nilai Signifikansi	0.200	0.064

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui nilai signifikansi yaitu hasil *habits of mind* $0,200 > 0,05$ dan kemampuan literasi matematika $0,064 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka H_0 diterima artinya data berdistribusi normal.

b. Uji linearitas

Hasil uji linearitas yang didapat dari penggunaan *software* SPSS versi 26 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6
Hasil Linearitas

Hail Uji Linearitas		
KLM * HOM	<i>Linearity</i>	<i>Deviation From Linearity</i>
	0.00	0.175

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui nilai *deviation from linearity* yaitu $0,175 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka H_0 artinya hubungan antar variabel bersifat linear.

c. Uji korelasi

Berdasarkan hasil analisis, data berdistribusi normal dan menunjukkan adanya hubungan linear antar variabel. Oleh karena itu, pengujian dilakukan menggunakan uji korelasi *Product Moment*. Hasil analisis korelasi *Product Moment* yang diperoleh melalui *software* SPSS versi 26 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.7
Hasil Korelasi

Hasil Korelasi <i>Product Moment</i>			
		HOM	KLM
HOM	Nilai Korelasi	1	.681
	Signifikansi		.000
	Banyak Data	56	56
KLM	Nilai Korelasi	.681	1
	Signifikansi	.000	
	Banyak Data	56	56

Berdasarkan tabel 4.7 analisis korelasi dari hasil perhitungan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26 menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,681, hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara *habits of mind* dengan kemampuan literasi matematika. Selanjutnya, nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa korelasi tersebut signifikan secara statistik. Artinya, terdapat hubungan positif yang signifikan antara *habits of mind* dengan kemampuan literasi matematika. Semakin baik *habits of mind* seseorang, maka semakin tinggi pula kemampuan literasi matematikanya.

Besarnya kontribusi *habits of mind* terhadap kemampuan literasi matematika dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (r^2). Koefisien determinasi ($r^2 = 46,4\%$) menunjukkan bahwa variasi dalam kemampuan literasi matematika dapat dijelaskan oleh *habits of mind*, sehingga dapat dikatakan bahwa kebiasaan berpikir matematis memiliki besar hubungan terhadap kemampuan literasi matematis sebesar 46,4%

sementara sisnya sebesar 53,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

1. Habits of mind

Berdasarkan hasil data yang dianalisis, diperoleh rata-rata skor *habits of mind* sebesar 103.39, dengan nilai tengah 102.50 dan modus 89. Standar deviasi sebesar 14.652 menunjukkan adanya variasi skor yang cukup signifikan di antara siswa. Skor minimum 70 dan maksimum 140 mengindikasikan rentang kemampuan *habits of mind* yang luas.

Kategorisasi berdasarkan skor *habits of mind* yang diperoleh. Sebanyak 11 siswa (sekitar 19.6%) termasuk dalam kategori tinggi, siswa kategori tinggi menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang baik dilihat dari hasil siswa dalam menjawab angket. Jawaban mereka cenderung konsisten dan menunjukkan bahwa mereka sudah memiliki kebiasaan berpikir produktif, seperti berteguh hati, memeriksa akurasi, dan berpikir fleksibel, mempertanyakan dan menentukan permasalahan. Mereka lebih memilih jawaban “sangat setuju atau setuju” yang artinya sering dilakukan.

Siswa dengan banyak 38 siswa (sekitar 67.9%) dalam kategori sedang, siswa yang berada di kategori sedang cukup besar, menunjukkan adanya potensi untuk peningkatan kemampuan *habits of mind* pada sebagian besar siswa kategori tinggi menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang baik dalam menjawab angket. Mayoritas siswa berada pada kategori sedang, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah memahami namun

belum sepenuhnya konsisten dalam penerapannya. Siswa pada kategori ini cenderung masih ragu-ragu dalam memberikan jawaban, misalnya sering memilih opsi kadang-kadang pada skala angket. Keraguan ini bisa disebabkan karena mereka belum sepenuhnya yakin dengan strategi berpikir yang digunakan atau belum terbiasa merefleksikan proses berpikirnya secara mendalam.

Dan 7 siswa (sekitar 12.5%) dalam kategori rendah. Siswa dengan kategori rendah juga perlu diperhatikan dan pengembangan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan *habits of mind* mereka. Siswa kategori rendah cenderung memberikan jawaban yang menunjukkan ketidak konsistenan atau rendahnya penerapan indikator *habits of mind*. Jawaban mereka sering mengarah pada “tidak setuju atau sangat tidak setuju” yang artinya kurangnya kesadaran dan keterampilan dalam mengelola proses berpikir. Rendahnya skor ini dapat dipengaruhi oleh minimnya pengalaman atau kurangnya stimulasi pembelajaran yang mendorong pengembangan *habits of mind*. Kesuksesan individu sangat ditentukan oleh kebiasaan-kebiasaan yang dilakukannya, kebiasaan-kebiasaan ini tidak terbentuk secara instan, tetapi melalui proses belajar yang berkelanjutan dan konsisten. Sebagaimana ditegaskan oleh Aristoteles bahwa keberhasilan seseorang ditentukan oleh kebiasaan yang dilakukannya.¹

¹ Miliyawati, Bety. *Urgensi Stratei Diposision Habits of Mind Matematis*. 2014

Berdasarkan penjelasan tersebut, rata-rata *habits of mind* sebesar 103,39, namun jika dibagi berdasarkan kelompok, mayoritas siswa (38 orang atau 67,9%) berada di kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun rata-rata kemampuan *habits of mind* sudah memadai, sebagian besar siswa masih perlu meningkatkan konsistensi dalam mengembangkan kebiasaan berpikir yang produktif.

2. Kemampuan literasi matematika

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh rata-rata skor kemampuan literasi matematika siswa sebesar 27,48 dengan nilai tengah 29,00 dan modus 21. Standar deviasi sebesar 6,197 menunjukkan variasi kemampuan yang cukup. Rentang skor antara 13 hingga 38 menunjukkan adanya variasi tingkat penguasaan literasi matematika siswa yang cukup besar.

Sebanyak 38 siswa atau sekitar 67,9% berada pada kategori sedang. Berdasarkan hasil jawaban siswa, diperoleh bahwa siswa dengan kemampuan literasi matematika kategori tinggi mampu memenuhi semua indikator secara benar dan tepat. Mereka dapat mengidentifikasi informasi penting dari soal, menjelaskan pemahaman terhadap permasalahan, menuliskan apa yang ditanyakan, menentukan rumus atau model penyelesaian yang sesuai, menyebutkan langkah awal, menuliskan dan menjelaskan langkah penyelesaian secara runtut, melakukan perhitungan dengan tepat, serta menyimpulkan hasil sesuai konteks soal. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa siswa

dengan literasi matematika tinggi lebih terampil menghubungkan matematika dengan situasi nyata dan memberikan solusi yang tepat².

Sebanyak 38 siswa atau sekitar 67,9% berada pada kategori sedang. Berdasarkan hasil jawaban siswa. Siswa dengan kemampuan literasi matematika kategori sedang umumnya mampu memenuhi lima dari tujuh indikator literasi matematika. Mereka dapat menuliskan dan menyebutkan apa yang diketahui dari soal meskipun tidak selalu menjelaskan pemahaman terhadap permasalahan, menuliskan dan menyebutkan apa yang ditanyakan, menentukan rumus penyelesaian yang tepat, menyebutkan langkah awal, serta menuliskan dan menjelaskan langkah-langkah penyelesaian secara runtut. Namun, masih ditemukan kesalahan dalam pemilihan operasi, kemampuan identifikasi informasi sudah cukup baik tetapi belum konsisten, strategi perhitungan sering benar namun kadang kurang tepat, sebagian siswa hanya menuliskan angka tanpa penjelasan kalimat utuh.

Sementara itu, 7 siswa atau sekitar 12,5% masuk kategori rendah. Siswa dengan kemampuan literasi matematika kategori rendah hanya mampu memenuhi empat dari tujuh indikator. Mereka dapat menuliskan dan menyebutkan sebagian informasi yang diketahui, namun sering tidak menjelaskan pemahaman terhadap permasalahan. Mereka juga kurang mampu menuliskan apa yang ditanyakan dengan benar, meskipun bisa menentukan rumus dan langkah awal penyelesaian. Langkah-langkah

² Ananda, Cici Rizki. 2023. *Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa Pada Materi Bangun Ruang Dimin 20 Aceh Besar*.

penyelesaian yang ditulis tidak selalu runtut, hasil perhitungan sering keliru, dan sebagian besar tidak mampu menuliskan kesimpulan yang tepat. Mereka kesulitan memahami konteks soal, sering terjadi kesalahan prosedur, banyak dari mereka tidak memberikan kesimpulan yang sesuai dengan situasi masalah.

3. Hubungan *habits of mind* dengan kemampuan literasi matematika

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kedua variabel tersebut, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,681 yang termasuk dalam kategori kuat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik *habits of mind* yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula kemampuan literasi matematikanya. Selain itu, hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa *habits of mind* memberikan kontribusi sebesar 46,4% terhadap kemampuan literasi matematika siswa, yang berarti lebih dari separuh persentase tersebut *habits of mind* mempengaruhi kemampuan literasi matematika sedangkan sisanya 53,6% dipengaruhi oleh faktor lain.

Literasi matematika tidak hanya mencakup kemampuan menghitung atau menerapkan rumus, tetapi juga menyangkut keterampilan dalam merumuskan, menggunakan, serta menafsirkan matematika untuk memecahkan masalah dalam berbagai konteks dunia nyata.³ *Habits of mind* mencakup serangkaian kebiasaan berpikir seperti ketekunan, kepercayaan

³ OECD. PISA 2022. *Assessment and Analytical Framework*. In OECD Publishing. 2023

diri, fleksibilitas, memeriksa akurasi, rasa ingin tahu membantu membentuk sikap positif dalam memecahkan masalah.

Dalam penelitian ini, siswa dengan kategori tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar indikator dapat terpenuhi. Salah satu indikator yang tampak jelas pada hasil jawaban siswa yaitu menunjukkan kebiasaan yang baik dalam memeriksa kembali jawaban yang mereka kerjakan. Hal ini tampak dari kemampuan mereka dalam mengidentifikasi informasi penting dari soal, kemudian mengubahnya menjadi model matematika yang tepat. Kebiasaan memeriksa akurasi membuat siswa meninjau kembali langkah-langkah penyelesaian dan hasil perhitungan untuk memastikan kebenaran jawabannya. Mayoritas siswa dengan kategori tinggi mampu memberikan jawaban benar, sehingga dapat disimpulkan bahwa kebiasaan untuk selalu mengecek kembali hasil pekerjaan sangat mendukung keberhasilan mereka dalam merumuskan masalah matematika dengan tepat. Selain itu, indikator berpikir dan berkomunikasi dengan jelas serta cermat juga tampak pada siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dengan kategori tinggi tidak hanya mampu memberikan jawaban yang benar, tetapi juga dapat menyampaikan proses berpikirnya secara terstruktur dan akurat. Temuan ini sejalan dengan pendapat Driscoll yang menyatakan bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan permasalahan matematis dapat didukung oleh kebiasaan berpikir cerdas.

(1)	Dik : $P = 4 \text{ cm}$	
	$L = ?$	
	Dit : keliling	
	Dijawab : $2(P+L) = 2(4+(a+a))$	4
	$= 2(4+2a)$	
	$= 8+4a$	
	Maka keliling kebun $8+4a$.	

Gambar 4.1
Hasil Jawaban Siswa Kategori Tinggi

Pada Gambar 4.1 terlihat bahwa siswa terlebih dahulu mengidentifikasi informasi dari soal sebelum melakukan perhitungan, hasil siswa diperoleh skor 4 karena berdasarkan pedoman penskoran yaitu jawaban soal yang diberikan benar dan menuliskan cara penyelesaiannya dengan lengkap. Langkah ini membantu mereka memastikan bahwa perhitungan yang dilakukan benar dan sesuai dengan perintah soal, sehingga meminimalkan kekeliruan.

Selain itu, indikator berpikir dan berkomunikasi dengan jelas serta cermat juga terlihat pada hasil jawaban siswa. Hal ini tampak dari kemampuan siswa dalam menuliskan informasi yang diketahui dan ditanyakan secara runtut, kemudian mengubahnya menjadi model matematika yang tepat. Langkah-langkah penyelesaian dituliskan secara sistematis, disertai hasil akhir yang jelas sehingga mudah dipahami. Kebiasaan berpikir cermat ini membantu siswa untuk menghindari kesalahan, sekaligus menunjukkan bahwa mereka mampu mengomunikasikan ide matematika dengan baik.

Pada hasil tersebut di ambil dari responden 56 skor kemampuan literasi siswa sebesar 37 dan *habits of mind* siswa sebesar 131 kedua skor tersebut termasuk dalam pengelompokan kategori tinggi.

Siswa dengan kategori sedang, hasil jawaban menunjukkan kecenderungan untuk berpikir secara independen dalam menyelesaikan soal. Hal ini tampak dari kemampuan mereka menemukan jawaban yang benar meskipun langkah penyelesaiannya tidak dituliskan secara lengkap. Siswa biasanya hanya menuliskan informasi yang diketahui dan ditanya, lalu langsung melakukan perhitungan secara ringkas untuk memperoleh hasil akhir.

Kebiasaan berpikir secara independen membuat siswa berusaha mengandalkan cara mereka sendiri dalam menjawab, namun sering kali tanpa memberikan penjelasan runtut mengenai proses yang ditempuh. Oleh karena itu, meskipun jawaban yang diperoleh benar, penyajiannya masih kurang sistematis sehingga masuk dalam kategori sedang.

① Diketahui : Lebar = a	
Panjang = 4 + a	3
Ditanya : keliling kebun	
Jawab = 2(p + l)	
= 8 + 4a	

Gambar 4.2
Hasil Jawaban Siswa Kategori Sedang

Terlihat pada hasil jawaban siswa pada Gambar 4.2 skor siswa yaitu 3. Hasil responden 13 dengan skor kemampuan literasi sebesar 29 dan skor *habits of mind* sebesar 102. Pada soal keliling kebun, siswa kategori sedang

menuliskan diketahui lebar panjang, kemudian langsung menuliskan rumus ringkas hingga memperoleh hasil akhir. Jawaban ini menunjukkan bahwa siswa mampu memahami inti dari permasalahan dan mengaitkannya ke dalam model matematika yang tepat. Namun, siswa tidak memberikan uraian penyelesaian secara lengkap dan runtut.

Hal ini mencerminkan bahwa kebiasaan berpikir independen pada siswa lebih menonjol dibandingkan kebiasaan untuk memeriksa akurasi. Mereka cenderung percaya pada perhitungan singkat yang dilakukan sendiri tanpa mengecek kembali langkah-langkah yang terlewat. Dengan demikian, meskipun hasil akhir benar, cara penyajian jawaban belum sepenuhnya mencerminkan ketelitian dan keteraturan dalam berpikir.

Siswa dengan kategori rendah, pada *habits of mind* menunjukkan bahwa hanya sedikit indikator yang terpenuhi. Salah satu indikator yang belum tampak dalam jawaban siswa adalah kemampuan mengendalikan impulsivitas, di mana siswa cenderung terburu-buru menuliskan jawaban tanpa mengidentifikasi informasi soal secara lengkap. Selain itu, indikator mempertanyakan dan menentukan permasalahan juga belum terlihat, karena siswa tidak mencoba memahami maksud soal sebelum membuat model matematika. Akibatnya, jawaban yang diberikan tidak sesuai dengan perintah soal dan hasil yang diperoleh pun tidak tepat. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dengan kategori rendah masih perlu penguatan dalam kebiasaan berpikir sistematis,

5a) Paket A = 30.000
 Paket B = 32.000
 Jika Satuan = 14.000 + 6.000 + 8.000 = 28.000

Gambar 4.3
Hasil Jawaban Siswa Kategori Rendah

Terlihat pada hasil jawaban siswa berdasarkan pedoman pensekoran skor siswa 1, pada responden 45 skor kemampuan literasi siswa sebesar 15 dan *habits of mind* siswa sebesar 70 kedua skor tersebut termasuk kedalam pengelompokan siswa dalam kategori rendah. Siswa tidak mengidentifikasi informasi soal dan tidak menjelaskan hasil yang diperoleh, karena perintah dalam soal adalah untuk melihat perbandingan perpaket A dan B dengan membeli satuan. Untuk melihat perbandingan tersebut seharusnya siswa mengidentifikasi informasi terlebih dahulu agar dapat memodelkan dengan tepat, lalu siswa menghitung penghematan perbandingan perpaket agar mengetahui berapa perbandingan penghematan perpaket dengan membeli satuan satuan. Kesalahan ini menunjukkan bahwa siswa belum menggunakan strategi berpikir yang tepat, serta kurang pada karakteristik *habits of mind* dalam memeriksa akurasi dan berpikir fleksibel untuk menyesuaikan penyelesaian dengan informasi yang ada.

Dengan demikian, hubungan antara *habits of mind* dan kemampuan literasi matematika dapat dipahami sebagai hubungan yang saling memperkuat. *Habits of mind* yang baik membentuk pola pikir yang strategis, reflektif, dan bertanggung jawab. Pola pikir tersebut mendorong siswa untuk lebih terampil dalam merumuskan, menggunakan, dan

menafsirkan matematika. Literasi matematika sendiri bukan hanya sekadar penguasaan rumus atau perhitungan, melainkan bagaimana siswa mampu memahami permasalahan, menerapkan strategi yang relevan, serta menjelaskan hasilnya secara logis dan kontekstual. Semua proses tersebut sangat dipengaruhi oleh kebiasaan berpikir siswa yang konsisten dan terarah.

Berdasarkan hasil penelitian, kontribusi *habits of mind* terhadap kemampuan literasi matematika siswa hanya sebesar 46,4%. Hal ini berarti bahwa lebih dari setengah variasi kemampuan literasi matematika (53,6%) dipengaruhi oleh faktor lain di luar *habits of mind*. Dengan demikian, *habits of mind* memang berperan penting, namun tidak berdiri sendiri dalam menentukan keberhasilan siswa. Perbedaan kategori tinggi antara *habits of mind* dan kemampuan literasi matematika semakin memperkuat temuan ini, di mana terdapat 11 siswa dengan *habits of mind* tinggi tetapi hanya 7 siswa dengan kemampuan literasi matematika tinggi. Artinya, kebiasaan berpikir yang baik belum sepenuhnya diikuti oleh kemampuan kognitif yang kuat dalam menguasai konsep matematika. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahmadeni, yang menyatakan bahwa literasi numerasi bukan hanya sekadar memahami konsep-konsep matematika di sekolah, melainkan kemampuan untuk menerapkan konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari.⁴

⁴ Rahmadeni, Fevi. Dkk. 2023. Numeracy Literacy Module Based On Local Culture: Effort To Improve Numeracy Literacy Skill. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika Vol, 7. No, 1.*

Dengan demikian, meskipun siswa memiliki *habits of mind* yang baik, kemampuan literasi matematikanya tidak akan optimal apabila tidak diiringi dengan keterampilan dalam menghubungkan konsep ke situasi nyata. Hal ini juga menunjukkan bahwa *habits of mind* lebih menekankan pada aspek afektif, yaitu sikap dan kebiasaan dalam menghadapi permasalahan, sedangkan literasi matematika menuntut kemampuan kognitif yang berkaitan langsung dengan keterampilan merumuskan, menggunakan, dan menafsirkan matematika dalam konteks kehidupan nyata. Oleh karena itu, kebiasaan berpikir yang dilakukan secara terus-menerus melalui *habits of mind* tetap menjadi faktor utama penentu keberhasilan, namun agar tercapai kemampuan literasi matematika pada kategori tinggi, siswa juga perlu mengimbangi kebiasaan tersebut dengan penguasaan konsep dan keterampilan matematis yang memadai.

Rendahnya kontribusi *habits of mind* ini mungkin juga dapat dijelaskan oleh indikator yang digunakan dalam penelitian hanya 11 dari 16 karakteristik *habits of mind* seperti berteguh hati, mengendalikan impulsivitas, berpikir fleksibel, metakognisi, memeriksa akurasi, menerapkan pengetahuan masa lalu di situasi baru, mempertanyakan dan menentukan permasalahan, berpikir dan berkomunikasi dengan jelas dan cermat, mengambil risiko bertanggung jawab, berpikir secara independen, dan bersedia untuk terus belajar. Indikator-indikator tersebut memang membentuk sikap positif, tetapi belum langsung menjamin keberhasilan dalam menyelesaikan soal literasi matematika yang menuntut keterampilan

kognitif tinggi. Oleh karena itu, kontribusi *habits of mind* perlu dipahami sebagai faktor pendukung.

Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kemampuan literasi matematika juga dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal, misalnya penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*, model pembelajaran tersebut terbukti mampu meningkatkan literasi matematika karena menekankan keterampilan berpikir kritis, pemahaman konsep, serta penerapan matematika dalam konteks kehidupan nyata.⁵ Dalam penelitian Ningrum, Media *Videoscribe Sparkol* juga dapat meningkatkan kemampuan literasi matematika siswa.⁶ Penelitian lain yang dikemukakan oleh Putri dkk., menyatakan bahwa aspek afektif seperti *habits of mind* memberikan kontribusi kuat terhadap kemampuan literasi matematika siswa pada materi Geometri.⁷ Mereka menekankan bahwa *habits of mind* yang positif dapat memperkuat pemahaman konsep matematika, terutama dalam pembelajaran berbasis masalah.

⁵ Karimah, Isti. *Peningkatan Literasi Matematika Siswa Melalui Pembelajaran Problem Based Learning Materi Barisan Kelas Xi Mipa Di MA Negeri Kendal*. 2019.

⁶ Ningrum, Swi Novita. *Pengaruh Penerapan Media Videoscribe Sparkol Terhadap Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas IX SMP N 09 Rejang Lebong*. 2022.

⁷ Malasari, Putri Nur. Herman, Tatang. Jupri, Al. *Kontribusi Habits of Mind Terhadap Kemampuan Literasi Matematis Siswa pada Materi Geometri*. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 2019.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. *Habits of mind* siswa memiliki rata-rata sebesar 103,39. Berdasarkan hasil skor siswa peroleh dapat dikelompokkan kedalam tiga kelompok yaitu rendah, sedang, tinggi. Siswa dengan kelompok tinggi sebanyak 11 orang, kelompok sedang terdapat 38 orang siswa, dan 7 orang siswa yang termasuk kedalam kelompok rendah.
2. Kemampuan literasi matematika siswa memiliki rata-rata sebesar 27,48. Berdasarkan hasil skor siswa peroleh dapat dikelompokkan kedalam tiga kelompok yaitu rendah, sedang, tinggi. Siswa dengan kelompok tinggi sebanyak 7 orang, kelompok sedang terdapat 38 orang Siswa, dan 11 orang Siswa yang termasuk kedalam kelompok rendah.
3. *Habits of Mind* memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap kemampuan literasi matematika. Hal ini didasarkan pada hasil analisis korelasi yang menunjukkan nilai sebesar 0,681, yang termasuk dalam kategori kuat. Artinya, semakin baik *habits of mind* yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula kemampuan literasi matematikanya. Selain itu, hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa *habits of mind* memberikan kontribusi sebesar 46,4% terhadap kemampuan literasi matematika. Sementara itu, 53,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Saran

1. Kategori *habits of mind* yang ada pada penelitian ini hanya sebelas kategori yaitu: berteguh hati, mengendalikan impulsivitas, berpikir fleksibel, metakognisi, memeriksa akurasi, menerapkan pengetahuan masa lalu disituasi baru, mempertanyakan dan menentukan permasalahan, berpikir dan berkomunikasi dengan jelas dan cermat, mengambil risiko bertanggung jawab, berpikir secara independen, bersedia untuk terus belajar. Oleh karena itu untuk penelitian selanjutnya agar bisa meneliti pada kategori yang lainya juga.
2. Hubungan *habits of mind* dengan kemampuan literasi matematika berada pada kategori baik. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat hipotesis bahwa *habits of mind* berperan penting dalam membentuk kemampuan literasi matematika siswa. Siswa yang menunjukkan *habits of mind* yang gigih, reflektif, fleksibel, serta mampu mengevaluasi dan mengomunikasikan pemikiran matematisnya, cenderung memiliki skor literasi matematika yang lebih tinggi. Dengan demikian, pengembangan *habits of mind* di sekolah perlu menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran matematika, agar siswa tidak hanya menguasai materi, tetapi juga mampu menggunakannya secara bermakna dalam kehidupan nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdel, Y., & Elyousif, K. 2013. Assessing Secondary School Teachers Performance in Develeoping Habits of Mind for The Students. *International nterdisciplinary Journal of Education*, 2(2).
- Ananda, Cici Rizki. 2023. *Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa Pada Materi Bangun Ruang Dimin 20 Aceh Besar*.
- Andikayana, N. Dantes, & I.W. Kertih. 2021. Pengembangan Instrumen Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Literasi Membaca Level 2 Untuk Siswa Kelas 4 SD. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Indonesia*.
- Ayuzalpiyah. 2022. *Perbedaan Kemampuan Literasi Matematis Siswa Pada Model Pembelajaran Challenge Based Learning dan Model Pembelajaran Ceramah di SMPN 02 Semende Darat Ulu*.
- Aziz, Abdul. 2022. *Pengaruh Habits of Mind Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa*. Skripsi.
- Azizah, Fajrina Nur. 2023. *Efektivitas Pembelajaran Berbasis Masalah Dengan Strategi Scaffolding terhadap Kemampuan Literasi Matematis*.
- Az-Zahra, Syifa Aulia. Zakiah, Nur Eva. Solihah, Sri. 2022. Kemampuan Literasi Matematis Siswa SMP Ditinjau dari Habits of Mind yang Berasal dari Keluarga Pengrajin Handicraft Rajapolah. *Jurnal*.
- Costa, Arthur. and Kallick, Bena. 2000. *Describing 16 Habits Of Mind*.
- Costa, A. L., & Costa, D. S. 2001. *Developing habits of mind: A cognitive approach to student learning*. ASCD.
- Costa, AL., & Kallick, B., Translator by Brian Reza Daffi. 2012. *Belajar dan Memimpin dengan Kebiasaan Pikiran: 16 Karakteristik Penting untuk Sukses*. Jakarta: Index.
- Chandra, Ranu. 2022. *Analisis Habits of Mind Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika di SMA Negeri*.
- Driscoll, M. 1999. *Fostering Algebraic Thinking: A Guide for Teachers, Grades 6-10*. Heinemann, 361 Hanover Street, Portsmouth, NH 03801-3912.
- Dwirahayu, Gelar. Kustiawati, Dedek. Bidari, Imania. 2018. Pengaruh Habits of Mind Terhadap Kemampuan Generalisasi Matematis. *JPPM*.
- Duwi Prayitno. 2010. *Paham Analisis Statistik Data Dengan SPSS*. MediaKom.
- Galih Dani S.R. 2020. *Mudah Menyusun Perangkat Pembelajaran*. Purwakarta: CV Tre Alea Jacta Pedagogie.

- Karimah. Isti. 2019. *Peningkatan Literasi Matematika Siswa Melalui Pembelajaran Problem Based Learning Materi Barisan Kelas Xi Mipa Di MA Negeri Kendal*.
- John W. Creswell. 2010. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed (Edisi III)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011,
- Hasanah, N., & Purwasih, R. 2022. Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika dengan Kemampuan Matematik *Habits of Mind*. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*.
- Kunandar 2013. *Penilaian Autentik Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013 Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Pesada.
- Lim, K. H., & Selden, A. 2009. *Mathematical habits of mind*. In *Proceedings of the thirty-first annual Meeting of the North American Chapter of the International Group for the Psychology of Mathematics Education*.
- Marzano, R.J. 1994. *Performance Assessment on Dimensions of Learning*. Alexandria, VA 22314: ACSD
- Malasari, Putri Nur. Herman, Tatang. Jupri, Al. 2019. Kontribusi *Habits of Mind* Terhadap Kemampuan Literasi Matematis Siswa pada Materi Geometri. *Jurnal Pendidikan Matematika*.
- Manullang, M. 2014. Manajemen Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Negeri Malang*, 21(2).
- Marita, RAS. 2014. *Profil kebiasaan dari Pikiran XI Tinggi Sekolah Siswa di dalam Biologi Pengajaran Metode Menggunakan Praktik dan Cakramussion. Proses dari Matematika dan Sains Forum*.
- Miliyawati, Bety. 2014. *Urgensi Strategi Disposition Habits of Mind Matematis*.
- Ningrum, Swi Novita. 2022. *Pengaruh Penerapan Media Vidioscribe Sparkol Terhadap Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas Ix Smp N 09 Rejang Lebong*.
- Nurmala Dewi .Q, “Pengaruh Kebiasaan Pikiran (*Habits of Mind*) terhadap Penguasaan Konsep Matematika”, (*Jurnal SAP Vol.2, 2017*).
- Nugraha, Rahmad Agung. 2022. Intervensi Psikologi Positif. *Indonesin Journal of Guidance and Counseling Theory and Application*.
- Nugroho, S. W. P., Riyadi, Triyanto, & Nugroho, S. W. P. 2020. The analysis of algebra creative thinking skill based on strong mathematical habit of mind. *Journal of Physics: Conference Series*, 1538(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1538/1/012100>.

- Novinda, Ivo. 2024. *Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa Ditinjau Dari Adversity Quotient (AQ) Dan Gender*. Skripsi, IAIN Curup.
- OECD. 2019. *Assessment and Analytical Framework*. In OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/b25efab8-en>
- OECD. 2023. *PISA 2022 Assessment and Analytical Framework*. In OECD Publishing.
- OECD 2023. *PISA 2022 Results: Factsheets – Indonesia*.
- Purwasih, R., Sari, N. R., & Agustina, S. (2018). *Analisis Kemampuan Literasi Matematika dan Mathematical Habits of Mind Siswa SMP pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar*. Numeracy.
- Rahayu, Linda Destri dan Kusuma, Anggun Badu. 2019. *Peran Pendidikan Matematika Di Era Globalisasi*. (Prosiding Sendika, 5.1).
- Rahmadeni, Fevi. Dkk. 2023. Numeracy Literacy Module Based On Local Culture: Effort To Improve Numeracy Literacy Skill. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika Vol, 7. No, 1*.
- Rastuti. Musafir, Dkk. Analisis Kemampuan Literasi Matematika dan *Habits Of Mind*. *Jurnal Rogram Studi Pendidikan Matematika (Volume 13, No. 2, 2024)*.
- Restu Wirdiyanti Ramli, Nurdin Arsyad, Ma'rup, "Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Tipe Higher Prder Thinking Skill (Hots) Pokok Bahasan Pola Bilangan Pada Kelas VIII A SMP Negeri 1 Sungguminasa. *nfinity: Jurnal Matematika dan Aplikasinya (UMA), Vol.2, No.1, 2021, hlm 88*.
- Richards, S. 2007. Kata terakhir: Wawancara dengan Arthur L. Costa. *Journal of Advnced Academics. 18 (2), 318*.
- Salisatul Apipah. *Analisis Kemampuan Koneksi Matematis berdasarkan Gaya Belajar Siswa pada Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik dengan Self Assesment*. (Tahta Media Group, 2021).
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suwaibah, Dewi. 2020. *Pengaruh Pendekatan Mathematical Habits of Mind Terhadap Kemampuan Literasi Matematika*. Universitas Muhammadiyah Surabaya.

- Widana dan Mulyani. 2020. *Uji Persyaratan Analisis*. Klik Media Sukodono-Lumajang;Jawa Timur. Hlm 53
- Wulandari. Ratih, Dkk. 2023. Analisis *Habits Of Mind* Pada Pelajaran Matematika Siswa Sma Di Kabupaten Sambas Kalimantan Barat. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. Vo 6, No 7 (eISS: 2614-8854).
- Zaenuri. Fatonah, Siti. 2022. Analisis Implementasi Peran Guru Dalam Penanaman Nilai Karakter Toleransi pada Mata Pelajaran Pkn di MI Ma'arif Darussalam Plaosan Yogyakarta. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran A: Instrumen Penelitian

Lampiran A.1: Kisi-Kisi Instrumen Non Tes dan Pensekoran

KISI-KISI INSTRUMEN ANGKET *HABITS OF MIND*

No.	<i>Habits of mind</i>	Indikator	No. Pernyataan		Jumlah
			Pernyataan Positif (+)	Pernyataan Negatif (-)	
1.	Berteguh hati	Terbiasa tekun dalam mencari solusi dari permasalahan matematika yang diberikan.	1	4	3
		Terbiasa gigih dalam mencari alternative solusi ketika tidak menemui jawaban ataupun strategi penyelesaian yang tepat.	3		
2.	Mengendalikan impulsivitas	Berpikir sebelum menjawab atau menyelesaikan soal		2	3
		Terbiasa mengendalikan reaksi emosional terhadap peristiwa atau orang lain.	5	12	
3.	Berpikir fleksibel	Terbiasa mencoba berbagai strategi dalam pemecahan masalah.	7	10	4
		Terbiasa mengubah strategi ketika metode yang digunakan tidak memberikan hasil yang diharapkan.	9	14	
4.	Metakognisi	Merefleksikan cara berpikir dan strategi yang digunakan setelah menyelesaikan suatu soal.	11	6	4
		Meninjau kembali dan memastikan kebenaran jawaban sebelum menyerahkan hasil.	13	8	

No.	Habits of mind	Indikator	No. Pernyataan		Jumlah
			Pernyataan Positif (+)	Pernyataan Negatif (-)	
5.	Memeriksa akurasi	Berusaha mencapai jawaban yang paling akurat.		16	1
6	Mempertanyakan dan menentukan permasalahan	Terbiasa mempertimbangkan informasi apa saja yang dibutuhkan sebelum mengambil keputusan.	19		2
		Terbiasa mengajukan pertanyaan kritis yang relevan dengan masalah matematika untuk mendapatkan informasi yang akurat.		17	
7.	Menerapkan pengetahuan masa lalu di situasi baru	Mencoba mengingat pengetahuan sebelumnya dalam menyelesaikan soal baru.		18	3
		Terbiasa memikirkan kesamaan antara pengalaman lama dan pengalaman baru untuk menemukan solusi.	15	20	
8.	Berpikir dan berkomunikasi dengan jelas dan cermat	Terbiasa berupaya berbicara dan menulis dengan jelas agar mudah dipahami.	21	24	3
		Berbicara lewat tulisan dengan bahasa yang tepat untuk menjelaskan permasalahan matematika.	23		

No.	Habits of mind	Indikator	No. Pernyataan		Jumlah
			Pernyataan Positif (+)	Pernyataan Negatif (-)	
9.	Mengambil risiko bertanggung jawab	Tidak takut membuat kesalahan selama proses belajar.		22	2
		Terbiasa mengambil kesempatan untuk mencoba ide-ide baru yang sesuai dengan situasi.	28		
10.	Berpikir secara independen	Terbiasa mempertahankan pendapat sendiri dengan dasar yang logis namun tetap terbuka terhadap sudut pandang lain.	26		2
		Terbiasa menggabungkan ide-ide pribadi dengan masukan dari orang lain untuk mencapai solusi terbaik.		29	
11.	Bersedia untuk terus belajar	Berusaha memperbaiki kesalahan dalam menyelesaikan soal matematika.	25		3
		Tidak mudah puas dan mencari pengetahuan tambahan terkait matematika.	30	27	
Jumlah			15	15	30

Keterangan	SS (Sangat Setuju)	S (Setuju)	K (Kadang-kadang)	TS (Tidak Setuju)	STS (Sangat Tidak Setuju)
Pernyataan (+)	5	4	3	2	1
Pernyataan (-)	1	2	3	4	5

Lampiran A.2: Kisi-Kisi Instrumen Tes dan Pensekoran

KISI-KISI INSTRUMEN TES KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIKA

Mata pelajaran	: Matematika	Jumlah soal	: 5 butir soal
Kelas	: VII	Materi	: Aljabar
Bentuk soal	: Uraian		

INDIKATOR KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIKA	LEVEL KOGNITIF	NOMOR SOAL	SOAL	ALTERNATIF JAWABAN
Merumuskan situasi secara matematis <i>(formulating situations mathematically).</i>	C3	1	Arin memiliki sebuah kebun berbentuk persegi panjang yang digunakan untuk menanam berbagai macam sayuran. Panjang kebun tersebut diketahui 4 m lebih panjang dibandingkan lebar kebun. Tentukan keliling kebun tersebut!	Diketahui : Lebar = a m Panjang = (4 + a m) Ditanya : Berapa keliling kebun?... Penyelesaian: Keliling kebun = 2 (P + L) = 2 [(4 + a) m + a m] = 2 (4 + a + a) m = 2 (4 + 2a) m = (4a + 8) m Jadi, keliling kebun adalah (4a + 8) m

<p>Menggunakan konsep, fakta, prosedur dan penalaran secara sistematis (<i>employing mathematical concept, facts, procedures, and reasoning</i>).</p>	<p>C3</p>	<p>2a</p>	<p>Teh hitam merupakan salah satu minuman yang mengandung kafein dan sering dikonsumsi dalam berbagai kesempatan. Kafein dapat memberikan efek stimulan yang meningkatkan kewaspadaan dan mengurangi rasa kantuk. Namun, konsumsi kafein dalam jumlah berlebihan dapat berdampak negatif bagi kesehatan, seperti meningkatkan detak jantung dan menyebabkan gangguan tidur. Batas konsumsi kafein yang dianggap aman untuk sebagian besar orang dewasa adalah 400 mg per hari. Kafein tidak hanya terdapat dalam teh hitam, tetapi juga dalam berbagai jenis makanan dan minuman lainnya, seperti: coklat, kue, kopi, soda, es krim, dan permen karet.</p> <p>(sumber: Alodokter)</p> <p>1. Terdapat 190 mg kafein dalam 2 cangkir teh hitam dan sepotong kue coklat,</p>	<p>Diketahui:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ 2 cangkir teh hitam + 1 potong kue coklat = 190 mg ▪ 1 potong kue coklat = 10 mg kafein <p>Ditanya:</p> <p>a. Berapa jumlah energi yang dihasilkan oleh satu cangkir teh hitam?</p> <p>b. Jika mengkonsumsi 3 gelas kopi. Berapa kandungan kalsium yang hilang?</p> <p>Misalkan: Kandungan kafein dalam secangkir teh hitam = x Kandungan kafein dalam sepotong kue coklat = y</p> $2x + y = 190$ $y = 10$ <p>Sehingga:</p> $2x + 10 = 190$ $2x = 190 - 10$ $2x = 180$ $x = 90$
---	-----------	-----------	---	---

			<p>dimana potong kue coklat sendiri mengandung 10 mg kafein. Tentukan jumlah kafein yang dihasilkan oleh satu cangkir teh hitam!</p> <p>2. Konsumsi kafein dapat mengganggu penyerapan dan metabolisme kalsium di dalam tubuh. Tubuh kehilangan sekitar 2 mg kalsium setiap mengonsumsi 40 mg kafein. Jika 1 gelas kopi terdapat 80 mg kafein dan hari ini tubuh mengonsumsi 3 gelas kopi berapa kandungan kalsium yang hilang?</p>	<p>Jadi, dalam satu cangkir teh hitam terdapat 90 mg kafein.</p>
--	--	--	---	--

		2b		<p>Penyelesaian:</p> <ul style="list-style-type: none"> • 1 gelas kopi mengandung 80 mg kafein • 3 gelas: $3 \times 80 = 240$ mg kafein ▪ Tubuh kehilangan 2 mg kalsium setiap mengkonsumsi 40 mg kafein, <p>Maka:</p> $\frac{240}{40} = 6 \text{ mg}$ $6 \times 2 = 12 \text{ mg kalsium.}$ <p>Jadi, jika seseorang minum 3 gelas kopi, mereka mengonsumsi 240 mg kafein maka tubuh akan kehilangan 12 mg kalsium.</p>
Menggunakan konsep, fakta, prosedur dan penalaran secara sistematis (<i>employing mathematical concept</i> ,	C4	3a	Sebuah toko baju menginformasikan mengenai harga jaket, toko memberikan diskon 25% untuk pembelian sebuah jaket yang awalnya berharga Rp.480.000.	<p>Diketahui:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Harga awal jaket = Rp.480.000 • Diskon pertama = 25% • Jika harga setelah diskon lebih dari Rp.300.000, ada tambahan diskon Rp.20.000

<p><i>facts, procedures, and reasoning).</i></p>			 <p>a. Hitung harga jaket setelah semua diskon diterapkan!</p> <p>b. Seorang pelanggan memiliki anggaran sebesar Rp900.000 untuk membeli jaket di sebuah toko. Pelanggan berencana membeli 2 jaket yang ia sukai. Apakah anggarannya cukup untuk membeli 2 jaket yang diinginkan pelanggan? Jelaskan!</p>	<p>Ditanya:</p> <p>a. Berapa harga setelah semua diskon?</p> <p>b. Berapa total harga untuk 2 jaket?</p> <p>Penyelesaian</p> <p>Diskon pertama (25%)</p> $25\% \times \text{Rp.480.000} = \text{Rp.120.000}$ <p>Harga setelah diskon = Rp.480.000 – Rp.120.000 = Rp.360.000</p> <p>Jadi, setelah diskon pertama, harga jaket menjadi Rp.360.000.</p> <p>Diskon tambahan Rp.20.000 (karena masih lebih dari Rp.300.000)</p> $\text{Rp.360.000} - \text{Rp.20.000} = \text{Rp.340.000}$ <p>Jadi, setelah semua diskon diterapkan, harga jaket menjadi Rp.340.000.</p>
<p>Menafsirkan, menerapkan, dan mengevaluasi hasil dari</p>	<p>C5</p>	<p>3b</p>	<p>Harga jaket setelah semua diskon diterapkan Rp.340.000.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Harga untuk 2 jaket 	

<p>suatu proses matematika (<i>interpreting, applying, and evaluating mathematical outcomes</i>).</p>				<p>2 × Rp.340.000 = Rp.680.000</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Anggaran pelanggan: Rp900.000 Sisa anggaran = 900.000 - 680.000 =Rp220.000 <p>Jadi, anggaran pelanggan cukup untuk membeli 2 jaket. Dan masih tersisa Rp220.000 setelah pembelian jaket. Maka, pelanggan dapat membeli 2 jaket sesuai keinginannya tanpa melebihi anggaran.</p>
<p>Merumuskan situasi secara matematis (<i>formulating situations mathematically</i>).</p>	C4	4a	<p>Rio ingin membuat bingkai berbentuk segitiga untuk perlombaan seni melukis. Panjang sisi-sisi bingkai kayu diwakili oleh 3 buah bilangan bulat yang berurutan. Setelah melakukan pengukuran, ia mengetahui bahwa keliling bingkai harus 120 cm agar sesuai dengan desain yang diinginkan. Selain itu Rio juga ingin menghiasi bingkai dengan manik-manik yang diletakkan setiap 2 cm di sepanjang sisi bingkai.</p> <p>a. Tentukan panjang ketiga sisi bingkai!</p>	<p>Diketahui:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Panjang sisi segitiga = 3 bilangan bulat berurutan. ▪ Keliling segitiga = 120 cm ▪ Manik-manik diletakkan setiap 2 cm <p>Ditanya:</p> <p>a. Berapa panjang ketiga sisi bingkai</p> <p>b. Berapa jumlah manik yang dibutuhkan?</p> <p>Misalkan: Sisi segitiga a sisi a, a + 1 a + 2 dengan sisi terpendek adalah a Keliling 120</p>

			<p>b. Rio membeli satu bungkus manik-manik berisi 100 buah. Jika ia ingin menghias seluruh sisi bingkai dengan pola meletakkan manik-manik setiap 2 cm, apakah jumlah manik-manik yang dibeli oleh Rio cukup? Jelaskan!.</p>	<p>Sisi segitiga a sisi</p> $a + (a + 1) + (a + 2) = 120$ $3a + 3 = 120$ $3a = 120 - 3$ $3a = 117$ $a = \frac{117}{3}$ $a = 39$ <p>Jadi, panjang sisi segitiga a = 39cm</p> $a + 1 = 39 + 1 = 40$ $a + 2 = 39 + 2 = 41$
<p>Menggunakan konsep, fakta, prosedur dan penalaran secara sistematis (<i>employing mathematical concept, facts, procedures, and reasoning</i>).</p>	C4	4b		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jumlah manik-manik yang dibeli Rio 1 bungkus 100 buah ▪ Menghitung jumlah manik yang dibutuhkan: $39 + 40 + 41 = 120$, Keliling bingkai = 120 ▪ Manik diletakan setiap 2 cm $= \frac{120}{2}$ $= 60 \text{ manik-manik}$ <p>Untuk menghiasi seluruh bingkai setiap 2 cm, Rio hanya membutuhkan 60 manik-manik. Karena</p>

				dalam satu bungkus terdapat 100 manik-manik, maka manik-manik yang dimiliki Rio masih tersisa 40 buah.
Merumuskan situasi secara matematis (<i>formulating situations mathematically</i>).		5	<p>Seorang pengusaha catering ingin menjual paket makan siang hemat yang terdiri dari:</p> 	<p>Diketahui:</p> <ol style="list-style-type: none"> Harga 1 porsi nasi = Rp.6.000 Harga 1 potong ayam = Rp.14.000 Harga 1 gelas jus buah = Rp.8.000 <p>Ditanyakan</p> <ol style="list-style-type: none"> Berapa dari masing-masing paket dibandingkan dengan membeli semua menu secara satuan? Berapa jumlah maksimal masing-masing paket yang bisa dibeli? Jika pelanggan hanya membawa uang Rp 100.000.

	C4	5a	<p>Usaha catering ini menawarkan dua pilihan paket makan siang. Dengan mempertimbangkan informasi harga dan isi paket di atas, beberapa pelanggan dapat memilih paket yang dia inginkan.</p> <p>a. Hitunglah besar penghematan dari masing-masing paket dibandingkan dengan membeli semua menu secara satuan!</p> <p>b. Jika pelanggan hanya membawa uang Rp.120.000 dan ingin memperoleh sebanyak mungkin makanan (nasi, ayam, dan jus), manakah pilihan yang lebih menguntungkan bagi pembeli antara paket A dan paket B? Tentukan jumlah maksimal masing-masing paket yang dapat dibeli, dan bandingkan total makanan yang diperoleh. Jelaskan!</p> <p>c. Hitung total jika seorang pelanggan membeli 10 dari masing-masing paket yang tersedia, bandingkan dengan total harga jika membeli menu terpisah.</p>	<p>c. Berapa total membeli 10 dari masing-masing paket yang tersedia?</p> <p>Penyelesaian:</p> <p>a. Total biaya satuan bahan makanan untuk paket A: 2 porsi nasi + 1 potong ayam + 1 gelas jus</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Biaya total = $(2 \times \text{Rp}.6.000) + \text{Rp}.14.000 + \text{Rp}.8.000$ = $\text{Rp}.12.000 + \text{Rp}.14.000 + \text{Rp}.8.000$ = $\text{Rp}.34.000$ ▪ Harga paket = $\text{Rp}.30.000$ ▪ Penghematan = $\text{Rp}.34.000 - \text{Rp}.30.000 = \text{Rp}.4.000$ <p>b. Total biaya satuan bahan makanan untuk paket A: 3 porsi nasi + 1 potong ayam + 1 gelas jus</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Biaya total = $(3 \times \text{Rp}.6.000) + \text{Rp}.14.000 + \text{Rp}.8.000 = \text{Rp}.18.000 + \text{Rp}.14.000 + \text{Rp}.8.000 = \text{Rp}.40.000$ ▪ Harga paket = $\text{Rp}.32.000$
--	----	----	---	--

			Apakah harga paket makan siang ini menguntungkan bagi pembeli? Jelaskan!	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penghematan = $\text{Rp.}40.000 - \text{Rp.}32.000 = \text{Rp.}8.000$ <p>Jadi, membeli perpaket akan menghemat sebesar $\text{Rp.}4.000$ untuk paket A, dan paket B menghemat sebesar $\text{Rp.}8.000$</p>
Menggunakan konsep, fakta, prosedur dan penalaran secara sistematis (<i>employing mathematical concept, facts, procedures, and reasoning</i>).	C5	5b		<p>Jumlah maksimal paket yang bisa dibeli dengan uang $\text{Rp.}120.000$:</p> <p>Paket A = $\text{Rp.}30.000$ (2 nasi + ayam + 1 jus)</p> <p>= 4 jenis makanan (JM)</p> <p>= $\text{Rp.}120.000 : \text{Rp.}30.000$</p> <p>= 4 paket A</p> <p>= 4 paket \times 4 JM</p> <p>= 16 JM (8 porsi nasi + 4 potong ayam + 4 gelas jus)</p> <p>Paket B = $\text{Rp.}32.000$ (3 nasi + ayam + 1 jus)</p>

				<p>= 5 jenis makanan (JM) = Rp.120.000 : Rp.32.000 = 3 paket B = 3 paket × 5 JM = 15 JM (9 porsi nasi + 3 potong ayam + 3 gelas jus)</p> <p>Jadi, dengan uang Rp.120.000, pelanggan bisa membeli maksimal 4 paket A dengan jenis makanan sebanyak 16 (8 porsi nasi + 4 potong ayam + 4 gelas jus) dan maksimal 3 paket B dengan 15 jenis makanan (9 porsi nasi + 3 potong ayam + 3 gelas jus). Maka paket A lebih menguntungkan untuk pembeli karena mendapatkan 16 jenis makanan.</p>
<p>Menafsirkan, menerapkan, dan mengevaluasi hasil dari suatu proses matematika <i>(interpreting, applying, and evaluating)</i></p>	C5	5c		<p>c. Total Pembelian 10 Paket dan Perbandingan dengan Harga Satuan: Jika membeli 10 paket A dan 10 paket B:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Total harga 10 paket A = $10 \times \text{Rp.30.000} = \text{Rp.300.000}$ ▪ Total harga 10 paket B = $10 \times \text{Rp.32.000} = \text{Rp.320.000}$ ▪ Total harga 20 paket

<p><i>mathematical outcomes).</i></p>				<p>= Rp.300.000 + Rp.320.000 = Rp.620.000</p> <p>Jika membeli menu terpisah untuk 10 paket A dan 10 paket B:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Untuk 10 paket A: $10 \times (\text{Rp.12.000} + \text{Rp.14.000} + \text{Rp.8.000}) = 10 \times \text{Rp.34.000} = \text{Rp.340.000}$ ▪ Untuk 10 paket B: $10 \times (\text{Rp.18.000} + \text{Rp.14.000} + \text{Rp.8.000}) = 10 \times \text{Rp.40.000} = \text{Rp.400.000}$ ▪ Total harga terpisah = $\text{Rp.340.000} + \text{Rp.400.000} = \text{Rp.740.000}$ <p>Harga paket (Rp.620.000) lebih murah dibandingkan dengan membeli menu terpisah (Rp.740.000). Penghematan total = $\text{Rp.740.000} - \text{Rp.620.000} = \text{Rp.120.000}$</p> <p>Jadi, membeli paket makan siang ini sangat menguntungkan bagi pembeli karena mereka bisa menghemat Rp.120.000.</p> <p>Alternatif lain:</p>
---------------------------------------	--	--	--	--

				<p>Paket A : membeli 10 paket \times Rp.4.000 = Rp.40.000</p> <p>Paket B : membeli 10 paket \times Rp.8.000 = Rp.80.000</p> <p>Total = Rp.40.000 + Rp.80.000 = Rp. 120.000</p>
--	--	--	--	--

PENSEKORAN

INDIKATOR	DESKRIPSI	SKOR
Merumuskan situasi secara matematis (<i>formulating situations mathematically</i>).	Jawaban soal yang diberikan benar dan menuliskan cara penyelesaiannya dengan lengkap	4
	Jawaban soal yang diberikan benar tetapi tidak menuliskan cara penyelesaiannya dengan lengkap.	3
	Jawaban soal yang diberikan kurang tepat tetapi menuliskan cara penyelesaiannya dengan lengkap.	2
	Jawaban soal yang diberikan kurang tepat dan tidak menuliskan cara penyelesaiannya	1
	Tidak menjawab soal yang diberikan.	0
Menggunakan konsep, fakta, prosedur dan penalaran secara sistematis (<i>employing mathematical concept, facts, procedures, and reasoning</i>).	Jawaban soal yang diberikan benar dan menggunakan konsep yang tepat serta cara penyelesaian yang lengkap	4
	Jawaban soal yang diberikan benar tetapi tidak menuliskan rumus maupun cara penyelesaian dengan lengkap	3
	Jawaban soal yang diberikan kurang tepat tetapi menuliskan cara penyelesaian dengan lengkap	2
	Jawaban soal yang diberikan kurang tepat dan tidak menuliskan cara penyelesaiannya perhitungan, dan tidak menunjukkan langkah penyelesaian.	1
	Tidak menjawab soal yang diberikan .	0

Menafsirkan, menerapkan, dan mengevaluasi hasil dari suatu proses matematika (<i>interpreting, applying, and evaluating mathematical outcomes</i>).	Jawaban soal yang diberikan benar dan menuliskan cara penyelesaian lengkap serta kesimpulan jawaban dengan benar.	4
	Jawaban soal yang diberikan benar tetapi tidak menuliskan cara penyelesaian dengan tuntas.	3
	Jawaban soal yang diberikan kurang lengkap tetapi menuliskan cara penyelesaian dengan lengkap.	2
	Jawaban soal yang diberikan kurang tepat dan tidak menuliskan cara penyelesaian.	1
	Tidak menjawab soal yang diberikan	0

*Lampiran A.3: Angket Habits Of Mind***ANGKET HABITS OF MIND**

Nama :
 Kelas : VII
 No. Absen :

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Isilah data diri Anda pada tempat yang telah disediakan.
2. Bacalah dengan cermat setiap butir pernyataan, kemudian jawablah sesuai keadaan Anda yang sebenarnya dengan cara memberi tanda cek (√) pada kotak jawaban yang sesuai.
3. Berikan jawaban berdasarkan pengamatan Anda terhadap kebiasaan berpikir saat menyelesaikan soal literasi matematika.
4. Angket ini tidak mempengaruhi nilai dalam pembelajaran.
5. Selamat mengerjakan dan terima kasih atas kesediaannya mengisi angket ini.

	SS	S	K	TS	STS
Keterangan	Sangat Setuju	Setuju	Kadang-kadang	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	SS	S	K	TS	STS
1	Saya selalu berusaha menyelesaikan soal matematika sampai menemukan jawabannya.					
2	Saya selalu memahami soal terlebih dahulu sebelum menjawab atau bertindak.					
3	Saya tidak mudah menyerah dan terus mencoba berbagai cara sampai menemukan solusi yang tepat.					
4	Saya mudah menyerah jika tidak menemukan jawaban dalam waktu singkat.					
5	Saya dapat mengendalikan emosi saya dan tetap fokus saat orang lain menyelesaikan soal lebih cepat dari saya					
6	Saya tidak pernah menerapkan kembali strategi yang telah saya gunakan dalam menyelesaikan soal.					

7	Saya mau mencoba cara lain ketika menyelesaikan soal jika cara pertama tidak berhasil.					
8	saya jarang mengecek kembali bagaimana saya menemukan jawaban.					
9	Saya bersedia mengubah strategi jika cara pertama tidak berhasil.					
10	Saya tidak mau mengubah cara meski hasilnya salah					
11	Saya mengevaluasi cara berpikir saya setelah menyelesaikan soal.					
12	Saya mudah frustrasi jika tidak bisa menyelesaikan soal.					
13	saya memikirkan kembali langkah-langkah yang telah saya ambil untuk memastikan tidak ada kesalahan perhitungan.					
14	Saya tetap menggunakan strategi yang sama meskipun cara pertama tidak berhasil.					
15	Saya seringkali mencari apakah soal matematika ini mirip dengan soal yang pernah saya kerjakan dulu untuk menemukan cara menyelesaikannya.					
16	Saya tidak berusaha memastikan jawaban saya benar dan akurat.					
17	Saya jarang bertanya meskipun tidak memahami suatu soal matematika.					
18	Saat ada soal matematika baru, saya biasanya tidak teringat konsep atau rumus lama yang mungkin bisa dipakai.					
19	Saya mempertimbangkan apakah jawaban saya masuk akal dengan konteks soal yang diberikan.					
20	Saya mengerjakan soal tanpa mencoba menghubungkannya dengan soal yang pernah saya pelajari.					
21	Saya selalu berusaha menjelaskan jawaban saya dengan jelas agar mudah dipahami.					

22	Saya merasa khawatir membuat kesalahan saat mencoba cara penyelesaian soal matematika yang baru.					
23	Dalam menulis penyelesaian soal matematika, saya menggunakan bahasa yang tepat dan terstruktur agar mudah dipahami.					
24	Saya seringkali memberikan jawaban matematika tanpa menjelaskan langkah-langkahnya secara rinci.					
25	Saya selalu mencari tahu kesalahan saya dan berusaha memperbaikinya dalam menyelesaikan soal matematika.					
26	Saya mampu mempertahankan pendapat saya dengan alasan yang logis tetapi tetap mau mendengar pendapat orang lain.					
27	Saya merasa cukup dengan apa yang sudah saya ketahui dan tidak tertarik mencari tahu lebih lanjut.					
28	Jika cara pertama tidak berhasil, saya tidak ragu untuk mencoba metode penyelesaian soal matematika yang berbeda.					
29	Saya hanya menggunakan ide saya sendiri tanpa mempertimbangkan pendapat orang lain.					
30	Saya selalu ingin belajar lebih dalam tentang konsep-konsep matematika.					

*Lampiran A.4: Lembar Soal Kemampuan Literasi Matematika***LEMBAR SOAL TES KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIKA
MATERI ALJABAR TAHUN AJARAN 2025/2026**

Tujuan tes ini adalah untuk melihat bagaimana kemampuan literasi matematika yang dimiliki siswa.

Nama : Jumlah Soal : 5
Mata Pelajaran : Matematika Bentuk Soal : Uraian
Kelas : VII Hari/Tanggal :

Petunjuk Pengisian:

1. Isilah data diri Anda pada tempat yang telah disediakan.
2. Bacalah dengan cermat setiap butir pertanyaan, kemudian jawablah pertanyaan di lembar jawaban yang telah disiapkan.
3. Berikan jawaban berdasarkan pengamatan Anda saat menyelesaikan soal literasi matematika.

Soal

1. Arin memiliki sebuah kebun berbentuk persegi panjang yang digunakan untuk menanam berbagai macam sayuran. Panjang kebun tersebut diketahui 4 m lebih panjang dibandingkan lebar kebun. Tentukan keliling kebun tersebut!
2. Teh hitam merupakan salah satu minuman yang mengandung kafein dan sering dikonsumsi dalam berbagai kesempatan. Kafein dapat memberikan efek stimulan yang meningkatkan kewaspadaan dan mengurangi rasa kantuk. Namun, konsumsi kafein dalam jumlah berlebihan dapat berdampak negatif bagi kesehatan, seperti meningkatkan detak jantung dan menyebabkan gangguan tidur. Batas konsumsi kafein yang dianggap aman untuk sebagian besar orang dewasa adalah 400 mg per hari. Kafein tidak hanya terdapat dalam teh hitam, tetapi juga dalam berbagai jenis makanan dan minuman lainnya, seperti: coklat, kue, kopi, soda, es krim, dan permen karet.

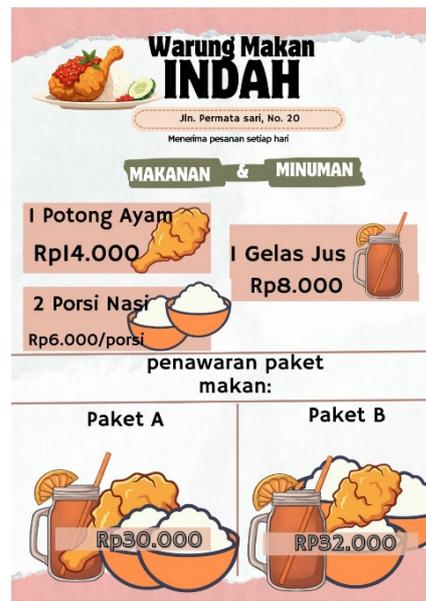
(sumber: Alodokter)

- a. Terdapat 190 mg kafein dalam 2 cangkir teh hitam dan sepotong kue coklat, dimana 1 potong kue coklat sendiri mengandung 10 mg kafein. Tentukan jumlah kafein yang dihasilkan oleh secangkir teh hitam!
 - b. Konsumsi kafein dapat mengganggu penyerapan dan metabolisme kalsium di dalam tubuh. Tubuh kehilangan sekitar 2 mg kalsium setiap mengonsumsi 40 mg kafein. Jika 1 gelas kopi terdapat 80 mg kafein dan hari ini tubuh mengonsumsi 3 gelas kopi, berapa kandungan kalsium yang hilang?
3. Sebuah toko baju menginformasikan mengenai harga jaket. Toko memberikan diskon 25% untuk pembelian sebuah jaket yang awalnya berharga Rp480.000.



- a. Hitung harga jaket setelah semua diskon diterapkan!
 - b. Seorang pelanggan memiliki anggaran sebesar Rp900.000 untuk membeli jaket di sebuah toko. Pelanggan berencana membeli 2 jaket yang ia sukai. Apakah anggarannya cukup untuk membeli 2 jaket yang diinginkan pelanggan? Jelaskan!
4. Rio ingin membuat bingkai berbentuk segitiga untuk perlombaan seni melukis. Panjang sisi-sisi bingkai kayu diwakili oleh 3 buah bilangan bulat yang berurutan. Setelah melakukan pengukuran, ia mengetahui bahwa keliling bingkai harus 120 cm agar sesuai dengan desain yang diinginkan. Selain itu Rio juga ingin menghiasi bingkai dengan manik-manik yang diletakkan setiap 2 cm di sepanjang sisi bingkai.
- a. Tentukan panjang ketiga sisi bingkai!
 - b. Rio membeli satu bungkus manik-manik berisi 100 buah. Jika ia ingin menghias seluruh sisi bingkai dengan pola meletakkan manik-manik setiap 2 cm, apakah jumlah manik-manik yang dibeli oleh Rio cukup? Jelaskan!.

5. Seorang pengusaha catering ingin menjual paket hemat seperti yang ditampilkan pada gambar menu berikut!



Usaha catering ini menawarkan dua pilihan paket. Dengan mempertimbangkan informasi harga dan isi paket di atas, beberapa pelanggan dapat memilih paket yang dia inginkan.

- Hitunglah besar penghematan dari masing-masing paket dibandingkan dengan membeli semua menu secara satuan!
- Jika pelanggan hanya membawa uang Rp120.000 dan ingin memperoleh sebanyak mungkin makanan (nasi, ayam, dan jus). Tentukan jumlah maksimal masing-masing paket yang dapat dibeli, dan bandingkan total makanan yang diperoleh. Manakah pilihan yang lebih menguntungkan bagi pembeli antara paket A dan paket B? Jelaskan!
- Hitung total jika seorang pelanggan membeli 10 dari masing-masing paket yang tersedia, bandingkan dengan total harga jika membeli menu terpisah. Apakah harga paket makan siang ini menguntungkan bagi pembeli? Jelaskan!

Lampiran B : Hasil Validasi Instrumen

Lampiran B.1 Hasil Validasi Instrumen Non Tes

ANGKET HABITS OF MIND

Nama :
Kelas : VII
No. Absen :

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Isilah data diri Anda pada tempat yang telah disediakan.
2. Bacalah dengan cermat setiap butir pernyataan, kemudian jawablah sesuai keadaan Anda yang sebenarnya dengan cara memberi tanda cek (✓) pada kotak jawaban yang sesuai.
3. Berikan jawaban berdasarkan pengamatan Anda terhadap kebiasaan berpikir saat menyelesaikan soal literasi matematika.
4. Angket ini tidak mempengaruhi nilai dalam pembelajaran.
5. Selamat mengerjakan dan terima kasih atas kesediaannya mengisi angket ini.

Keterangan	SS	S	K	TS	STS
	Sangat Setuju	Setuju	Kadang-kadang	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	SS	S	K	TS	STS
1	Saya selalu berusaha menyelesaikan soal matematika sampai menemukan jawabannya.					
2	Saya mudah menyerah jika tidak menemukan jawaban dalam waktu singkat.					
3	Saya mencoba berbagai cara lain dalam menyelesaikan soal jika strategi pertama tidak berhasil.					
4	Saya selalu memahami soal terlebih dahulu sebelum menjawab atau bertindak.					
5	Saya terburu-buru dalam menjawab soal tanpa memeriksa kembali langkah dan hasil perhitungan saya.					

→ ini pernyataan (-)

Judul

5.	Memeriksa akurasi	Berusaha mencapai jawaban yang paling akurat.		16	1
6	Mempertanyakan dan menentukan permasalahan	Terbiasa mempertimbangkan informasi apa saja yang dibutuhkan sebelum mengambil keputusan.	15		2
		Terbiasa mengajukan pertanyaan kritis yang relevan dengan masalah matematika untuk mendapatkan informasi yang akurat.		17	
7.	Menerapkan pengetahuan masa lalu di situasi baru	Mencoba mengingat pengetahuan sebelumnya dalam menyelesaikan soal baru.		18	3
		Terbiasa memikirkan kesamaan antara pengalaman lama dan pengalaman baru untuk menemukan solusi.	19	20	
8.	Befikir dan berkomunikasi dengan jelas dan cermat	Terbiasa berupaya berbicara dan menulis dengan jelas agar mudah dipahami.	21	22	3
		Berbicara lewat tulisan dengan bahasa yang tepat untuk menjelaskan permasalahan matematika.	23		
9.	Mengambil risiko bertanggung jawab	Tidak takut membuat kesalahan selama proses belajar.		24	2

→ *Indu 1*

		Terbiasa mengambil kesempatan untuk mencoba ide-ide baru yang sesuai dengan situasi.	25		
10.	Berfikir secara independen	Terbiasa mempertahankan pendapat sendiri dengan dasar yang logis namun tetap terbuka terhadap sudut pandang lain.	26		2
		Terbiasa menggabungkan ide-ide pribadi dengan masukan dari orang lain untuk mencapai solusi terbaik.		27	
11.	Bersedia untuk terus belajar	Berusaha memperbaiki kesalahan dalam menyelesaikan soal matematika.	28		3
		Tidak mudah puas dan mencari pengetahuan tambahan terkait matematika.	30	29	
Jumlah			15	15	30

Keterangan	SS (Sangat Setuju)	S (Setuju)	K (Kadang-kadang)	TS (Tidak Setuju)	STS (Sangat Tidak Setuju)
Pernyataan (+)	5	4	3	2	1
Pernyataan (-)	1	2	3	4	5

ANGKET HABITS OF MIND

Nama :
 Kelas : VII
 No. Absen :

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Isilah data diri Anda pada tempat yang telah disediakan.
2. Bacalah dengan cermat setiap butir pernyataan, kemudian jawablah sesuai keadaan Anda yang sebenarnya dengan cara memberi tanda cek (√) pada kotak jawaban yang sesuai.
3. Berikan jawaban berdasarkan pengamatan Anda terhadap kebiasaan berpikir saat menyelesaikan soal literasi matematika.
4. Angket ini tidak mempengaruhi nilai dalam pembelajaran.
5. Selamat mengerjakan dan terima kasih atas kesediaannya mengisi angket ini.

Keterangan	SS	S	K	TS	STS
	Sangat Setuju	Setuju	Kadang-kadang	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	SS	S	K	TS	STS
1	Saya selalu berusaha menyelesaikan soal matematika sampai menemukan jawabannya.					
2	Saya mudah menyerah jika tidak menemukan jawaban dalam waktu singkat.					
3	Saya mencoba berbagai cara lain dalam menyelesaikan soal jika strategi pertama tidak berhasil.					
4	Saya selalu memahami soal terlebih dahulu sebelum menjawab atau bertindak.					
5	Saya terburu-buru dalam menjawab soal tanpa memeriksa kembali langkah dan hasil perhitungan saya.					

→ ini pernyataan (-)

→ apa bedanya dg pertanyaan 3?

6	Saya mudah frustrasi jika tidak bisa menyelesaikan soal.					
7	Saya mau mencoba cara lain ketika menyelesaikan soal jika cara pertama tidak berhasil.					
8	Saya tidak mau mengubah cara meski hasilnya salah.					
9	Saya bersedia mengubah strategi jika cara pertama tidak berhasil.					
10	Saya tetap menggunakan strategi yang sama meskipun cara pertama tidak berhasil.					
11	Saya mengevaluasi cara berpikir saya setelah menyelesaikan soal.					
12	Saya tidak pernah menerapkan kembali strategi yang telah saya gunakan dalam menyelesaikan soal.					
13	saya memikirkan kembali langkah-langkah yang telah saya ambil untuk memastikan tidak ada kesalahan perhitungan.					
14	saya jarang mengecek kembali bagaimana saya menemukan jawaban.					
15	Saya mempertimbangkan apakah jawaban saya masuk akal dengan konteks soal yang diberikan.					
16	Saya tidak berusaha memastikan jawaban saya benar dan akurat.					
17	Saya jarang bertanya meskipun tidak memahami suatu soal matematika.					
18	Saat ada soal matematika baru, saya biasanya tidak <u>kepikiran</u> konsep atau rumus lama yang mungkin bisa dipakai.					
19	Saya seringkali mencari apakah soal matematika ini mirip dengan soal yang pernah					

→ ini maksudnya baga mana? apakah strategi harus terus digunakan?

gunakan bahasa baku.

	saya kerjakan dulu untuk menemukan cara menyelesaikannya.					
20	Saya mengerjakan soal tanpa mencoba menghubungkannya dengan soal yang pernah saya pelajari.					
21	Saya selalu berusaha menjelaskan jawaban saya dengan jelas agar mudah dipahami.					
22	Saya seringkali memberikan jawaban matematika tanpa menjelaskan langkah-langkahnya secara rinci.					
23	Dalam menulis penyelesaian soal matematika, saya menggunakan bahasa yang tepat dan terstruktur agar mudah dipahami.					
24	Saya merasa khawatir membuat kesalahan saat mencoba cara penyelesaian soal matematika yang baru.					
25	Jika cara pertama tidak berhasil, saya tidak ragu untuk mencoba metode penyelesaian soal matematika yang berbeda.					
26	Saya mampu mempertahankan pendapat saya dengan alasan yang logis tetapi tetap mau mendengar pendapat orang lain.					
27	Saya hanya menggunakan ide saya sendiri tanpa mempertimbangkan pendapat orang lain.					
28	Saya selalu mencari tahu kesalahan saya dan berusaha memperbaikinya dalam menyelesaikan soal matematika.					
29	Saya merasa cukup dengan apa yang sudah saya ketahui dan tidak tertarik mencari tahu lebih lanjut.					
30	Saya selalu ingin belajar lebih dalam tentang konsep-konsep matematika.					

Pernyataan Sebelum Validasi	Catatan	Pernyataan Sesudah Validasi
<p>Saya terburu-buru dalam menjawab soal tanpa memeriksa kemabali Langkah dan hasil perhitungan saya</p>	<p>Pernyataan sebelumnya adalah negatif, sehingga pernyataan tersebut ubah ke pernyataan positif.</p>	<p>Saya dapat mengendalikan emosi saya dan tetap fokus saat orang lain menyelesaikan soal lebih cepat dari saya.</p>
<p>Saat ada soal matematika baru, saya biasanya tidak kepikiran konsep atau rumus lama yang mungkin bisa dipakai.</p>	<p>Kata “kepikiran” = gunakan Bahasa yang baku.</p>	<p>Saat ada soal matematika baru, saya biasanya tidak teringat konsep atau rumus lama yang mungkin bisa dipakai.</p>

Lampiran B.2 Hasil Validasi Instrumen Tes

KISI-KISI INSTRUMEN TES KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIKA

Mata pelajaran	: Matematika	Jumlah soal	: 5 butir soal
Kelas	: VII	Materi	: Aljabar
Bentuk soal	: Uraian		

INDIKATOR KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIKA	LEVEL KOGNITIF	NOMOR SOAL	SOAL	ALTERNATIF JAWABAN
Merumuskan situasi secara matematis <i>(formulating situations mathematically).</i>	C3	1	Arin memiliki sebuah kebun berbentuk persegi panjang yang digunakan untuk menanam berbagai macam sayuran. Panjang kebun tersebut diketahui 4 m lebih panjang dibandingkan lebar kebun. Tentukan keliling kebun tersebut!	Diketahui : Lebar = a m Panjang = (4 + a m) Ditanya : Berapa keliling kebun?... Penyelesaian: Keliling kebun = 2 (P + L) = 2 [(4 + a) m + a m] = 2 (4 + a + a) m = 2 (4 + 2a) m = (4a + 8) m Jadi, keliling kebun adalah (4a + 8) m

<p>Menggunakan konsep, fakta, prosedur dan penalaran secara sistematis (<i>employing mathematical concept, facts, procedures, and reasoning</i>).</p>	<p style="color: red; text-align: center;">Kerjakan soal nomor 5</p> <p style="text-align: center; border: 1px solid red; border-radius: 50%; width: 40px; margin: 0 auto;">C3</p>	<p style="text-align: center;">2a</p>	<p>Teh hitam merupakan salah satu minuman yang mengandung kafein dan sering dikonsumsi dalam berbagai kesempatan. Kafein dapat memberikan efek stimulan yang meningkatkan kewaspadaan dan mengurangi rasa kantuk. Namun, konsumsi kafein dalam jumlah berlebihan dapat berdampak negatif bagi kesehatan, seperti meningkatkan detak jantung dan menyebabkan gangguan tidur. Batas konsumsi kafein yang dianggap aman untuk sebagian besar orang dewasa adalah 400 mg per hari. Kafein tidak hanya terdapat dalam teh hitam, tetapi juga dalam berbagai jenis makanan dan minuman lainnya, seperti: coklat, kue, kopi, soda, es krim, dan permen karet.</p> <p style="text-align: right;">(sumber: Alodokter)</p> <p>a. Terdapat 190 mg kafein dalam 2 cangkir teh hitam dan sepotong kue</p>	<p>Diketahui:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ 2 cangkir teh hitam + 1 potong kue coklat = 190 mg ▪ 1 potong kue coklat = 10 mg kafein <p>Ditanya:</p> <p>a. Berapa jumlah energi yang dihasilkan oleh satu cangkir teh hitam?</p> <p>b. Jika mengkonsumsi 3 gelas kopi. Berapa kandungan kalsium yang hilang?</p> <p>Misalkan: Kandungan kafein dalam secangkir teh hitam = x Kandungan kafein dalam sepotong kue coklat = y</p> $2x + y = 190$ $y = 10$ <p>Sehingga:</p> $2x + 10 = 190$ $2x = 190 - 10$ $2x = 180$ $x = 90$
---	--	---------------------------------------	--	---

			<p>coklat, dimana potong kue coklat sendiri mengandung 10 mg kafein. Tentukan jumlah kafein yang dihasilkan oleh satu cangkir teh hitam!</p> <p>b. Konsumsi kafein dapat mengganggu penyerapan dan metabolisme kalsium di dalam tubuh. Tubuh kehilangan sekitar 2 mg kalsium setiap mengonsumsi 40 mg kafein. Jika 1 gelas kopi terdapat 80 mg kafein dan hari ini tubuh mengonsumsi 3 gelas kopi berapa kandungan kalsium yang hilang?</p>	<p>Jadi, dalam satu cangkir teh hitam terdapat 90 mg kafein.</p>
--	--	--	---	--

		2b		<p>Penyelesaian:</p> <ul style="list-style-type: none"> • 1 gelas kopi mengandung 80 mg kafein • 3 gelas: $3 \times 80 = 240$ mg kafein ▪ Tubuh kehilangan 2 mg kalsium setiap mengkonsumsi 40 mg kafein, <p>Maka:</p> $\frac{240}{40} = 6 \text{ mg}$ <p>$6 \times 2 = 12$ mg kalsium.</p> <p>Jadi, jika seseorang minum 3 gelas kopi, mereka mengkonsumsi 240 mg kafein maka tubuh akan kehilangan 12 mg kalsium.</p>
Menggunakan konsep, fakta, prosedur dan penalaran secara sistematis (<i>employing mathematical concept</i> ,	C4	3a	Sebuah toko baju menginformasikan mengenai harga jaket, toko memberikan diskon 25% untuk pembelian sebuah jaket yang awalnya berharga Rp.480.000.	<p>Diketahui:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Harga awal jaket = Rp.480.000 • Diskon pertama = 25% • Jika harga setelah diskon lebih dari Rp.300.000, ada tambahan diskon Rp.20.000

<p>facts, procedures, and reasoning).</p>			 <p>a. Hitung harga jaket setelah semua diskon diterapkan!</p> <p>b. Jika seorang pelanggan ingin membeli 2 jaket, berapa total harga yang harus dibayarkan setelah diskon?</p>	<p>Ditanya:</p> <p>a. Berapa harga setelah semua diskon?</p> <p>b. Berapa total harga untuk 2 jaket?</p> <p>Penyelesaian</p> <p>Diskon pertama (25%) $25\% \times \text{Rp.}480.000 = \text{Rp.}120.000$ Harga setelah diskon = $\text{Rp.}480.000 - \text{Rp.}120.000 = \text{Rp.}360.000$ Jadi, setelah diskon pertama, harga jaket menjadi Rp.360.000.</p> <p>Diskon tambahan Rp.20.000 (karena masih lebih dari Rp.300.000) $\text{Rp.}360.000 - \text{Rp.}20.000 = \text{Rp.}340.000$ Jadi, setelah semua diskon diterapkan, harga jaket menjadi Rp.340.000.</p>
<p>Menafsirkan, menerapkan, dan mengevaluasi hasil dari</p>	<p>C3</p>	<p>3b</p>	<p>harga jaket setelah semua diskon diterapkan Rp.340.000. Harga untuk 2 jaket</p>	<p>harga jaket setelah semua diskon diterapkan Rp.340.000. Harga untuk 2 jaket</p>

CS. barangnya

Jualnya semakin lagi

10 kg di edat cigar hmd th diumpangi

<p>suatu proses matematika (<i>interpreting, applying, and evaluating mathematical outcomes</i>).</p>				<p>$2 \times \text{Rp.}340.000 = \text{Rp.}680.000$</p> <p>Jadi, jika membeli 2 jaket, total yang harus dibayar adalah Rp.680.000.</p>
<p>Merumuskan situasi secara matematis (<i>formulating situations mathematically</i>).</p>	C4	4a	<p>Rio ingin membuat bingkai berbentuk segitiga untuk perlombaan seni melukis. Panjang sisi-sisi bingkai kayu diwakili oleh 3 buah bilangan bulat yang berurutan. Setelah melakukan pengukuran, ia mengetahui bahwa keliling bingkai harus 120 cm agar sesuai dengan desain yang diinginkan. Selain itu Rio juga ingin menghiasi bingkai dengan manik-manik yang diletakkan setiap 2 cm di sepanjang sisi bingkai.</p> <p>a. Tentukan panjang ketiga sisi bingkai!</p>	<p>Diketahui:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Panjang sisi segitiga = 3 bilangan bulat berurutan. ▪ Keliling segitiga = 120 cm ▪ Manik-manik diletakkan setiap 2 cm <p>Ditanya:</p> <p>a. Berapa panjang ketiga sisi bingkai</p> <p>b. Berapa jumlah manik yang dibutuhkan?</p> <p>Misalkan:</p> <p>Sisi segitiga a sisi a, a + 1 a + 2 dengan sisi terpendek adalah a</p> <p>Keliling 120</p> <p>Sisi segitiga a sisi</p>

			b. Hitung jumlah manik-manik yang dibutuhkan!	$a + (a + 1) + (a + 2) = 120$ $3a + 3 = 120$ $3a = 120 - 3$ $3a = 117$ $a = \frac{117}{3}$ $a = 39$ <p>Jadi, panjang sisi segitiga $a = 39\text{cm}$</p> $a + 1 = 39 + 1 = 40$ $a + 2 = 39 + 2 = 41$
Menggunakan konsep, fakta, prosedur dan penalaran secara sistematis (<i>employing mathematical concept, facts, procedures, and reasoning</i>).	C3	4b	<p>hitungkan \sqrt{a} 1cm semarak soalny</p> <p>→</p>	<p>Menghitung jumlah manik yang dibutuhkan:</p> $39 + 40 + 41 = 120$ <p>Manik diletakan setiap 2 cm</p> $= \frac{120}{2}$ $= 60 \text{ manik-manik}$ <p>Jika setiap manik diletakkan setiap 2 cm, maka dibutuhkan 60 manik-manik untuk menghiasi seluruh bingkai.</p>

<p>Merumuskan situasi secara matematis (<i>formulating situations mathematically</i>).</p>		5	<p>Seorang pengusaha catering ingin menjual paket makan siang hemat yang terdiri dari:</p>  <p>Usaha catering ini menawarkan dua pilihan paket makan siang. Dengan mempertimbangkan informasi harga dan isi paket di atas, beberapa pelanggan dapat memilih paket yang dia inginkan.</p> <p>a. Hitunglah besar penghematan dari masing-masing paket dibandingkan dengan membeli semua menu secara satuan!</p> <p>b. Jika pelanggan hanya membawa uang Rp.120.000 dan ingin</p>	<p>Diketahui:</p> <ol style="list-style-type: none"> Harga 1 porsi nasi = Rp.6.000 Harga 1 potong ayam = Rp.14.000 Harga 1 gelas jus buah = Rp.8.000 <p>Ditanyakan</p> <ol style="list-style-type: none"> Berapa dari masing-masing paket dibandingkan dengan membeli semua menu secara satuan? Berapa jumlah maksimal masing-masing paket yang bisa dibeli? Jika pelanggan hanya membawa uang Rp 100.000. Berapa total membeli 10 dari masing-masing paket yang tersedia? <p>Penyelesaian:</p> <ol style="list-style-type: none"> Total biaya satuan bahan makanan untuk paket A: 2 porsi nasi + 1 potong ayam + 1 gelas jus <ul style="list-style-type: none"> ▪ Biaya total = $(2 \times \text{Rp.6.000}) + \text{Rp.14.000} + \text{Rp.8.000}$ $= \text{Rp.12.000} + \text{Rp.14.000} + \text{Rp.8.000}$
--	--	---	---	---

	C4	5a	<p>memperoleh sebanyak mungkin makanan (nasi, ayam, dan jus), manakah pilihan yang lebih menguntungkan bagi pembeli antara paket A dan paket B? Tentukan jumlah maksimal masing-masing paket yang dapat dibeli, dan bandingkan total makanan yang diperoleh. Jelaskan!</p> <p>c. Hitung total jika seorang pelanggan membeli 10 dari masing-masing paket yang tersedia, bandingkan dengan total harga jika membeli menu terpisah. Apakah harga paket makan siang ini menguntungkan bagi pembeli? Jelaskan!</p>	<p>= Rp.34.000</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Harga paket = Rp.30.000 ▪ Penghematan = Rp.34.000 – Rp.30.000 = Rp.4.000 <p>b. Total biaya satuan bahan makanan untuk paket A:</p> <p>3 porsi nasi + 1 potong ayam + 1 gelas jus</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Biaya total = (3 × Rp.6.000) + Rp.14.000 + Rp.8.000 = Rp.18.000 + Rp.14.000 + Rp.8.000 = Rp.40.000 ▪ Harga paket = Rp.32.000 ▪ Penghematan = Rp.40.000 – Rp.32.000 = Rp.8.000 <p>Jadi, membeli perpaket akan menghemat sebesar Rp.4.000 untuk paket A, dan paket B menghemat sebesar Rp.8.000</p>
--	----	----	--	--

<p>Menggunakan konsep, fakta, prosedur dan penalaran secara sistematis (<i>employing mathematical concept, facts, procedures, and reasoning</i>).</p>	C5	5b		<p>Jumlah maksimal paket yang bisa dibeli dengan uang Rp.120.000:</p> <p>Paket A = Rp.30.000 (2 nasi + ayam + 1 jus) = 4 jenis makanan (JM) = Rp.120.000 : Rp.30.000 = 4 paket A = 4 paket × 4 JM = 16 JM (8 porsi nasi + 4 potong ayam + 4 gelas jus)</p> <p>Paket B = Rp.32.000 (3 nasi + ayam + 1 jus) = 5 jenis makanan (JM) = Rp.120.000 : Rp.32.000 = 3 paket B = 3 paket × 5 JM = 15 JM (9 porsi nasi + 3 potong ayam + 3 gelas jus)</p>
---	----	----	--	---

				<ul style="list-style-type: none"> ▪ Untuk 10 paket A: $10 \times (\text{Rp.}12.000 + \text{Rp.}14.000 + \text{Rp.}8.000) = 10 \times \text{Rp.}34.000 = \text{Rp.}340.000$ ▪ Untuk 10 paket B: $10 \times (\text{Rp.}18.000 + \text{Rp.}14.000 + \text{Rp.}8.000) = 10 \times \text{Rp.}40.000 = \text{Rp.}400.000$ ▪ Total harga terpisah = $\text{Rp.}340.000 + \text{Rp.}400.000 = \text{Rp.}740.000$ <p>Harga paket (Rp.620.000) lebih murah dibandingkan dengan membeli menu terpisah (Rp.740.000). Penghematan total = $\text{Rp.}740.000 - \text{Rp.}620.000 = \text{Rp.}120.000$</p> <p>Jadi, membeli paket makan siang ini sangat menguntungkan bagi pembeli karena mereka bisa menghemat Rp.120.000.</p> <p>Alternatif lain:</p> <p>Paket A : membeli 10 paket $\times \text{Rp.}4.000$ = Rp.40.000</p> <p>Paket B : membeli 10 paket $\times \text{Rp.}8.000$ = Rp.80.000</p> <p>Total = $\text{Rp.}40.000 + \text{Rp.}80.000$</p>
--	--	--	--	--

LEMBAR SOAL TES KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIKA
MATERI ALJABAR TAHUN AJARAN 2025/2026

Tujuan tes ini adalah untuk melihat bagaimana kemampuan literasi matematika yang dimiliki siswa.

Nama	:	Jumlah Soal	: 5
Mata Pelajaran	: Matematika	Bentuk Soal	: Uraian
Kelas	: VII	Hari/Tanggal	:

Petunjuk Pengisian:

1. Isilah data diri Anda pada tempat yang telah disediakan.
2. Bacalah dengan cermat setiap butir pertanyaan, kemudian jawablah pertanyaan di lembar jawaban yang telah disiapkan.
3. Berikan jawaban berdasarkan pengamatan Anda saat menyelesaikan soal literasi matematika.

Soal

1. Arin memiliki sebuah kebun berbentuk persegi panjang yang digunakan untuk menanam berbagai macam sayuran. Panjang kebun tersebut diketahui 4 m lebih panjang dibandingkan lebar kebun. Tentukan keliling kebun tersebut!
2. Teh hitam merupakan salah satu minuman yang mengandung kafein dan sering dikonsumsi dalam berbagai kesempatan. Kafein dapat memberikan efek stimulan yang meningkatkan kewaspadaan dan mengurangi rasa kantuk. Namun, konsumsi kafein dalam jumlah berlebihan dapat berdampak negatif bagi kesehatan, seperti meningkatkan detak jantung dan menyebabkan gangguan tidur. Batas konsumsi kafein yang dianggap aman untuk sebagian besar orang dewasa adalah 400 mg per hari. Kafein tidak hanya terdapat dalam teh hitam, tetapi juga dalam berbagai jenis makanan dan minuman lainnya, seperti: coklat, kue, kopi, soda, es krim, dan permen karet.

(sumber: Alodokter)

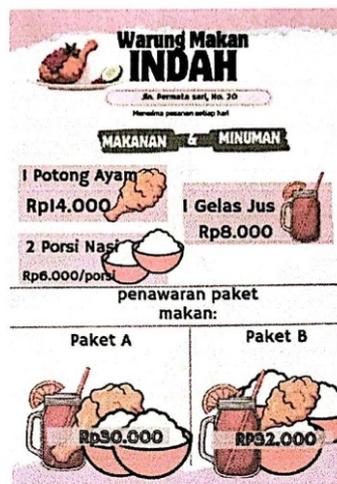
- a. Terdapat 190 mg kafein dalam 2 cangkir teh hitam dan sepotong kue coklat, dimana 1 potong kue coklat sendiri mengandung 10 mg kafein. Tentukan jumlah kafein yang dihasilkan oleh secangkir teh hitam!
 - b. Konsumsi kafein dapat mengganggu penyerapan dan metabolisme kalsium di dalam tubuh. Tubuh kehilangan sekitar 2 mg kalsium setiap mengonsumsi 40 mg kafein. Jika 1 gelas kopi terdapat 80 mg kafein dan hari ini tubuh mengonsumsi 3 gelas kopi, berapa kandungan kalsium yang hilang?
3. Sebuah toko baju menginformasikan mengenai harga jaket. Toko memberikan diskon 25% untuk pembelian sebuah jaket yang awalnya berharga Rp480.000.



- a. Hitung harga jaket setelah semua diskon diterapkan! ✓
 - b. Jika seorang pelanggan ingin membeli 2 jaket, berapa total harga yang harus dibayarkan setelah diskon?
4. Rio ingin membuat bingkai berbentuk segitiga untuk perlombaan seni melukis. Ia ingin sisi-sisi bingkai kayu memiliki panjang tiga bilangan bulat berurutan. Setelah melakukan pengukuran, ia mengetahui bahwa keliling bingkai harus 120 cm agar sesuai dengan desain yang diinginkan. Selain itu Rio juga ingin menghiasi bingkai dengan manik-manik yang diletakkan setiap 2 cm di sepanjang sisi bingkai.
- a. Tentukan panjang ketiga sisi bingkai!
 - b. Hitung jumlah manik-manik yang dibutuhkan!

panjang sisi = bingkai kayu
 adalah 3 buah bil.
 bulat yg berurutan.

5. Seorang pengusaha catering ingin menjual paket hemat seperti yang ditampilkan pada gambar menu berikut!



Usaha catering ini menawarkan dua pilihan paket. Dengan mempertimbangkan informasi harga dan isi paket di atas, beberapa pelanggan dapat memilih paket yang dia inginkan.

- Hitunglah besar penghematan dari masing-masing paket dibandingkan dengan membeli semua menu secara satuan!
- Jika pelanggan hanya membawa uang Rp120.000 dan ingin memperoleh sebanyak mungkin makanan (nasi, ayam, dan jus). Tentukan jumlah maksimal masing-masing paket yang dapat dibeli, dan bandingkan total makanan yang diperoleh. Manakah pilihan yang lebih menguntungkan bagi pembeli antara paket A dan paket B? Jelaskan!
- Hitung total jika seorang pelanggan membeli 10 dari masing-masing paket yang tersedia, bandingkan dengan total harga jika membeli menu terpisah. Apakah harga paket makan siang ini menguntungkan bagi pembeli? Jelaskan!

Pernyataan Sebelum Validasi	Catatan	Pernyataan Sesudah Validasi
<p>Sebuah toko baju menginformasikan mengenai harga jaket. Toko memberikan diskon 25% untuk pembelian sebuah jaket yang awalnya berharga Rp480.000.</p>  <p>a. Hitung harga jaket setelah semua diskon diterapkan!</p> <p>b. jika seorang pelanggan ingin membeli 2 jaket, berapa total harga jaket yang harus dibayarkan setelah diskon?</p>	<ol style="list-style-type: none"> Perbaiki kalimat dalam informasi gambar agar lebih mudah dipahami. Menaikkan tingkat kognitif pada bagian b dan soalnya disamarkan lagi. 	<p>Sebuah toko baju menginformasikan mengenai harga jaket. Toko memberikan diskon 25% untuk pembelian sebuah jaket yang awalnya berharga Rp480.000.</p>  <p>a. Hitung harga jaket setelah semua diskon diterapkan!</p> <p>b. Seorang pelanggan memiliki anggaran sebesar Rp900.000 untuk membeli jaket di sebuah toko. Pelanggan berencana membeli 2 jaket yang ia sukai. Apakah anggarannya cukup untuk membeli 2 jaket yang diinginkan pelanggan? Jelaskan!</p>
<p>Rio ingin membuat bingkai berbentuk segitiga untuk perlombaan seni melukis. Ia ingin sisi-sisi bingkai kayu memiliki Panjang tiga bilangan bulat berurutan. Setelah melakukan pengukuran, ia mengetahui bahwa keliling bingkai harus 120 cm agar sesuai dengan desain yang diinginkan. Selain itu Rio juga</p>	<ol style="list-style-type: none"> Perbaiki kalimat sesuai saran dari validator. Menaikkan tingkat kognitif pada bagian b 	<p>Rio ingin membuat bingkai berbentuk segitiga untuk perlombaan seni melukis. Panjang sisi-sisi bingkai kayu diwakili oleh 3 buah bilangan bulat yang berurutan. Setelah melakukan pengukuran, ia mengetahui bahwa keliling bingkai harus 120 cm agar sesuai dengan desain yang diinginkan. Selain itu Rio juga</p>

<p>ingin menghiasi bingkai dengan manik-manik yang diletakkan setiap 2 cm di sepanjang sisi bingkai.</p> <p>a. Tentukan panjang ketiga sisi bingkai!</p> <p>b. Hitung jumlah manik-manik yang dibutuhkan.</p>	<p>dan soalnya disamarkan lagi.</p>	<p>ingin menghiasi bingkai dengan manik-manik yang diletakkan setiap 2 cm di sepanjang sisi bingkai.</p> <p>a. Tentukan panjang ketiga sisi bingkai!</p> <p>b. Rio membeli satu bungkus manik-manik berisi 100 buah. Jika ia ingin menghias seluruh sisi bingkai dengan pola meletakkan manik-manik setiap 2 cm, apakah jumlah manik-manik yang dibeli oleh Rio cukup? Jelaskan!.</p>
---	---	---

Lampiran C.1.2: Hasil Uji reliabilitas

Siswa	Soal										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
Res1	4	2	4	1	1	2	1	4	3	1	23
Res2	3	3	4	2	4	1	4	2	3	1	27
Res3	1	4	4	1	1	4	1	1	1	1	19
Res4	4	2	4	1	1	2	1	4	3	1	23
Res5	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	12
Res6	1	2	2	4	4	4	2	4	1	3	27
Res7	4	4	2	3	4	4	2	4	2	3	32
Res8	1	3	1	1	4	1	1	1	1	1	15
Res9	1	2	2	1	1	1	1	4	4	1	18
Res10	4	1	4	2	1	2	1	1	2	2	20
Res11	4	2	1	4	4	2	3	2	3	1	26
Res12	1	2	2	1	1	3	2	1	2	2	17
Res13	1	1	2	3	1	3	2	2	4	1	20
Res14	1	3	2	1	3	2	2	4	1	1	20
Res15	1	2	2	1	1	2	2	0	2	0	13
Res16	4	2	1	1	1	2	1	1	1	1	15
Res17	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	37
Res18	4	1	0	1	1	2	1	1	1	2	14
Res19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39
Res20	4	4	4	4	4	3	0	4	3	2	32
Res21	4	4	4	4	4	3	4	4	3	1	35
Res22	4	4	3	4	4	3	4	4	4	1	35
Res23	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	38
Res24	4	2	4	2	4	3	4	4	4	3	34
Varians Total											76,5
Varians Soal	2,14	1,29	1,78	1,87	2,25	1,01	1,8	2,08	1,48	0,85	16,6
Nilai Cronbach alpha			0,87								
Standar			0,6								
Status			Reliabel								

Lampiran C.1.4: Hasil Uji daya beda

Siswa	Soal										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
Res19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39
Res23	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	38
Res17	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	37
Res22	4	4	3	4	4	3	4	4	4	1	35
Res21	4	4	4	4	4	3	4	4	3	1	35
Res24	4	2	4	2	4	3	4	4	4	3	34
Res7	4	4	2	3	4	4	2	4	2	3	32
Res20	4	4	4	4	4	3	0	4	3	2	32
Res2	3	3	4	2	4	1	4	2	3	1	27
Res6	1	2	2	4	4	4	2	4	1	3	27
Res11	4	2	1	4	4	2	3	2	3	1	26
Res1	4	2	4	1	1	2	1	4	3	1	23
Rata-rata atas	3,67	3,25	3,33	3,33	3,75	3,08	3	3,42	3,17	2,08	
Res4	4	2	4	1	1	2	1	4	3	1	23
Res10	4	1	4	2	1	2	1	1	2	2	20
Res13	1	1	2	3	1	3	2	2	4	1	20
Res14	1	3	2	1	3	2	2	4	1	1	20
Res3	1	4	4	1	1	4	1	1	1	1	19
Res9	1	2	2	1	1	1	1	4	4	1	18
Res12	1	2	2	1	1	3	2	1	2	2	17
Res8	1	3	1	1	4	1	1	1	1	1	15
Res16	4	2	1	1	1	2	1	1	1	1	15
Res18	4	1	0	1	1	2	1	1	1	2	14
Res15	1	2	2	1	1	2	2	0	2	0	13
Res5	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	12
Rata-rata bawah	2	2	2,08	1,25	1,42	2,25	1,33	1,75	1,92	1,17	
DB	0,42	0,31	0,31	0,52	0,58	0,21	0,42	0,42	0,31	0,23	
Ket	Baik	Sedang	Sedang	Baik	Baik	Sedang	Baik	Baik	Sedang	Sedang	

Lampiran C.2.1 Hasil Reliabilitas

Res	Pernyataan																	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
1	5	5	5	4	5	4	4	4	2	5	1	1	5	1	5	3		
2	3	5	5	5	4	5	4	4	5	3	4	3	4	3	4	4		
3	3	1	5	5	5	5	5	4	5	5	1	3	4	5	4	5		
4	3	5	3	4	3	4	5	4	4	3	4	3	4	2	4	4		
5	3	3	3	1	4	4	3	3	1	4	3	2	3	4	2	3		
6	5	5	5	4	5	4	3	3	5	5	4	4	4	4	4	4		
7	1	1	4	2	3	3	4	1	1	1	1	2	3	1	4	4		
8	1	5	4	3	4	1	3	3	1	2	3	2	3	2	1	3		
9	1	4	4	3	5	1	3	5	1	4	1	2	1	4	1	5		
10	1	2	4	4	2	1	5	5	3	4	1	2	1	4	3	2		
11	5	1	3	1	3	1	4	4	5	3	1	2	1	1	4	4		
12	4	1	3	2	3	1	4	2	4	3	3	2	1	1	3	3		
13	4	1	3	4	3	1	4	2	3	1	3	2	3	1	3	4		
14	3	2	2	5	1	1	4	2	3	2	3	2	2	2	4	3		
15	4	1	4	2	1	1	4	1	4	2	1	2	3	2	2	3		
16	5	2	1	3	5	5	4	3	5	4	4	2	3	5	5	5		
17	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	2	3	5	3	5		
18	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	2	5	4	5	4		
19	4	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5		
20	5	3	5	4	5	1	5	5	4	4	5	5	5	2	4	4		
21	5	4	4	3	4	1	5	4	4	1	5	5	5	2	5	4		
22	4	3	3	4	4	1	4	4	3	1	3	5	5	2	5	3	Var Total	222,80
23	5	3	5	5	4	1	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	Var Item	47,12
24	4	4	4	4	1	1	4	1	5	4	4	5	5	5	3	4	Reliabel	0,815
Item	1,98	2,67	1,13	1,48	1,87	3,30	0,52	1,64	2,16	2,16	2,46	1,65	2,09	2,43	1,54	0,72	Var Total	222,80

Pernyataan														
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Jumlah
5	1	5	2	3	4	4	3	3	5	5	5	3	3	107
4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	114
5	5	5	3	3	4	3	3	3	3	5	4	5	5	110
3	4	5	4	5	4	4	3	3	5	5	4	5	5	110
2	2	2	3	3	4	3	2	4	2	3	2	2	3	85
4	2	4	5	3	2	4	3	5	3	3	4	4	4	118
3	2	4	5	1	1	3	4	4	5	3	2	5	4	92
3	2	3	2	1	2	4	3	4	4	3	4	2	4	88
1	2	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	91
4	4	5	5	4	3	4	5	4	3	2	4	2	4	102
2	4	5	4	3	3	3	3	3	2	2	4	2	4	93
3	2	4	3	4	1	1	3	3	3	2	2	3	4	86
3	3	3	4	1	3	4	4	3	3	2	4	2	1	87
1	3	4	3	4	1	4	2	5	1	2	4	3	2	84
3	3	4	2	4	4	4	4	3	2	2	4	3	2	86
5	3	3	5	3	4	3	3	3	5	2	3	3	2	110
4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	2	4	129
3	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	123
5	5	3	5	3	5	3	3	3	3	3	3	5	3	115
4	5	5	4	5	5	5	4	5	3	5	3	5	5	118
4	5	3	4	5	3	5	4	5	4	5	5	5	5	111
4	5	5	3	5	2	4	3	4	3	3	3	4	5	102
5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	3	5	5	5	135
3	4	4	2	5	3	4	4	4	4	3	4	5	5	106
1,39	1,65	0,86	1,26	1,64	1,56	0,80	0,61	0,72	1,39	1,62	0,89	1,55	1,39	

Lampiran D: Analisis Data Siswa

Lampiran D.1 : Skor Kemampuan Literasi Matematika

RES	HASIL DATA ANGKET <i>HABITS OF MIND</i> SISWA																														JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
Res1	4	4	3	2	3	1	5	5	2	4	3	5	4	4	4	2	3	2	3	3	4	4	4	3	4	2	5	4	4	5	105
Res2	4	2	5	4	5	4	1	1	4	3	4	3	5	5	4	5	5	3	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	121
Res3	5	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	2	4	3	3	5	3	4	4	3	4	3	2	3	4	3	3	4	2	3	102
Res4	4	4	3	5	5	5	4	5	3	2	5	1	4	5	5	4	2	5	5	5	4	2	3	5	5	5	3	5	3	4	120
Res5	4	2	3	5	3	4	5	3	4	3	2	3	4	3	4	5	5	4	4	2	2	2	2	2	2	4	2	4	4	5	101
Res6	4	3	5	3	4	2	2	3	4	3	4	2	4	5	3	2	2	1	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	97
Res7	1	1	3	3	3	4	5	3	4	4	3	3	5	3	5	3	2	3	3	3	3	5	4	3	5	3	2	3	2	3	97
Res8	1	3	3	4	4	1	5	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	2	4	3	1	2	4	3	4	1	1	4	4	2	90
Res9	4	2	3	1	2	5	1	4	3	4	4	3	3	3	1	1	4	3	3	3	5	1	4	4	3	3	3	3	3	3	89
Res10	4	3	4	3	3	1	4	1	3	3	3	1	3	3	5	1	5	1	3	1	4	2	4	1	2	5	5	4	4	3	89
Res11	5	2	5	4	5	1	4	1	4	3	3	1	3	3	5	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	5	2	3	1	3	93
Res12	3	2	4	4	3	4	3	4	5	4	4	3	5	5	5	5	3	3	1	3	2	2	1	3	4	1	3	4	3	3	99
Res13	5	2	3	3	4	2	4	2	5	3	3	4	4	3	5	3	3	5	4	3	3	2	5	2	5	2	2	4	3	4	102
Res14	4	2	5	5	4	3	4	4	4	4	4	5	3	4	4	5	4	3	5	1	3	3	2	1	3	4	3	3	3	5	107
Res15	5	3	5	3	4	3	5	5	5	3	3	3	2	2	5	5	5	5	3	3	2	4	1	4	2	3	3	3	2	3	104
Res16	4	2	3	3	5	5	4	2	3	4	5	2	3	4	1	2	3	3	3	3	4	3	4	3	1	3	3	1	3	3	92
Res17	5	4	5	2	5	4	5	3	5	4	5	5	5	1	3	3	5	3	5	5	4	3	3	4	5	5	4	2	4	5	121
Res18	3	1	4	2	3	4	4	3	5	4	5	3	4	1	5	5	1	5	4	1	5	3	2	5	5	5	3	5	3	2	105
Res19	4	4	3	2	1	1	4	1	4	3	4	3	4	3	4	1	3	1	1	3	3	2	4	1	4	1	4	1	1	5	80
Res20	4	3	2	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	5	4	5	5	4	4	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	5	112
Res21	5	5	5	4	5	5	4	3	5	2	3	5	4	2	4	2	2	2	3	5	3	5	5	5	5	5	5	3	5	3	119
Res22	3	5	3	2	3	3	5	1	5	3	3	5	3	3	5	4	5	5	5	1	3	1	3	5	3	5	3	3	3	5	106
Res23	5	5	5	4	4	5	2	4	5	4	5	3	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	131
Res24	5	1	5	5	5	1	3	5	4	4	4	5	5	3	5	5	5	3	5	3	2	4	4	5	5	2	1	2	5	5	116
Res25	2	3	4	4	3	4	5	3	4	3	3	2	1	2	4	4	3	1	5	3	4	4	5	3	3	5	4	4	4	3	102
Res26	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	128
Res27	5	2	3	4	5	4	3	2	3	3	4	2	4	4	3	5	3	3	4	4	2	3	4	3	3	4	5	4	5	5	108

Res28	2	2	4	3	3	2	4	5	3	3	2	2	4	3	5	5	3	2	3	2	2	1	4	3	4	4	3	4	4	3	94
Res29	2	1	4	3	4	4	5	2	4	3	4	5	4	5	4	3	3	5	5	3	4	2	5	2	4	5	3	4	5	5	112
Res30	4	3	5	5	5	3	5	2	5	5	3	3	5	3	5	5	5	1	1	5	3	1	5	3	2	2	3	5	3	2	107
Res31	5	5	5	5	5	5	2	2	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	140
Res32	4	3	5	5	5	3	5	2	5	3	4	3	5	2	5	2	3	5	1	4	5	1	4	5	5	3	3	3	5	3	111
Res33	3	2	2	3	3	2	4	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	1	4	2	2	4	5	2	2	3	4	5	3	85
Res34	3	1	3	4	5	5	2	4	4	3	4	4	2	4	5	4	4	4	3	3	3	5	4	5	3	4	3	5	3	3	109
Res35	3	2	4	3	4	3	4	3	4	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	4	1	3	3	4	4	2	4	3	3	94
Res36	5	3	3	4	5	1	3	1	5	3	3	2	1	1	3	2	3	1	3	1	1	1	1	1	3	5	3	5	1	5	79
Res37	4	4	4	5	4	4	5	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	100
Res38	5	4	5	4	5	1	5	4	5	3	5	1	5	1	5	5	5	5	4	2	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	127
Res39	3	2	4	3	5	1	5	2	3	1	4	2	2	1	5	3	5	5	5	4	4	2	3	1	4	5	3	4	1	3	95
Res40	3	2	4	3	3	4	2	2	5	2	1	2	3	2	1	5	4	2	3	3	2	1	1	5	3	4	4	5	4	3	88
Res41	3	2	4	4	2	2	4	3	3	4	3	3	2	2	3	5	3	3	3	3	1	2	4	3	3	3	3	3	3	3	89
Res42	4	3	2	1	4	3	5	2	5	5	3	1	3	3	4	5	1	5	5	3	4	1	5	3	5	4	3	5	2	2	101
Res43	5	3	1	1	3	1	2	2	4	1	4	4	3	1	3	5	5	2	5	2	2	3	5	3	4	2	1	3	2	2	84
Res44	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	4	4	4	3	3	3	3	3	2	91
Res45	1	1	1	4	1	3	3	3	1	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	1	2	70
Res46	5	1	4	4	5	5	5	2	5	2	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	2	4	5	4	124
Res47	3	2	5	2	3	3	4	2	1	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	5	4	3	3	3	3	3	4	89
Res48	4	2	4	1	3	5	2	1	5	4	5	5	5	2	4	4	3	5	5	2	5	2	4	2	4	1	4	4	4	2	103
Res49	5	2	4	3	1	3	5	3	1	1	2	3	1	3	1	4	5	3	5	3	5	5	5	4	5	5	3	5	5	5	105
Res50	3	4	5	4	3	1	5	5	5	4	5	3	4	3	3	5	4	5	5	5	5	5	3	4	3	5	5	5	4	4	124
Res51	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	5	3	3	3	3	5	3	3	4	3	3	3	4	3	93
Res52	3	5	3	2	4	2	4	1	3	1	2	1	1	3	5	5	5	5	1	2	5	5	5	2	5	4	5	5	5	4	103
Res53	3	5	3	3	2	5	3	5	3	3	3	5	2	3	4	5	4	2	5	3	5	5	5	3	3	5	5	2	3	4	111
Res54	5	2	5	5	4	1	4	3	4	5	4	2	4	1	3	5	5	1	5	5	4	3	4	2	4	2	2	2	5	4	105
Res55	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	5	3	3	5	3	3	3	1	3	5	1	3	3	3	5	2	3	3	4	90
Res56	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	3	2	5	5	5	4	5	3	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	131

Lampiran D.2 : Skor Kemampuan Literasi Matematika

Res	Kemampuan Literasi Matematika										
	Merumuskan			Menggunakan					Menafsirkan		Jumlah
	1	4a	5a	2a	2b	3a	4b	5b	3b	5c	
Res1	3	4	2	4	4	4	4	3	3	2	33
Res2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	36
Res3	3	4	2	3	4	3	1	1	3	1	25
Res4	4	4	3	2	4	4	3	3	3	3	33
Res5	1	3	2	2	3	4	3	3	4	4	29
Res6	4	4	3	1	1	3	3	2	2	1	24
Res7	4	2	1	4	2	1	2	2	1	3	22
Res8	3	3	2	2	3	3	3	2	3	4	28
Res9	3	4	1	2	2	4	4	1	3	0	24
Res10	2	3	0	2	2	1	1	2	2	2	17
Res11	3	2	4	1	3	2	0	2	2	2	21
Res12	4	3	1	3	4	2	2	2	2	1	24
Res13	3	4	3	3	4	3	2	2	3	2	29
Res14	4	4	2	3	4	2	3	2	3	3	30
Res15	4	4	1	3	4	4	4	1	4	1	30
Res16	1	3	1	2	2	4	4	3	4	1	25
Res17	4	4	1	4	4	3	4	3	4	1	32
Res18	4	3	2	1	4	1	4	2	2	3	26
Res19	3	3	1	4	3	3	0	2	2	2	23
Res20	4	4	2	4	3	2	2	0	4	0	25
Res21	4	4	1	4	4	2	4	2	4	2	31
Res22	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	38
Res23	4	4	2	4	3	4	4	4	2	2	33
Res24	4	3	1	3	4	2	3	4	3	2	29
Res25	3	4	2	4	4	4	4	4	4	2	35
Res26	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	35
Res27	3	3	2	4	3	4	0	1	4	1	25
Res28	2	4	2	3	4	1	1	1	2	1	21
Res29	4	3	2	4	4	4	4	4	4	2	35
Res30	4	3	1	2	2	1	1	3	2	2	21
Res31	4	2	1	2	2	3	1	1	2	0	18
Res32	4	3	1	2	2	1	1	3	2	2	21
Res33	4	2	1	2	2	3	1	1	2	0	18
Res34	4	3	2	4	4	4	2	2	4	2	31
Res35	4	4	1	4	2	1	2	1	2	2	23
Res36	3	4	1	1	3	3	1	2	3	0	21
Res37	1	2	1	1	1	2	1	3	1	1	14
Res38	4	3	4	2	4	4	4	4	4	0	33
Res39	3	3	2	2	2	3	2	1	0	2	20
Res40	4	4	2	1	1	1	0	3	4	2	22
Res41	4	3	3	1	3	3	1	0	2	1	21
Res42	4	3	4	4	4	2	2	2	4	2	31

Res43	3	3	2	3	1	3	2	2	0	1	20
Res44	4	4	3	4	4	3	3	0	4	3	32
Res45	3	1	1	2	0	2	3	2	1	0	15
Res46	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	37
Res47	3	3	3	4	2	1	2	0	2	0	20
Res48	3	4	2	3	3	4	4	3	3	3	32
Res49	4	2	3	4	4	3	0	3	4	3	30
Res50	3	2	3	4	4	4	4	4	3	1	32
Res51	4	3	2	3	4	2	2	1	2	2	25
Res52	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	34
Res53	4	4	3	3	4	4	3	3	2	2	32
Res54	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	37
Res55	4	4	2	4	3	2	3	1	4	2	29
Res56	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	37
Jumlah											1539

Lampiran D.3 : Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		HOM	KLM
N		56	56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	103.39	27.48
	Std. Deviation	14.652	6.197
Most Extreme Differences	Absolute	.081	.115
	Positive	.081	.102
	Negative	-.057	-.115
Test Statistic		.081	.115
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200	.064 ^c

Lampiran D.4 : Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KLM * HOM	Between Groups	(Combined)	1791.315	35	51.180	3.192	.004
		Linearity	979.853	1	979.853	61.113	.000
		Deviation from Linearity	811.463	34	23.867	1.489	.175
	Within Groups		320.667	20	16.033		
	Total		2111.982	55			

*Lampiran D.5 : Hasil Uji Korelasi Product Moment SPSS Versi 26 dan Excel***Menggunakan SPSS Versi 26**

Correlations			
		HOM	KLM
HOM	Pearson Correlation	1	.681
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	56	56
KLM	Pearson Correlation	.681	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	56	56
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Menggunakan Excel

Res	X	Y	X ²	Y ²	XY
Res1	105	33	11025	1089	3465
Res2	121	36	14641	1296	4356
Res3	102	25	10404	625	2550
Res4	120	33	14400	1089	3960
Res5	101	29	10201	841	2929
Res6	97	24	9409	576	2328
Res7	97	22	9409	484	2134
Res8	90	28	8100	784	2520
Res9	89	24	7921	576	2136
Res10	89	17	7921	289	1513
Res11	93	21	8649	441	1953
Res12	99	24	9801	576	2376
Res13	102	29	10404	841	2958
Res14	107	30	11449	900	3210
Res15	104	30	10816	900	3120
Res16	92	25	8464	625	2300
Res17	121	32	14641	1024	3872
Res18	105	26	11025	676	2730
Res19	80	23	6400	529	1840
Res20	112	25	12544	625	2800
Res21	119	31	14161	961	3689
Res22	106	38	11236	1444	4028
Res23	131	33	17161	1089	4323
Res24	116	29	13456	841	3364
Res25	102	35	10404	1225	3570
Res26	128	35	16384	1225	4480
Res27	108	25	11664	625	2700
Res28	94	21	8836	441	1974
Res29	112	35	12544	1225	3920
Res30	107	23	11449	529	2461
Res31	140	31	19600	961	4340
Res32	111	21	12321	441	2331
Res33	85	18	7225	324	1530
Res34	109	31	11881	961	3379
Res35	94	23	8836	529	2162
Res36	79	21	6241	441	1659
Res37	100	13	10000	169	1300
Res38	127	33	16129	1089	4191
Res39	95	20	9025	400	1900
Res40	88	22	7744	484	1936
Res41	89	21	7921	441	1869
Res42	101	31	10201	961	3131
Res43	84	20	7056	400	1680
Res44	91	33	8281	1089	3003
Res45	70	15	4900	225	1050
Res46	124	37	15376	1369	4588
Res47	89	20	7921	400	1780
Res48	103	32	10609	1024	3296

Res49	105	30	11025	900	3150
Res50	124	32	15376	1024	3968
Res51	93	25	8649	625	2325
Res52	103	34	10609	1156	3502
Res53	111	32	12321	1024	3552
Res54	105	37	11025	1369	3885
Res55	90	29	8100	841	2610
Res56	131	37	17161	1369	4847
Jumlah	5790	1539	610452	44407	162523
$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$					
$n \sum xy$		9101288		$t \text{ hitung}$ $= \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$	
$(\sum x)(\sum y)$		8910810		$\sqrt{n-2}$	5,005324
$n \sum xy - (\sum x)(\sum y)$		190478		$1-r^2$	0,732155
$n \sum x^2 - (\sum x)^2$		661212		t hitung	6,836429
$[n \sum y^2 - (\sum y)^2]$		118271		t tabel	2,005
$\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}$		279646			
r_{xy}		= 0,681			

Lampiran E Surat-Surat

Lampiran E.1 Surat Validasi

LEMBAR VALIDASI SOAL TES KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIKA

Nama Validator : Irni Lakita (rsal, M. Pd
 NIP/NIDN : 199305222019032027
 Jabatan : Dosen Tadris Matematika
 Judul : Hubungan *Habits of Mind* Dengan Kemampuan Literasi
 Matematika Siswa SMP.

Petunjuk Pengisian:

1. Fungsi lembar validasi ini untuk memberikan penilaian terhadap soal tes kemampuan literasi matematika pada materi aljabar. Pemikiran rasional dari ibu akan sangat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas soal ini. Berdasarkan alasan tersebut, diharapkan Ibu berkenan menanggapi setiap indikator penilaian di bawah ini dengan memberikan tanda checklist (✓) pada kolom yang tersedia.
2. Jika menurut Ibu ada yang perlu diperbaiki mohon menuliskan saran pada kolom yang telah disediakan.

Keterangan skala penilaian:

Skor 5 : Sangat Baik (SB)
 Skor 4 : Baik (B)
 Skor 3 : Cukup (C)
 Skor 2 : Tidak Baik (TB)
 Skor 1 : Sangat Tidak Baik (STB)

No	Indikator Penilaian	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
Penilaian Isi (Content)						
1.	Soal sesuai dengan indikator.				✓	
2.	Batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan sudah sesuai.			✓		
3.	Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi.				✓	
4.	Isi materi yang ditanyakan sesuai dengan jenjang jenis sekolah atau tingkat sekolah.				✓	
Penilaian Konstruk						
1.	Menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban uraian.				✓	
2.	Ada petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal.				✓	
3.	Ada pedoman penskorannya.				✓	

4.	Gambar disajikan dengan jelas dan terbaca.			✓	
Bahasa					
1.	Soal tes menggunakan Bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa yang baik dan benar			✓	
2.	Rumusan butir soal menggunakan Bahasa dan kalimat yang mudah dipahami siswa		✓		
3.	Kata atau kalimat yang digunakan dalam soal tidak menimbulkan makna ganda atau salah pengertian			✓	
4.	Petunjuk pengerjaan dituliskan dengan jelas dan mudah dipahami			✓	
5.	Istilah matematika yang digunakan benar			✓	

Komentar dan Saran

Mohon lihat catatan pada lembar soal, k¹ & k² dan rubrik.

Kesimpulan

Berdasarkan penilaian tersebut, mohon berikan kesimpulan Ibu dengan melingkari salah satu nomor yang sesuai dengan pendapat Ibu.

1. Valid untuk diuji tanpa revisi.
- ② Valid untuk diuji coba dengan revisi sesuai saran.
3. Tidak/belum valid untuk diujicobakan.

Curup, 20 - Mei 2025

Validator


Irni Latifa Isal, M. Pd

LEMBAR VALIDASI ANGKET *HABITS OF MIND*

Nama Validator : Iriani Lakifa (rsal, M. Pd
 NIP/NIDN : 199305222019032027
 Jabatan : Dosen Tadris Matematika
 Judul : Hubungan *Habits of Mind* Dengan Kemampuan Literasi
 Matematika Siswa SMP.

Petunjuk Pengisian:

Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu mengenai beberapa aspek yang disajikan dalam angket *habits of mind*. Pendapat, kritik, saran, penilaian, dan komentar Bapak/Ibu sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas angket *habits of mind*. Adapun petunjuk yang dapat membantu Bapak/Ibu dalam memberikan penilaiannya yaitu:

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan penilaian dengan cara memberikan tanda checklist (✓) pada kolom penilaian yang tersedia. Dengan keterangan skala penilaian sebagai berikut:

Keterangan Skala Penilaian:

S : Sesuai

TS : Tidak Sesuai

2. Jika terdapat kekurangan pada angket *habits of mind* yang telah disusun, Bapak/Ibu dimohon untuk menuliskan saran masukan pada kolom komentar/saran sebagai bahan perbaikan peneliti.

No.	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian		Keterangan
		TS	S	
Segi Materi				
1.	Butir angket sesuai dengan kisi-kisi angket.		✓	
2.	Butir angket sesuai dengan indikator yang ingin dicapai.		✓	
3.	Butir angket dapat dipakai untuk mengukur <i>habits of mind</i> .		✓	
Segi Konstruksi				

1.	Petunjuk pengisian jelas dan mudah dipahami.		✓	
2.	Pernyataan dirumuskan dengan singkat dan jelas.		✓	Perbaiki beberapa
3.	Pernyataan tidak menimbulkan penafsiran ganda.		✓	Perbaiki beberapa
Segi Bahasa				
1.	Butir angket menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.		✓	
2.	Butir angket menggunakan kalimat yang mudah dipahami oleh siswa.		✓	

Komentar dan Saran

lihat catatan pada angket

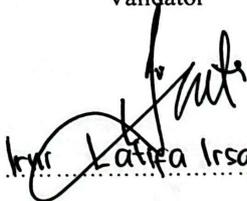
Kesimpulan

Berdasarkan penilaian tersebut, mohon berikan kesimpulan Ibu dengan melingkari salah satu nomor yang sesuai dengan pendapat Ibu.

1. Valid untuk diuji tanpa revisi.
- ② Valid untuk diuji coba dengan revisi sesuai saran.
3. Tidak/belum valid untuk diujicobakan.

Curup, 20 Mei 2025

Validator


Inir Latifa Irsal, M.Ed.

LEMBAR VALIDASI SOAL TES KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIKA

Nama Validator : *Kharisma Dewi, M. Pd. Mat.*
 NIP/NIDN : *19850522 200804 2 002*
 Jabatan : *Guru*
 Judul : *Hubungan *Habits of Mind* Dengan Kemampuan Literasi Matematika Siswa SMP.*

Petunjuk Pengisian:

1. Fungsi lembar validasi ini untuk memberikan penilaian terhadap soal tes kemampuan literasi matematika pada materi aljabar. Pemikiran rasional dari ibu akan sangat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas soal ini. Berdasarkan alasan tersebut, diharapkan Ibu berkenan menanggapi setiap indikator penilaian di bawah ini dengan memberikan tanda checklist (✓) pada kolom yang tersedia.
2. Jika menurut Ibu ada yang perlu diperbaiki mohon menuliskan saran pada kolom yang telah disediakan.

Keterangan skala penilaian:

Skor 5 : Sangat Baik (SB)
 Skor 4 : Baik (B)
 Skor 3 : Cukup (C)
 Skor 2 : Tidak Baik (TB)
 Skor 1 : Sangat Tidak Baik (STB)

No	Indikator Penilaian	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
Penilaian Isi (Content)						
1.	Soal sesuai dengan indikator.					✓
2.	Batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan sudah sesuai.				✓	
3.	Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi.				✓	
4.	Isi materi yang ditanyakan sesuai dengan jenjang jenis sekolah atau tingkat sekolah.					✓
Penilaian Konstruk						
1.	Menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban uraian.					✓
2.	Ada petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal.				✓	
3.	Ada pedoman penskorannya.			✓		

4.	Gambar disajikan dengan jelas dan terbaca.					✓
Bahasa						
1.	Soal tes menggunakan Bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa yang baik dan benar					✓
2.	Rumusan butir soal menggunakan Bahasa dan kalimat yang mudah dipahami siswa				✓	
3.	Kata atau kalimat yang digunakan dalam soal tidak menimbulkan makna ganda atau salah pengertian				✓	
4.	Petunjuk pengerjaan dituliskan dengan jelas dan mudah dipahami				✓	
5.	Istilah matematika yang digunakan benar				✓	

Komentar dan Saran

Secara Keseluruhan soal sudah baik dan valid untuk digunakan dalam penelitian.

Kesimpulan

Berdasarkan penilaian tersebut, mohon berikan kesimpulan Ibu dengan melingkari salah satu nomor yang sesuai dengan pendapat Ibu.

- ①. Valid untuk diuji tanpa revisi.
2. Valid untuk diuji coba dengan revisi sesuai saran.
3. Tidak/belum valid untuk di ujicobakan.

Curup, 2 Mei2025

Validator

Khariisma Dew

.....
Khariisma Dewi, M.Pd. Mat.

Lampiran E.2 SK Pembimbing

 <p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP FAKULTAS TARBIYAH</p> <p>Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010 Fax. (0732) 21010 Homepage http://www.iaincurup.ac.id E-Mail : admin@iaincurup.ac.id</p>	
<p>KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH Nomor : 604 Tahun 2023</p>	
<p>Tentang PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP</p>	
<p>Memimbang</p>	<p>a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;</p> <p>b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;</p>
<p>Mengingat</p>	<p>1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;</p> <p>2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;</p> <p>3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;</p> <p>4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;</p> <p>5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.</p> <p>6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup</p> <p>7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.</p>
<p>Memperhatikan</p>	<p>1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi TMM Nomor : B160/FT.8/PP.00.9/09/2024</p> <p>2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Senin, 20 Juni 2024</p>
<p>MEMUTUSKAN :</p>	
<p>Menetapkan Pertama</p>	<p>1. Fevi Rahmadenti, M.Pd NIP. 19940217 201903 2 016</p> <p>2. Anisya Septiana, M.Pd NIP. 19900920 202321 2 037</p> <p>Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :</p> <p>N A M A : Marfiah</p> <p>N I M : 21571011</p> <p>JUDUL SKRIPSI : Hubungan Habits Of Mind Dengan Kemampuan Literasi Matematika Siswa SMP</p>
<p>Kedua</p>	<p>Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;</p>
<p>Ketiga</p>	<p>Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi; Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;</p>
<p>Keempat</p>	<p>Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;</p>
<p>Kelima</p>	<p>Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;</p>
<p>Keenam</p>	<p>Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;</p>
<p>Ketujuh</p>	<p>Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;</p>
<p>Ditetapkan di Curup, Pada tanggal 27 September 2024</p> <p>Dekan,</p> <p> Sutarto</p>	
<p></p>	
<p>Tembusan :</p> <p>1. Rektor</p> <p>2. Bendahara IAIN Curup.</p> <p>3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;</p> <p>4. Mahasiswa yang bersangkutan.</p>	

Lampiran E.3 SK Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
**DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
Jalan Basuki Rahmat No. 10 Kelurahan Dwi Tunggal

SURAT IZIN

Nomor: 503/200526096/IP/DPMP/TP/V/2025

**TENTANG PENELITIAN
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar : 1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. --- Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian Kepada

Nama / TTL : MARFUAH
 NIM : 21571011
 Program Studi/Fakultas : TADRIS MATEMATIKA / TARBIYAH
 Judul Proposal Penelitian : **HUBUNGAN HABITS OF MIND DENGAN KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIKA SISWA SMP**
 Lokasi Penelitian : SMP NEGERI 5 REJANG LEBONG
 Waktu Penelitian : 2025-05-22 s/d 2025-08-22
 Pernanggung Jawab : MARFUAH

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan / menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
- Apabila masa berlaku izin ini sudah berakhir sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati mengidahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Dikeluarkan di : C U R U P

Pada Tanggal : 20 Mei 2025

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
 PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 KABUPATEN REJANG LEBONG**



ZULKARNAIN, SH
 Pembina
 NIP. 19751010 200704 1 001



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN.

Lampiran E. 4 Surat Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN



SMP NEGERI 5 REJANG LEBONG

Alamat : Jalan Basuki Rahmat No. 6 Curup Kode POS 39112 Telp 0732 – 21660
Homepage : <http://www.smpn5rejanglebong.sch.id> | E-mail: smpn5rl@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421.3/2024 / PL /SMP.5/RL/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 5 Rejang Lebong dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **MARFUAH**
Tempat Tgl/ Lahir : Setia Marga, 4 Juni 2003
NIM : 21571011
Program studi/Fakultas : Tadris Matematika / Tarbiyah
Tempat Penelitian : SMP Negeri 5 Rejang Lebong

Nama tersebut telah melaksanakan Penelitian dengan Judul “ **Hubungan *Habits Of Mind* Dengan Kemampuan Literasi Matematika Siswa SMP**” di SMP Negeri 5 Rejang Lebong yang dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2025 S/d 22 Agustus 2025.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Curup, 23 Juli 2025
Kepala Sekolah

EVI NOVYANTI S.Pd
Pembina Tk I. IV/b

NIP.198005222005022002

Lampiran E. 5 Kartu Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

DEPAN

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Masruah
NIM	: 257101
PROGRAM STUDI	: Teknik Matematika
FAKULTAS	: Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	: Fevi Rahmadeni, M. Pd
DOSEN PEMBIMBING II	: Anisya Septiana, M. Pd.
JUDUL SKRIPSI	: HUBUNGAN HABITS OF MIND DENGAN KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIKA SISWA SMP
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING I
1.	12/02 2025	Bab 1	<i>Fevi</i>
2.	18/02 2025	Bab 2	<i>Fevi</i>
3.	17/03 2025	Bab 3 & Instrumen tes	<i>Fevi</i>
4.	20/03 2025	Instrumen Anshet	<i>Fevi</i>
5.	24/03 2025	Instrumen Anshet	<i>Fevi</i>
6.	20/03 2025	Acc Perbaikan	<i>Fevi</i>
7.	28/07 2025	Bab 4 Hasil RM I	<i>Fevi</i>
8.	23/07 2025	Bab 4 Hasil RM 2 & 3	<i>Fevi</i>
9.	4/08 2025	Bab 4 Pembahasan	<i>Fevi</i>
10.	6/08 2025	Revisi Bab 4	<i>Fevi</i>
11.	10/08 2025	Bab 5, Abstrak & Lampiran	<i>Fevi</i>
12.	17/08 2025	Acc Sidang	<i>Fevi</i>

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,



Fevi Rahmadeni, M. Pd
NIP. 199402172019032016

CURUP, 13 Agustus 2025

PEMBIMBING II,



Anisya Septiana, M. Pd
NIP. 199009202023212037

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BELAKANG

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Marfuah
NIM	: 21521011
PROGRAM STUDI	: Tadris Matematika
FAKULTAS	: Tarbiyah
PEMBIMBING I	: Feni Rahmadeni, M. Pd
PEMBIMBING II	: Anisya Septiana, M. Pd
JUDUL SKRIPSI	: Hubungan Habits Of Mind Dengan Kemampuan Literasi Matematika Siswa Smp
MULAI BIMBINGANO	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	1/12/2015	Bab 1 + soal pm observasi	
2.	2/12/15	Bab 2	
3.	7/12/2015	Bab 3	
4.	21/12/2015	Angkasa Angket	
5.	11/1/2016	Instrumen Angket	
6.	13/1/2016	Instrumen ts	
7.	24/1/2016	Instrumen ts.	
8.	20/1/2016	Asi Penelitian	
9.	17/1/2016	Bab 4	
10.	20/1/2016	Revisi Bab 4	
11.	5/2/2016	Revisi Pembahasan + Lamp.	
12.	12/1/2016	Asi Sidang	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP, 15 Agustus2015

PEMBIMBING I,

Feni Rahmadeni, M. Pd
NIP. 19940212019032016

PEMBIMBING II,

Anisya Septiana, M. Pd
NIP. 199009202023212037

Lampiran F Dokumentasi

Lampiran F.1 Kelas VIIA

Berikut ini adalah gambar siswa kelas VII.A saat melakukan tes kemampuan literasi matematika dan mengisi angket *habits of mind*



Lampiran F.1 Kelas VIIB

Berikut ini adalah gambar siswa kelas VII.B saat melakukan tes kemampuan literasi matematika dan mengisi angket *habits of mind*



BIODATA PENULIS



Penulis bernama Marfiah atau biasa dipanggil Fuah, lahir pada tanggal 04 Juni 2003 di Desa Setia Marga, Kecamatan Karang Dapo, Kabupaten Musi Rawas Utara (Muratara). Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara, putri dari pasangan Muhammad Masyuri dan Fitri Handayani.

Riwayat pendidikan yang telah ditempuh penulis adalah sebagai berikut: Pendidikan dasar di SD Negeri Setia Marga dan MI Setia Marga. Pendidikan menengah pertama di SMP Ampera. Pendidikan menengah atas di SMA Negeri Marga Baru. Pada tahun 2021, penulis melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dengan memilih Program Studi Tadris Matematika, Fakultas Tarbiyah. Penulis berhasil menyelesaikan pendidikan pada tahun 2025 dengan menyusun skripsi berjudul: “Hubungan Habits of Mind dengan Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Rejang Lebong”.

Selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi, penulis menerima beasiswa KIP Kuliah yang sangat membantu sebagai penunjang dalam keberlangsungan perkuliahan. Penulis juga bergabung dalam berbagai kegiatan organisasi dan pengembangan diri, antara lain mengikuti Lembaga Dakwah Kampus (LDK), menjadi anggota Ikatan Himpunan Mahasiswa Matematika (IKAHIMATIKA), sebagai salah satu agen statistik, serta bergabung di Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Tadris Matematika selama tiga periode.

